

Sejuta Kenangan
di
Desa Pasanggrahan

Editor
Siti Nurbaya, M.Si

Penulis
Nilta Alvina, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Sejuta Kenangan di Desa Pasanggrahan

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.

©HANUSA2016_Kelompok KKN209

ISBN : 978-602-6670-53-3

Tim Penyusun :

Editor : Siti Nurbaya M.Si

Penyunting : Dr. Tantan Hermansyah, M.Si

Penulis : Nilta Alvina, Rifqi Muzakki, Ahmad Daenuri, Perawati, Naufal Khozin, Tiara Kusuma Dewi, Laras Sekar Seruni, Sarah Septarini, Putri Firmanda, Siti Mawaddah Abhan, Abd Rahman Al-Huzaifi

Layout : Sarah Septarini

Design Cover : Naufal Khozin

Kontributor : Rifqi Muzakki, Laras Sekar Seruni, Nilta Alvina, Ahmad Daenuri, Perawati, Naufal Khozin, Tiara Kusuma Dewi, Laras Sekar Seruni, Putri Firmanda, Siti Mawaddah Abhan, Abd Rahman Al-Huzaifi.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN HANUSA.

LEMBAR PENGESAHAN

Buku laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 209 di Desa Pasanggrahan yang berjudul: *Sejuta Kenangan di Desa Pasanggrahan* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 2017

Dosen Pembimbing

Koord.Program KKN-PpMM

Siti Nurbaya, M.Si
NIP. 19790823 2009122 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 1998031 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 2007011 008

*“Tidak ada yang begitu sangat mengena di hati, selain
rasa manis yang muncul dari isak tangis bersama.”*

-Perawati-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat serta karunia-Nya, laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membawa cahaya kebenaran hingga akhir zaman.

Selanjutnya, dalam penyusunan laporan akhir KKN ini, penulis telah banyak dibimbing, dibantu, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan.
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E. sebagai Kepala KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. sebagai Koordinator KKN-PpMM yang dengan sabar memberi pengarahan dalam penyusunan buku laporan hasil KKN yang berjudul *Sejuta Kenangan di Desa Pasanggrahan*.
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I. sebagai penyunting buku yang membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan buku laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Ibu Siti Nurbaya, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing KKN HANUSA yang turut membantu mensukseskan kegiatan KKN selama satu bulan.
6. Bapak Madrais, S.E. selaku Kepala Desa Pasanggrahan, beserta jajaran staffnya yang sangat terbuka terhadap kegiatan KKN HANUSA.
7. Bapak Sunardi selaku Ketua RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di RT-nya dan melakukan berbagai program KKN.
8. Ketua RW 01, 02, 03, 08, 09 dan 10 Desa Pasanggrahan, serta tokoh-tokoh masyarakat yang telah membantu kami dalam mensukseskan program-program kami.

9. Rekan-rekan dari KKN REMBULAN, KKN PIONEER, serta kelompok KKN lain yang se-desa, yang telah berbagi wilayah dan bekerja sama dalam membangun Desa Pasanggrahan.
10. Seluruh teman-teman KKN HANUSA yang telah membantu dan mendukung dalam menjalankan KKN di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang selama satu bulan.
11. Terakhir, kedua orang tua beserta seluruh keluarga tercinta atas dukungan serta *do'a*-nya dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran positif dari seluruh pembaca untuk membangun penulis. Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN-PpMM ini bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 30 September 2016

Nilta Alvina

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Pasanggrahan	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 209	5
E. Fokus Program Kegiatan KKN-PpMM	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN	
SOLEAR	17
A. Sejarah Singkat Desa Pasanggrahan	17

B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk	20
D. Sarana dan Prasarana	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN	
 PEMBERDAYAN	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Pelayanan Pada Masyarakat	36
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi.....	65
EPILOG.....	69
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN	69
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN HANUSA	71
DAFTAR PUSTAKA.....	169
BIOGRAFI SINGKAT	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Program Kegiatan KKN-PpMM.....	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	7
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN.....	9
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program	9
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program.....	10
Tabel 1.6: Pendanaan	10
Tabel 1.7: Sumbangan	10
Tabel 3.1: Kepala Desa Pasangrahan.....	18
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	25
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	27
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Ekonomi.....	30
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	32
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Seni.....	33
Tabel 4.6: Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	34
Tabel 4.7: Kegiatan Mengajar Membaca al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam	37
Tabel 4.8: Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Alat <i>Shalat</i> ...	38
Tabel 4.9: Kegiatan Pengadaan Buku Taman Baca Masyarakat.....	40
Tabel 4.10: Kegiatan <i>Arabic and English Course</i>	42
Tabel 4.11: Kegiatan Bimbingan Belajar.....	44
Tabel 4.12: Kegiatan Seminar Manajemem PAUD.....	46
Tabel 4.13: Kegiatan Seminar Wirausaha dan Pelatihan Anyaman Bambu.....	48
Tabel 4.14: Kegiatan Bazar Pakaian Murah	50
Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Plang Selamat Datang.....	52
Tabel 4.16: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71	53

Tabel 4.17: Kegiatan Renovasi PAUD Az-Kiya	55
Tabel 4.18: Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan	57
Tabel 4.19: Kegiatan Minggu Bersih.....	59
Tabel 4.20: Kegiatan Gerakan Anak Sehat	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:	Logo HANUSA	5
Gambar 3.1:	Peta Letak Geografis	19
Gambar 3.2:	Peta Layanan Pengabdian	20
Gambar 3.3:	Sarana Pemerintah	23
Gambar 3.3:	Sarana Pemerintah	23
Gambar 3.3:	Sarana Pemerintah	23
Gambar 3.4:	Sarana Pendidikan	24
Gambar 3.5:	Sarana Peribadatan	24
Gambar 4.1:	Kegiatan Mengajar Membaca al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.....	38
Gambar 4.2:	Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan Alat Sholat.....	40
Gambar 4.3:	Kegiatan Pengadaan Buku Taman Baca Masyarakat..	42
Gambar 4.4:	Kegiatan <i>Arabic and English Course</i>	44
Gambar 4.5:	Kegiatan Bimbingan Belajar	46
Gambar 4.6:	Kegiatan Seminar Manajemen PAUD	48
Gambar 4.7:	Kegiatan Wirausaha dan Pelatihan Anyaman Bambu	50
Gambar 4.8:	Kegiatan Bazar Pakaian Murah.....	51
Gambar 4.9:	Kegiatan Pengadaan Plang Selamat Datang	53
Gambar 4.10:	Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71.....	55
Gambar 4.11:	Kegiatan Renovasi PAUD Az-kiya.....	57
Gambar 4.12:	Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan.....	58
Gambar 4.13:	Kegiatan Minggu Bersih.....	60
Gambar 4.14:	Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1:	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	21
Grafik 3.2:	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	21
Grafik 3.3:	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan...	22
Grafik 3.4:	Keadaan Penduduk Menurut Agama	23

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Solear/209	
Kelurahan	Desa Pasanggrahan	
Kelompok	HANUSA	
Dana	Rp10.000.000,-	
J. Mahasiswa	11 Orang	
J. Kegiatan	14 kegiatan	
J.Pembangunan Fisik	3 (Pembuatan Plang Taman Baca Masyarakat, Plang Selamat Datang di Desa Pasanggrahan, dan Renovasi PAUD Az-Kiya).	

*“Jangan hitung seberapa banyak langkah jatuhmu, tetapi
hitunglah seberapa banyak langkah panjatmu.”*

-Siti Mawaddah-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Sejuta Kenangan di Desa Pasanggrahan* ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Pasanggrahan selama 33 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok KKN-PpMM ini, yang berasal dari tujuh Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN HANUSA dengan nomor kelompok 209.

Kami dibimbing oleh Ibu Siti Nurbaya, beliau adalah Dosen Komunikasi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada enam RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp10.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp5.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan dari Kementerian Agama berupa buku Juz 'Amma sebanyak 100 buah dan mushaf al-Qur'an sebanyak 10 buah.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatkan kreatifitas dan motivasi peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Bertambahnya pengetahuan mengenai pola hidup dan lingkungan yang sehat.
5. Bertambahnya fasilitas ibadah maupun kebersihan

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, desa, dan kelompok KKN yang satu Desa Pasanggrahan.
2. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena lokasi KKN dekat perkotaan dengan sebagian besar masyarakat urban.

3. Kurangnya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun, pada akhirnya mampu menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Jarak antar wilayah di Desa Pasanggrahan cukup jauh satu sama lain sehingga menyulitkan berjalannya rencana kegiatan dengan lancar dan tepat waktu.
2. Beberapa wilayah di Desa Pasanggrahan masih memiliki masalah penerangan yang belum mampu diselesaikan.
3. Warga kurang berperan aktif terhadap program yang disediakan oleh pemerintah setempat.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan ridho-Nya yang senantiasa mengiringi langkah kami di setiap waktu, khususnya atas keberhasilan kelompok KKN HANUSA dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Program ini diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di bawah unit Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Program KKN ini telah berjalan sejak 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat membantu dalam kemajuan masyarakat Desa Pasanggrahan. Ada enam bidang yang menjadi fokus perhatian kami, yaitu bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan, bidang ekonomi, bidang kesehatan dan bidang seni.

Dalam bidang pendidikan mencakup beberapa macam program, antara lain *Arabic and English Course*, Bimbingan Belajar, Seminar Manajemen PAUD, dan Taman Baca Masyarakat. Dalam bidang sosial mencakup program Pengadaan Plang Selamat Datang, Perayaan HUT RI ke-71, dan Renovasi PAUD. Dalam bidang keagamaan mencakup program Mengajar Baca al-Qur'an, Pengadaan al-Qur'an, dan alat *shalat*. Dalam bidang ekonomi mencakup program Seminar Kewirausahaan Pelatihan Anyaman Bambu dan Bazar Pakaian Murah. Selanjutnya dalam bidang kesehatan mencakup program Minggu Bersih dan Gerakan Anak Sehat. Terakhir dalam bidang kesenian mencakup program Pagelaran Seni dan Hiburan.

Kelompok ini dinamai KKN HANUSA dengan nomor kelompok 209. KKN HANUSA terdiri dari 11 orang yang berasal dari berbagai fakultas yang berbeda, antara lain Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Adab dan Humaniora, dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun nama mahasiswa/i secara lengkap, yaitu Sarah Septarini, Putri Firmanda, Tiara Kusuma Dewi, Laras Sekar Seruni, Perawati, Siti Mawadah, Nilta Alviani, Ahmad Daenuri, Naufal Khozin, Rifki Muzakki, dan Abdur Rahman Al-Huzaiifi.

Secara umum, kegiatan KKN berjalan baik dan dapat memberikan kontribusi yang positif melalui berbagai program dan kegiatan. Adapun

program dan kegiatan tersebut berdasarkan hasil bimbingan dari pembimbing dan juga dukungan dari masyarakat Desa Pasanggrahan serta kerja sama tim yang dibangun dengan kuat.

Pelaksanaan KKN ini sangat erat hubungannya dengan Tri Darma Perguruan Tinggi karena merupakan refleksi dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN ini bukanlah hanya menggugurkan kewajiban tugas yang diberikan oleh universitas, namun juga bentuk nyata kontribusi mahasiswa untuk turut bersinergi dengan pemerintah dalam pembangunan masyarakat. Karena itu dalam pelaksanaannya regulasi yang diterapkan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini tidak terlepas dari keperdulian pemegang kewenangan dalam mewujudkan tujuan utama program ini diberlangsungkan.

Begitu juga dengan pelaksanaan KKN tahun 2016 ini. Pada tahun ini pelaksanaan KKN yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedikit berbeda dari tahun sebelumnya. Perbedaan ini terlihat dari teknis pembagian wilayah pelaksanaan, jumlah kelompok dan pemberian bantuan dana yang diberikan untuk pembangunan fisik di wilayah yang dituju. Setiap kebijakan baru tentunya akan menimbulkan dampak kekurangan dan kelebihan sebagai dasar evaluasi nantinya. Pada pembagian wilayah misalnya, tahun ini dalam satu wilayah pengabdian terdapat dua sampai tiga kelompok. Sehingga dalam satu wilayah berjumlah 22 mahasiswa bahkan 33 mahasiswa karena satu kelompok berjumlah 11 mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan. Hal ini mempermudah fokus pembangunan, karena setiap kelompok pasti datang dengan fokus program yang berbeda-beda. Dua sampai tiga kelompok ini dapat bisa saling mengisi dengan melihat permasalahan yang ada di desa sehingga dalam mengidentifikasi permasalahan yang kompleks tidak datang dari satu arah saja tetapi bisa saling bersinergi dan bisa menjadi lebih ringan karena ada pembagian prioritas program. Sebagai dosen pembimbing KKN pun kami merasa terbantu dalam segi waktu dan transportasi. Karena dengan demikian kami juga mendapatkan rekan untuk sama-sama bekerjasama merangkai pembangunan dan membangun komunikasi baik internal dalam kelompok kami maupun eksternal dengan warga desa.

Namun demikian, seperti yang dijelaskan di atas bahwa setiap pelaksanaan akan memunculkan kelebihan dan kekurangannya. Untuk pelaksanaan selanjutnya sebaiknya, harus ada kerjasama dengan aparat

terkait. Jika berkaitan dengan kesehatan maka kerjasama dengan puskesmas, jika pendidikan maka bekerjasama dengan sekolah, jika berkaitan dengan agama maka bekerjasama dengan tokoh agama di desa. Terlebih lagi yang paling penting adalah terkait dengan kepala desa, karena tidak semua wilayah memiliki aparat pemerintahan yang terbuka dengan kedatangan mahasiswa untuk pelaksanaan KKN. Ini menjadi masalah tersendiri dikarenakan akses untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat menjadi minim bila terjadi permasalahan tersebut. Mahasiswa memang sedang belajar dalam tahap ini, tetapi akan lebih mudah jika mendapat dukungan penuh dari aparat terkait di desa tersebut. Dukungan ini mungkin akan lebih optimal dan menyeluruh jika ada peran penyelenggara, dalam hal ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terlebih dahulu membangun komunikasi dan pengertian kepada para aparat pemerintah khususnya kepada kepala desa untuk lebih bekerjasama dengan mahasiswa dalam mengoptimalkan program yang ada. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terlebih dahulu. Misalkan, dengan Kepala Desa satu Kabupaten Tangerang yang wilayahnya menjadi tempat pelaksanaan KKN.

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga Desa Pasanggrahan yang telah berkenan menerima mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan program KKN serta para pemuka desa dan pemuka agama Desa Pasanggrahan. Penghargaan setinggi-tingginya tidak lupa kami ucapkan kepada pihak kelurahan yang telah memberi izin sehingga kegiatan KKN HANUSA dapat berjalan dengan baik dan didukung penuh oleh warga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 25 November 2017
Dosen Pembimbing

Siti Nurbaya, M.Si
NIP. 197908232009122002

Anda harus memiliki target sebelum melakukan sesuatu”

-Naufal Khozin-

-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pendidikan adalah sebuah proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasi nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan menjadi fundamental dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial. Fasilitas dalam dunia pendidikan, berupa teknologi disertai munculnya kalangan intelektual dalam berbagai bidang tertentu merupakan penunjang dalam persaingan internasional. Peningkatan atau mampu mensejajarkan kualitas di bidang teknologi harus terus digalakkan agar tidak stagnan dan buta akan kemajuan dunia.

Di samping itu, Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara berkembang, mencirikan bahwa persentase perekonomian masyarakat Indonesia dianggap belum merata. Perlu adanya partisipasi dari semua pelaku ekonomi dengan misi yang sama, yaitu memajukan bersama-sama segala aspek pendukung perekonomian bangsa.

Kasta perekonomian tidak dapat diperbaiki jika pelaku-pelaku ekonomi mengabaikan tingkat kesehatan yang merupakan aspek penting dalam kehidupan. Tingkat kesehatan yang tergolong memadai tidaklah lepas dari lingkungan yang berkualitas. Hal ini yang seringkali terabaikan karena minimnya kesadaran dalam diri masyarakat, sehingga perlu adanya pendongkrakan terhadap pola pikir masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkualitas.

Peran mahasiswa sangat penting dalam rangka pembangunan bangsa dan negara karena memiliki peran strategis sebagai aktor dari suatu perubahan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dibawah bimbingan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dan dosen pembimbing.

Sebagai bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, program ini bertujuan mewujudkan insan-insan yang memiliki kecerdasan intelektual, religiusitas, profesionalitas, dan produktivitas yang tinggi. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat yang lebih baik, bukanlah tugas dari pemerintah semata. Namun melibatkan seluruh lapisan masyarakat sebagaimana

tersirat dalam UUD 1945 dan seyogyanya para mahasiswa berperan untuk melakukan perubahan dalam lingkungan masyarakat luas.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) HANUSA merupakan bagian dari bukti nyata Tri Dharma perguruan tinggi dan program Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN HANUSA bertempat di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Pasanggrahan terpilih menjadi tempat pengabdian masyarakat karena masih banyak permasalahan di daerah tersebut baik di bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial yang masih membutuhkan pembenahan.

Berdasarkan paparan di atas, maka kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen untuk mengabdikan diri di Desa Pasanggrahan sesuai dengan fungsi yang tertera dalam Tri Dharma perguruan tinggi. Dengan ini KKN HANUSA memiliki harapan yang besar untuk perubahan yang besar pula, khususnya bagi Desa Pasanggrahan. Akhirnya kenangan selama pengabdian ini kami himpun dalam sebuah kisah melalui buku yang berjudul "*Sejuta Kenangan di Desa Pasanggrahan*".

B. Kondisi Umum Desa Pasanggrahan

Desa Pasanggrahan merupakan salah satu dari tujuh desa yang berada di Kecamatan Solear. Luas wilayah Desa Pasanggrahan secara keseluruhan adalah seluas 407,70 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 23.376 jiwa¹. Desa Pasanggrahan berada di ketinggian 0-5 meter di atas permukaan laut. Desa dengan pola lokasi linear, yaitu pola lokasi wilayah-wilayah yang berada di desa ini memanjang mengikuti arah jalan yang melewati wilayah tersebut. Dengan jarak tempuh Desa Pasanggrahan dengan ibu kota provinsi yang berkisar 40 km, memungkinkan mobilitas penduduk desa dengan mudah.

Kondisi Demografi Desa Pasanggrahan berbatasan dengan Kecamatan Cisoka di bagian utara, dan Kecamatan Cileles di bagian selatan. Bagian barat dan timur Desa Pasanggrahan dibatasi dengan Desa Cikareo dan Desa Munjul.

¹ *Profil Desa Pasanggrahan 2015*, dokumen tidak dipublikasikan

Desa Pasanggrahan secara tipografi merupakan dataran rendah. Wilayahnya beriklim tropik basah yang memiliki curah hujan sebesar 200-300 mm pertahun. Desa Pasanggrahan memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian.

Ada beberapa potensi unggulan yang terdapat di Desa Pasanggrahan. Komoditas jagung, singkong, tanaman hortikultura bisa tumbuh didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Dengan total luas wilayah persawahan dan kebun di Desa Pasanggrahan yang sekitar kurang lebih 125 Ha.

Potensi sumber daya alam yang lain juga terdapat di Desa Pasanggrahan adalah berupa kayu, bambu, pasir dan lain-lain yang mana merupakan bahan dasar dalam pembangunan infrastruktur bangunan dan lain-lain.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei lapangan dan laporan dari masyarakat dengan pendekatan *problem solving* pada pelaksanaan KKN kami, maka kami dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pasanggrahan antara lain:

1. Bidang Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim. Aktivitas keagamaan tersebut juga perlu didukung oleh tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Namun fasilitas yang tersedia untuk menjalankan aktivitas keagamaan di Desa Pasanggrahan masih sangat minim, seperti kurangnya keberadaan peralatan untuk menunjang kegiatan peribadatan sehari-hari.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kapasitas seseorang. Desa Pasanggrahan memang telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Namun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih sangat minim. Sementara gaji yang diterima oleh para pengajar juga sangat minim sehingga proses belajar mengajar juga kurang efektif.

3. Bidang Ekonomi

Kehidupan masyarakat Desa Pasanggrahan bergantung terhadap keadaan perekonomian setiap masing-masing keluarga. Minimnya penggerak kewirausahaan dan keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait cara mengembangkan dan meningkatkan inovasi baru dalam keterampilan menjadi salah satu masalah penghambat kemajuan perekonomian masyarakat dan juga desa. Seperti kurangnya kreatifitas dan pengetahuan masyarakat terhadap produk unggulan desa, anyaman bambu.

4. Bidang Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Desa Pasanggrahan dipengaruhi oleh adanya interaksi yang lancar antar sesama warga desa dan juga dengan pihak pemerintah desa. Namun kurangnya koordinasi pihak desa dengan masyarakat lainnya menyebabkan sulitnya upaya desa dalam menggelar suatu kegiatan yang mampu memenuhi ekspektasi setiap kepala.

5. Bidang Seni

Kesenian merupakan salah satu alat yang mampu digunakan untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat di Desa Pasanggrahan. Namun masih kurangnya inisiatif warga dan para pengurus desa untuk mengadakan pertunjukan seni, menghambat terbentuknya suatu wadah umum yang mampu menampung dan mempertemukan masyarakat desa untuk saling bersosialisasi.

6. Bidang Kesehatan

Kesehatan masyarakat dapat dijaga apabila lingkungan tempat mereka tinggal terjaga kebersihannya. Sebagian besar warga Desa Pasanggrahan memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan desa. Namun fasilitas kebersihan dan kesehatan di desa sangat minim, masyarakat harus membakar sampah yang mereka timbun, tidak adanya petugas kebersihan yang rutin, dan minimnya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau dokter di lingkungan Desa Pasanggrahan.

D. Profil Kelompok KKN PpMM 209 HANUSA

1. Arti Logo KKN – 209 HANUSA

Logo UIN Jakarta : Sebagai tanda identitas para peserta KKN HANUSA adalah mahasiswa dan mahasiswi berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Logo HANUSA

Mata Air dan Daun : Birunya air dan hijau daun merupakan simbol kekayaan sumber daya alam Indonesia yang dikelilingi oleh lautan dan keanekaragaman hayati. Kelompok KKN HANUSA diharapkan menjadi seperti sumber daya alam tersebut yang merupakan harapan seluruh masyarakat Indonesia.

Berikut ini adalah kompetensi anggota kelompok KKN HANUSA:

Rifqi Muzakki adalah mahasiswa Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan keagamaan. Selain itu ia juga berkompoten pada keterampilan bermusik. Posisi dia saat ini sebagai ketua.

Abd Rahman Al-Huzaifi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan, *event organizer*, motivasi, kepemimpinan, fotografi, dan *public speaking*. Posisi dia saat ini adalah sebagai wakil ketua.

Nilta Alvina adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada pendidikan keagamaan terutama kajian al- Qur'an dan bahasa Arab. Selain itu juga ia berkompoten pada tilawah al-Qur'an. Ia menjabat sebagai sekretaris.

Perawati adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada pendidikan keagamaan seperti kajian al-Qur'an. Ia mempunyai keahlian dalam bidang senam. Ia menjabat sebagai bendahara.

Sarah Septarini adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi dalam pengetahuan tentang hubungan internasional dan bahasa Inggris. Ia juga berkompoten dalam bidang olahraga, seperti basket, bulu tangkis dan voli. Posisinya saat ini sebagai divisi acara.

Tiara Kusuma Dewi adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam pengetahuan ekonomi mikro, makro, dan ekonometrik. Ia juga berkompeten dalam memasak, kerajinan tangan, dan mengajar. Posisinya saat ini sebagai divisi acara.

Naufal Khozin adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang bahasa Inggris dan musik. Posisinya sebagai divisi perlengkapan.

Laras Sekar Seruni adalah mahasiswa Jurusan Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang kejournalistikan dan Bahasa Inggris. Posisinya sebagai divisi pubdekdok.

Putri Firmanda adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Ilmu Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum dan bahasa Inggris. Ia juga memiliki keahlian lain seperti memasak, menari, menyanyi dan membuat prakarya lain. Posisinya saat ini sebagai divisi konsumsi.

Siti Mawaddah Abhan adalah mahasiswa Jurusan Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang fisika dan juga pandai dalam membuat kerajinan tangan. Posisinya sebagai divisi konsumsi.

Ahmad Daenuri adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan seperti mensyarah kitab hadis. Posisinya adalah sebagai divisi humas.

E. Fokus Program Kegiatan KKN PpMM

Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus Program Kegiatan KKN-PpMM

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	<i>Desa Religius</i>
	Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA
	Kegiatan Pengadaan Al-Qur'an, Buku <i>Iqra'</i> dan Alat <i>Shalat</i>
Bidang Pendidikan	<i>Pasanggrahan Cerdas</i>
	Kegiatan Pengadaan buku

	Taman Bacaan Masyarakat
	Kegiatan Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
	Kegiatan Bimbingan Belajar HANUSA
	Kegiatan Seminar PAUD
Bidang Ekonomi	<i>Pasanggrahan Mandiri</i>
	Kegiatan Seminar dan Pelatihan Anyaman Bambu
	Kegiatan Bazar Pakaian Murah
Bidang Sosial	<i>Desa Bahagia</i>
	Kegiatan Pendirian Plang Selamat Datang
	Kegiatan Renovasi PAUD
Bidang Seni	<i>Pasanggrahan Kreatif</i>
	Kegiatan Pementasan atau Pergelaran Seni dan Hiburan
	Kegiatan Perayaan HUT RI
Bidang Kesehatan	<i>Peduli Sehat</i>
	Kegiatan Minggu Bersih
	Kegiatan Gerakan Anak Sehat

F. Sasaran dan Target

Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan ditujukan kepada masyarakat desa setempat yang terdiri dari berbagai kalangan. Adapun sasaran pelaksanaan KKN adalah warga Desa Pasanggrahan dengan target secara khusus warga Desa Pasanggrahan wilayah RW 01, RW 02, RW 03, RW 08, RW 09, dan RW 10. Berikut ini adalah rincian dari kegiatan dilengkapi dengan sasaran dan target.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Mengajar Mengaji	Anak-anak dan remaja Desa Pasanggrahan RT/RW 07/10	20 Anak-anak dan remaja Desa Pasanggrahan RT/RW 07/10 mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam
2.	Sumbangan <i>Iqra'</i> , al-Qur'an, dan	<i>Mushalla</i> dan masjid di Desa Pasanggrahan.	6 <i>mushalla</i> dan masjid di Desa Pasanggrahan mendapatkan perlengkapan ibadah berupa

	Mukena		mushaf al-Qur'an, <i>iqra'</i> , dan mukena
3.	Pengadaan koleksi buku Taman Bacaan Masyarakat	Taman baca masyarakat yang ada di Desa Pasanggrahan	3 taman baca masyarakat yang ada di Desa Pasanggrahan mendapatkan tambahan koleksi buku bacaan
4.	Bimbingan Belajar <i>Arabic and English Course</i>	Anak-anak tingkat SD hingga SMP di Komplek Perumahan Kirana RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan	20 anak tingkat SD hingga SMP di Komplek Perumahan Kirana di RT 7 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris
5.	Bimbingan Belajar HANUSA	Anak-anak SD-SMP/MTs Warga Desa Pasanggrahan RT 07 RW 10	20 anak SD-SMP/MTs RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Seminar Manajemen PAUD	Guru-guru PAUD di Desa Pasanggrahan	20 guru PAUD di Desa Pasanggrahan terbantu dalam hal manajemen pendidikan PAUD
7.	Seminar Kewirausahaan dan Pelatihan Anyaman Bambu	Para pengrajin anyaman bambu di Desa Pasanggrahan	60 orang pengrajin bambu mendapatkan pelatihan anyaman bambu
8.	Kegiatan Bazar Pakaian Murah	Masyarakat Desa Pasanggrahan	Tersedianya baju murah layak pakai untuk 50 masyarakat Desa Pasanggrahan
9.	Pengadaan Plang Selamat Datang	Jalan masuk utama Desa Pasanggrahan	1 plang selamat datang tersedia di jalan masuk utama Desa Pasanggrahan

10	Peringatan HUT RI ke-71	Masyarakat Komplek Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan	100 masyarakat Komplek Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan HUT RI yang ke 71
11	Renovasi PAUD	PAUD Az-Kiya di Desa Pasanggrahan	PAUD Az-kiya di Desa Pasanggrahan mendapatkan renovasi ruang belajar mengajar
12	Pagelaran Seni dan Hiburan	Anak-anak Desa Pasanggrahan	30 anak Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan pagelaran seni hiburan
13	Kerja Bakti/Gotong Royong Minggu Bersih	Warga Desa Pasanggrahan	35 orang warga Desa Pasanggrahan terbantu dalam membersihkan lingkungan kantor di Desa Pasanggrahan
14	Gerakan Anak Sehat	Anak-anak PAUD Desa Pasanggrahan	40 anak dari 3 lembaga PAUD mendapatkan penyuluhan mengenai pola hidup sehat

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Berikut adalah jadwal pelaksanaan program KKN PpMM yang meliputi Pra-KKN PpMM, implementasi program di lokasi KKN, laporan dan evaluasi Program.

a. Pra-KKN PpMM (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	Mei - Juli 2016
3	Pembekalan	13 April 2016
4	Survei	Mei - Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016

2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28-31 Juli 2016
3	Implementasi Program	01-20 Agustus 2016
4	Penutupan	21 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen	27 Juli 2016 11 Agustus 2016 23 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM	5 September 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	28-31 Juli 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	13 April 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN PpMM	14 April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok	Rp 5.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 10.00.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk Jumlah
1	Kementerian Agama	Buku Juz 'Amma 100 buah dan mushaf al-Qur'an 8 buah

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian dan mengelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan berisi tentang sekilas tentang kelompok KKN HANUSA serta harapan dosen pembimbing kepada kelompok KKN HANUSA maupun kelompok KKN PpMM tahun berikutnya agar bisa memberikan manfaat kepada desa.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang Desa Pasanggrahan, baik dari segi aset maupun permasalahan yang ada di Desa Pasanggrahan. Kemudian bagian ini juga memuat profil serta kompetensi kelompok KKN Pasanggrahan. Selain itu bagian ini juga memuat berbagai perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan selama kegiatan KKN mulai dari fokus dan prioritas program, jadwal pelaksanaan hingga sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM.

Bab II adalah metode pelaksanaan program. Bagian ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan untuk mendukung serta menunjang pengaplikasian kegiatan KKN-PpMM selama satu bulan.

Selanjutnya adalah Bab III, kondisi Desa Pasanggrahan, bagian ini berisi gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi Desa Pasanggrahan yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur penduduk hingga sarana dan prasarana yang ada di Desa Pasanggrahan.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, deskripsi Hasil Pelayanan dan Pasanggrahan. Bagian ini berisi hasil dari kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama satu bulan kegiatan KKN-PpMM. Adapun bab ini berisikan deskripsi kegiatan, manfaat hingga dokumentasi kegiatan.

Selanjutnya Bab V, penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil pengabdian apakah dikatakan berhasil atau tidak berhasil, lalu juga ada berbagai faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan KKN PpMM serta berbagai masukan dari kelompok KKN HANUSA kepada berbagai pihak yang terlibat guna menyukseskan kegiatan KKN PpMM berikutnya.

Kemudian bagian akhir, epilog. Bagian ini berisi tentang cerita serta kesan dan pesan seluruh anggota kelompok KKN HANUSA selama melakukan kegiatan pengabdian di Desa Pasanggrahan.

“Mimpi adalah kenyataan yang tertunda.”

-Nilta Alvina-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Metode intervensi sosial diharapkan dapat mengatasi hambatan sosial yang dihadapi oleh kelompok sasaran². Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya perubahan terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*the agent of change*) terhadap sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, komunitas, organisasi dan masyarakat yang lebih luas³. Setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat, yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai.

Sebagai contoh, seorang remaja memiliki status sebagai seorang mahasiswa, statusnya sebagai mahasiswa di sini adalah sebuah status yang diterima masyarakat karena sesuai dengan norma. Karena statusnya sebagai mahasiswa maka ia berperan sebagaimana seorang mahasiswa pada umumnya, yakni belajar, berpakaian rapi, peka terhadap lingkungan sosial dan sebagainya. Kami dapat katakan bahwa remaja tersebut telah berfungsi sosial yakni melakukan peran sesuai dengan statusnya. Namun jika remaja tersebut tidak belajar, tidak berpakaian rapi, dan selalu membuat kerusakan, maka dapat kami kategorikan remaja tersebut tidak berfungsi sosial.⁴

Manusia adalah objek dari intervensi yang kami lakukan. Sebagai seorang praktisi kesejahteraan sosial kami harus mampu memahami bahwa manusia adalah makhluk yang unik maksudnya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling berbeda. Perbedaan ini

² Johnson L. C. *Praktik Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* terjemahan (Bandung : Tim Penerjemah STKS, 2011), h. 132

³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Masyarakat* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 40

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama,2006), h. 3

dihasilkan karena perbedaan budaya dan sosialisasi yang dialami. Istilah intervensi sosial lebih banyak digunakan dalam kajian psikologi dan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.

Sebelum melakukan intervensi, terlebih dahulu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data awal. *Focus Group Discussion* ini merupakan upaya pengumpulan data dengan proses diskusi yang mengajukan satu pertanyaan utama yang bersifat umum. Tidak dapat dipungkiri terlaksananya program kerja KKN HANUSA di Desa Pasanggrahan ini ditempuh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi seputar Desa Pasanggrahan, potensi serta permasalahan yang ada dengan cara melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat dan warga desa.⁵

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai pendekatan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN, salah satunya pendekatan pemecahan masalah atau yang disebut dengan *problem solving approach*. Made Wena berpendapat “*Problem solving approach* adalah petunjuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.”⁶ Secara operasional, tahap-tahap *problem solving approach* terdiri atas empat tahap, yaitu

1. Memahami masalah
2. Membuat rencana penyelesaian
3. Melaksanakan rencana penyelesaian
4. Memeriksa kembali hasilnya

⁵ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PPM 2016*, (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016): h. 24 – 25

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): h. 61

Sedangkan menurut Eva Nugraha: “tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat terdiriatas lima tahap, yaitu:”⁷

1. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan terhadap masalah yang ada di masyarakat. Apa masalahnya? Mengapa dianggap masalah? Siapa saja yang terlibat? Bagaimana hal itu dapat menjadi masalah? Kapan mulai terjadinya masalah tersebut?
2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan
Sumber daya yang diperlukan tidak hanya sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia yang ikut berperan penting dalam pemecahan suatu masalah. Beragam jenis kemampuan, energi, kekuatan, imajinasi, saran, dan gagasan yang dimiliki masing-masing manusia akan membantu dalam melakukan pemecahan masalah.
3. Perencanaan program
Mendiskusikan ide dan saran dari berbagai pemikiran yang berbeda akan menghasilkan program-program yang terencana dengan baik untuk menyelesaikan masalah. Perencanaan program sangat penting untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi saat menjalankan program.
4. Pemecahan masalah
Pemecahan masalah adalah tindakan nyata dari perencanaan program. Dalam hal ini, perencanaan diimplementasikan langsung pada sasaran.
5. Evaluasi
Dalam setiap pengaplikasian rencana mungkin tidak akan berjalan sesuai rencana. Terdapat masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk mempertimbangkan apakah tujuan terlaksana dengan baik. Selain itu, evaluasi juga diperlukan agar selanjutnya kesalahan yang sama tidak terulang dan program dapat berjalan lebih baik daripada sebelumnya.

⁷ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24

“Nasib tidak pernah mempermainkan kita, tapi kitalah yang harus tegar menghadapi nasib.”

-Putri Firmanda-

BAB III

KONDISI DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN SOLEAR

A. Sejarah Singkat Desa Pasanggrahan⁸

Pada zaman kesultanan ada seorang sultan bersama rombongan dari Banten melakukan perjalanan jauh menuju Cirebon, perjalanan itu ditempuh dengan berjalan kaki tanpa menunggangi kendaraan dan menggunakan peralatan seadanya.

Ketika itu rombongan sultan tiba di sebuah kampung untuk beristirahat, membuat kemah dan ada juga sebagian yang menumpang di rumah penduduk setempat. Untuk beberapa waktu lamanya rombongan menetap di kampung itu. Sekarang kampung tersebut diberi nama Desa Pasanggrahan yang artinya tempat peristirahatan.

Dengan singgahnya rombongan sultan di Desa Pasanggrahan itu, akhirnya dari pergaulan dengan penduduk setempat, sultan dengan beberapa orang rombongan tersebut sempat melakukan pernikahan dengan beberapa wanita di kampung itu dengan status perkawinannya adalah dimadu.

Konon sejak saat itu sampai sekarang ada asumsi bahwa di Desa Pasanggrahan banyak para wanita yang hidupnya dimadu berdasarkan sejarah tersebut, juga tersiar kabar bahwa banyak wanita berparas cantik yang berasal dari Desa Pasanggrahan dikarenakan sejarahnya adalah keturunan para sultan.

Begitulah asal mula nama daerah Pasanggrahan yang dapat kami sampaikan. Adapun bila ada kekeliruan ataupun ungkapan yang berlebihan, itu bukanlah sebuah rekayasa. Melainkan sebuah cerita yang diungkap dari para leluhur atau sesepuh dengan tujuan ingin mengetahui asal mula Desa Pasanggrahan.

Dahulunya Desa Pasanggrahan merupakan satu kesatuan dengan Desa Solear, oleh karena terlalu luasnya desa akhirnya dipecah menjadi dua menjadi Desa Pasanggrahan dan Desa Solear di bawah Kecamatan Solear sekitar tahun 1980.

⁸ *Profil Desa Pasanggrahan tahun 2015*, dokumen tidak dipublikasikan.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Pasanggrahan dari awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 3.1: Kepala Desa Pasanggrahan

Periode	Nama	Status
Tahun 1968-1984	Santani	Kepala Desa Terpilih
Tahun 1984-1992	Didi Supriyadi	Kepala Desa Terpilih
Tahun 1992-2000	H. Dahlan	Kepala Desa Terpilih
Tahun 2000-2008	Edi Saedi	Kepala Desa Terpilih
Tahun Mei 2008-September 2014	Agus Setyantoro	Kepala Desa Terpilih
Tahun September 2014-Juni 2015	O'ong, Pjs	Kepala Desa Terpilih
Tahun Juli 2015-sekarang	Madrais, SE	Kepala Desa Terpilih

⁹ *Profil Desa Pasanggrahan tahun 2015*, dokumen tidak dipublikasikan.

B. Letak Geografis

Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang memiliki letak geografis pada $106^{\circ} 37' 00''$ BT, $06^{\circ} 22' 00''$ LS, dengan total luas wilayah 474 Ha. Desa Pasanggrahan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Sukatani/Desa Cisoka
Sebelah Selatan	: Desa Cikareo dan Desa Cileles
Sebelah Barat	: Desa Solear dan Desa Cikareo
Sebelah Timur	: Desa Munjul dan Desa Jeunjing



Gambar 3.1 : Peta Letak Geografis¹⁰

Jarak tempuh yang diperlukan untuk bisa sampai ke Desa Pasanggrahan apabila dari ibu kota kecamatan berjarak 0,5 km dari ibu kota kabupaten berjarak 10 km, dan dari ibu kota provinsi berjarak 40 km.

¹⁰ Peta Letak Geografis Kabupaten Tangerang diakses pada 25 Mei 2017 dari: <https://petatematikindo.wordpress.com/administrasi-kabupaten-tangerang/>

Berikut ini adalah gambar peta wilayah Desa Pasanggrahan.



Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian¹¹

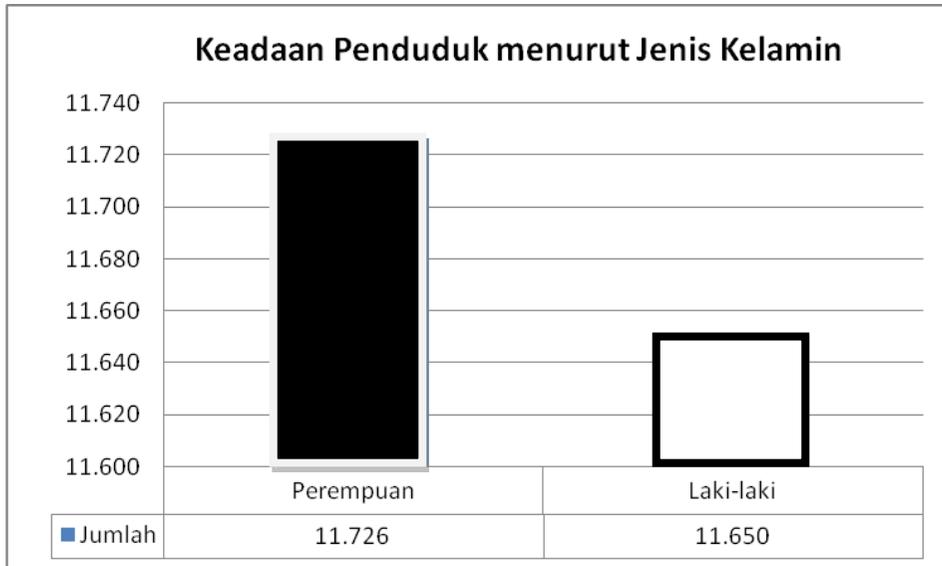
C. Struktur Penduduk Desa Pasanggrahan¹²

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Pasanggrahan terbilang banyak, karena di Desa Pasanggrahan terdapat 12 RW dan sekitar 59 RT. Jumlah penduduk perempuan yaitu 11.726 orang dan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 11.650 orang. Sehingga jumlah keseluruhan penduduk Desa Pasanggrahan adalah 23.376 orang. Untuk rincian lebih jelasnya lihatlah tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di bawah ini:

¹¹ Peta Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang diakses pada 25 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Pasanggrahan,+Solear/>

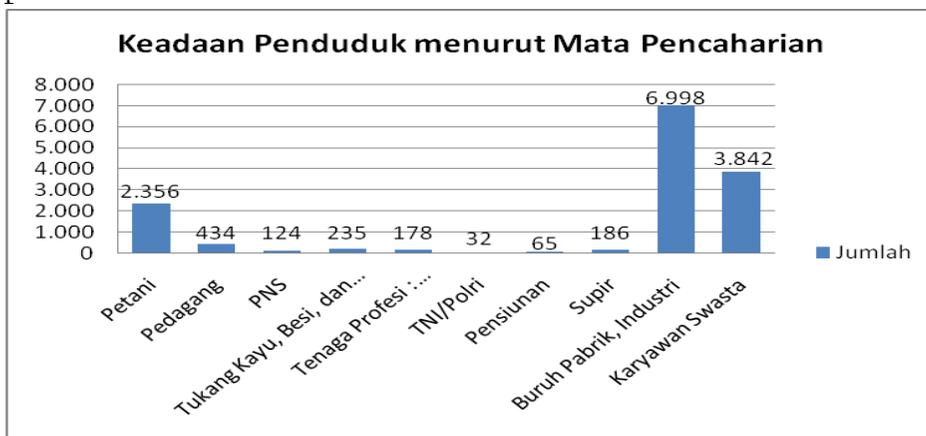
¹² *Profil Desa Pasanggrahan tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

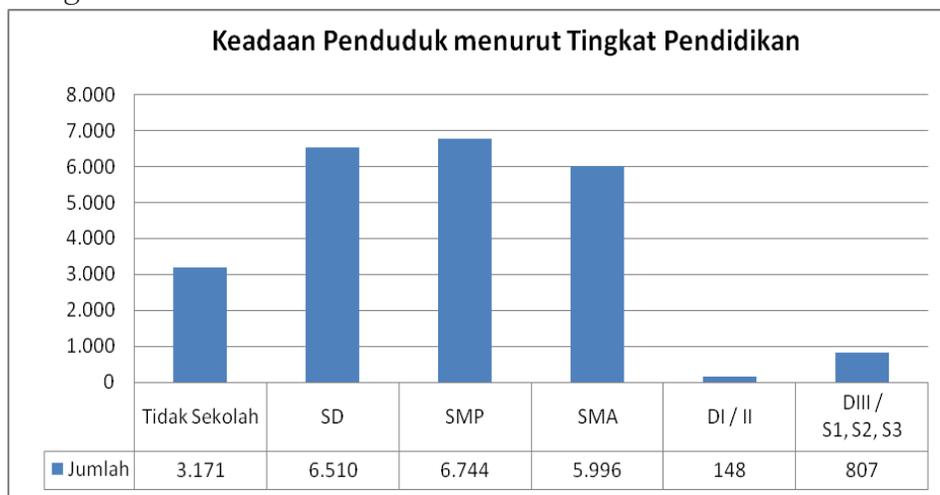
Penduduk di Desa Pasanggrahan memiliki mata pencapaian yang beragam, hal ini dapat diverifikasi dari jenis pekerjaan berbeda yang dimiliki oleh setiap warga. Karena mayoritas penduduk Desa Pasanggrahan adalah pegawai, sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik dan karyawan swasta, dan bertani sebagai salah satu pekerjaan yang cukup diminati, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, PNS, tukang kayu, guru, TNI, supir angkutan umum dan lain sebagainya. Berikut ini terlampir tabel keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian:



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

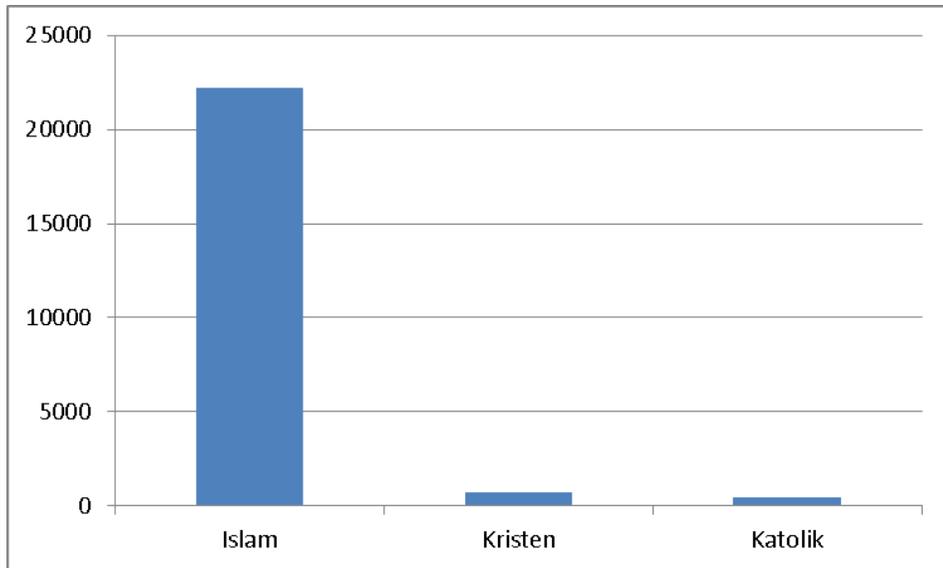
Penduduk Desa Pasanggrahan memiliki tingkat pendidikan yang beragam, didominasi oleh penduduk yang menamatkan pendidikannya di bangku SMP dengan jumlah 6.744 orang, kemudian penduduk yang menamatkan pendidikan di bangku SD sebanyak 6.510 orang dan SMA 5.996 orang. Pendidikan tertinggi yaitu S1, S2, dan S3 ditempuh sebanyak 807 orang, sedang penduduk yang tidak mengenyam pendidikan apapun terbilang sangat banyak, jumlahnya yaitu 3.171 orang.



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

4. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Desa Pasanggrahan memiliki masyarakat yang majemuk, hal ini dapat dilihat dari beragamnya agama yang dianut oleh warganya. Mayoritas penduduk di Desa Pasanggrahan memeluk agama Islam dengan persentase 95,26%, walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat pemeluk agama-agama lain yang urutan pemeluknya sesuai persentase dari yang terbanyak antara lain: Kristen 2,68%, Katolik 1,46%, Budha 0,31%, dan Hindu 0,29%. Namun, dengan kemajemukan ini masyarakat Desa Pasanggrahan dapat dengan hidup secara berdampingan.



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Agama

D. Sarana dan Pra Sarana

1. Sarana Pemerintahan

- a. Kantor Desa : 1 Unit
- b. Kantor BPD : Tidak ada



Gambar 3.3 Sarana Pemerintahan

2. Sarana Pendidikan

a. Lembaga Pendidikan Islam

- a) RA : 1 Unit
- b) MD : 4 Unit
- c) MI : 1 Unit
- d) MTs : Tidak ada
- e) MAN : 1 Unit

b. Lembaga Pendidikan

- a) TK : 4 Unit
- b) SD : 4 Unit
- c) SMP : 2 Unit
- d) SMU : 1 Unit
- e) SMK : Tidak ada



Gambar 3.4: Sarana Pendidikan

3. Sarana Peribadatan

- a. Masjid : 7 Unit
- b. Mushalla : 30 Unit



Gambar 3.5: Sarana Peribadatan

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok KKN HANUSA selama kurang lebih dua bulan melakukan upaya dalam mencari informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan keadaan Desa Pasanggrahan. Upaya tersebut dilakukan melalui survei sekaligus wawancara langsung dengan pihak Desa Pasanggrahan. Pencarian informasi terkait kondisi desa tersebut dilakukan demi mendapatkan gambaran umum untuk mempermudah penyusunan program kerja KKN HANUSA.

Dari hasil survei dan wawancara, kami menemukan beberapa masalah yang harus ditemukan solusinya. Permasalahan tersebut dapat kami himpun dalam beberapa bidang, misalkan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan seni. Oleh karena itu KKN HANUSA menyusun beberapa program kerja yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada di Desa Pasanggrahan.

Tentunya permasalahan yang ada di Desa Pasanggrahan terdapat berbagai aspek, baik itu kelebihan ataupun kekurangannya sehingga dalam penyusunan program kerjanya pun mempertimbangkan aspek-aspek yang ada dan itupun disesuaikan dengan potensi kelompok KKN HANUSA itu sendiri.

Sebagaimana disebutkan di atas, dapat diselesaikan menggunakan metode analisis SWOT. Di bawah ini merupakan bentuk kerangka penyelesaian masalah dengan Matriks SWOT :

Tabel 4.1: Matriks Analisis SWOT Bidang Keagamaan

01. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat banyak institusi pendidikan di luar sekolah formal seperti pondok pesantren, TPA dan majelis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang memadainya fasilitas pendukung kegiatan mengaji anak-anak seperti mushaf al-Qur'an, <i>Iqra'</i>, meja belajar

<p>Eksternal</p>	<p>taklim ibu-ibu, bapak-bapak dan para remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak tokoh agama dari kalangan masyarakat. 	<p>dan fasilitas pendukung lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masih banyak warga yang tidak mengetahui dan tidak mendalami ilmu-ilmu agama
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya donatur yang memberikan bantuan baik berupa dana ataupun bentuk fisik seperti buku bacaan, mushaf al-Qur'an dan lainnya. ➤ Terdapat beberapa tokoh agama yang mau memberikan dakwah keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan kegiatan mengajar membaca al-Qur'an dan pendidikan Islam setiap malam untuk meningkatkan minat warga dalam menambah ilmu agama. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan fasilitas penunjang peribadatan bagi warga.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh negatif yang diterima oleh masyarakat terutama para remaja baik melalui televisi ataupun internet. ➤ Masuknya budaya luar sehingga etika dan moral para remaja 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembentukan mental anak-anak melalui pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan Islam. ➤ Memberi pemahaman kepada anak-anak akan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan nasihat kepada anak-anak agar tidak terpengaruh dengan budaya luar, pergaulan bebas dan hal-hal negatif lainnya.

terkontaminasi.	bahayanya penggunaan alat elektronik baik telepon genggam (internet) atau pun televisi diluar batas kewajaran.	
<p>Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA - Kegiatan Pengadaan mushaf al-Qur'an, buku <i>iqra'</i> dan alat <i>shalat</i> 		

Tabel 4.2: Matriks Analisis SWOT Bidang Pendidikan

02. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak-anak Desa Pasanggrahan memiliki minat belajar yang tinggi, terutama yang masih duduk di bangku SD dan SMP/MTs. ➤ Mayoritas anak-anak kecil sampai remaja memiliki cita-cita yang tinggi. ➤ Sebagian orang tua peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimnya sarana penunjang pendidikan seperti perpustakaan atau taman baca masyarakat. ➤ Tidak adanya lembaga-lembaga non formal yang dapat menunjang pelajaran tambahan di luar sekolah seperti tempat bimbel (bimbingan belajar).

Eksternal	dengan pentingnya pendidikan.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota KKN dengan taraf pengetahuan yang berbeda dalam bidang masing-masing. ➤ Adanya donatur yang memberikan bantuan baik berupa dana ataupun bentuk fisik seperti buku bacaan, dan lainnya. ➤ Adanya alokasi dana khusus yang digunakan untuk bidang pendidikan. ➤ Adanya para narasumber yang berkompeten di bidangnya dalam mengisi acara baik seminar ataupun penyuluhan di 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ilmu yang telah dipelajari di kampus oleh masing-masing anggota KKN dapat diaplikasikan dan diamalkan kepada masyarakat terutama anak-anak yang antusias terhadap pengetahuan baru. ➤ Memanfaatkan fasilitas yang layak untuk kegiatan bimbingan belajar selama KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat wadah sebagai tempat untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami siswa ➤ Mendirikan dan merehabilitas fasilitas pendidikan seperti taman baca masyarakat dan PAUD.

bidang pendidikan.		
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang perhatiannya pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas para guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak anak-anak agar gemar membaca dan rajin belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengupayakan anak-anak agar rajin belajar melalui metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan. ➤ Menghadirkan narasumber tentang bagaimana cara guru mengajar murid dengan metode unik dan menyenangkan. ➤ Memotivasi anak-anak agar rajin membaca dan belajar melalui cerita dan kisah-kisah inspiratif.
<p>Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengadaan buku untuk Taman Bacaan Masyarakat - Kegiatan Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris - Kegiatan Bimbingan Belajar HANUSA - Kegiatan Seminar PAUD 		

Tabel 4.3: Matriks Analisis SWOT Bidang Ekonomi

03. BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya keterampilan anyaman bambu dari sebagian masyarakat Desa Pasanggrahan terutama dalam pembuatan topi pramuka. ➤ Sebagian besar masyarakat memiliki jiwa berniaga. ➤ Sikap warga yang ramah dan mendukung mahasiswa dalam melaksanakan program KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimnya penggerak kewirausahaan. ➤ Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait cara mengembangkan dan meningkatkan inovasi baru dalam keterampilan anyaman bambu. ➤ Sulitnya pemasaran hasil kerajinan masyarakat.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya anggota KKN yang paham untuk mengadakan acara seminar ataupun pelatihan dalam berwirausaha. ➤ Adanya narasumber yang memberikan informasi dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengetahuan baru kepada sebagian masyarakat dalam mengembangkan kreativitas anyaman bambu. ➤ Memberikan motivasi kepada
	STRATEGY (WO)	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seminar kewirausahaan dan pelatihan keterampilan anyaman bambu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. ➤ Kegiatan bazar 	

kegiatan seminar atau pelatihan.	masyarakat dalam berniaga.	murah dapat membantu dan memberi contoh bagi masyarakat dalam berniaga
----------------------------------	----------------------------	--

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang perhatiannya pemerintah terhadap ekonomi masyarakat. ➤ Kurangnya kesadaran masyarakat desa untuk mengikuti acara-acara seminar dan pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kreativitas masyarakat dalam keterampilan anyaman bambu. ➤ Memberikan peluang terhadap masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. ➤ Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Desa Pasanggrahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melestarikan budaya dan keterampilan masyarakat serta menanamkan jiwa wirausaha.

Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:

- Kegiatan Seminar dan Pelatihan Anyaman Bambu
- Kegiatan Bazar Pakaian Murah

Tabel 4.4: Matriks Analisis SWOT Bidang Sosial

04. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya PAUD di Desa Pasanggrahan ➤ Sebagian masyarakat Memiliki kemampuan yang tinggi di bidang konstruksi. ➤ Antusiasme masyarakat dalam hal bergotong-royong. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya fasilitas yang ada di desa. ➤ Minimnya biaya masyarakat untuk membangun dan merenovasi sarana dan prasarana. ➤ Tidak adanya plang selamat datang.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya peran mahasiswa KKN dalam membantu perbaikan fasilitas umum. ➤ Adanya dana operasional yang disalurkan melalui program pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anggota KKN memberikan <i>power</i> terhadap masyarakat dalam masalah bergotong royong. ➤ Mengikuti kegiatan gotong-royong seperti
	STRATEGY (WO)	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan jumlah warga yang banyak dalam bergotong-royong. ➤ Pendirian plang selamat datang. Merenovasi PAUD 	

mahasiswa.	kerja bakti di lingkungan desa.	
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
➤ Kurangnya kesadaran pemerintah pusat terhadap pemeliharaan fasilitas umum.	➤ Meningkatkan minat warga desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.	➤ Saling berbagi pengetahuan kepada pemuda desa tentang pentingnya kegiatan sosial dan berorganisasi.
<p>Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pendirian Plang Selamat Datang - Kegiatan Renovasi PAUD 		

Tabel 4.5: Matriks Analisis SWOT Bidang Seni

05. BIDANG SENI		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap warga desa yang ramah dan mendukung mahasiswa dalam melaksanakan program KKN. ➤ Masih adanya ketertarikan anak-anak desa dalam mempelajari bidang seni. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian karang taruna di Desa Pasanggrahan yang tidak aktif. ➤ Minimnya tempat pelatihan keterampilan dan seni yang ada di Desa Pasanggrahan.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)
➤ Adanya anggota KKN yang memiliki bakat di	➤ Mengajarkan anak-anak bagaimana	➤ Memberikan kesadaran akan pentingnya seni

bidang seni.	memainkan alat-alat musik yang baik seperti gitar, rebana dan lainnya.	terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
➤ Terpengaruh-nya anak-anak dengan <i>game online</i> sehingga sebagian anak-anak remaja tidak menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seni, baik seni modern ataupun tradisional.	➤ Memberi pemahaman kepada remaja akan pentingnya seni dalam kehidupan.	➤ Melestarikan budaya kesenian dan mengajak untuk mencintainya.
<p>Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Pementasan Pagelaran Seni dan Hiburan - Kegiatan Perayaan HUT RI 		

Tabel 4.6: Matriks Analisis SWOT Bidang Kesehatan

06. BIDANG KESEHATAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	➤ Tingginya antusiasme warga desa khususnya anak-anak dalam mengikuti	➤ Minimnya penyuluhan kesehatan dari pemerintah bagi masyarakat Desa Pasanggrahan.

<p>Eksternal</p>	<p>kegiatan gerakan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya respon positif dan dukungan dari pihak desa khususnya PAUD terhadap program kesehatan KKN. ➤ Terpenuhinya masyarakat dalam pelayanan kesehatan dari Puskesmas. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tenaga medis yang masih minim di Desa Pasanggrahan. ➤ Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Pasanggrahan akan pentingnya kesehatan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat anggota KKN atau mahasiswa yang peduli terhadap kesehatan masyarakat melalui gerakan anak sehat dan kerja bakti warga ➤ Adanya kesadaran anggota KKN terhadap masyarakat (terutama anak-anak) untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memanfaatkan dukungan masyarakat terhadap program KKN terutama dalam bidang kesehatan. ➤ Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kegiatan senam bersama. ➤ Membangun budaya menjaga kebersihan dan gotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi anak-anak agar rajin berolah raga dan menjaga kesehatan. ➤ Memberikan minuman susu kepada anak-anak PAUD. ➤ Mengadakan senam bersama khususnya bagi anak-anak usia dini.

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jauhnya akses fasilitas kesehatan yang lengkap dari desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui olah raga dan melalui asupan makanan dan minuman bergizi. ➤ Mengajak anak-anak usia dini agar peduli terhadap kesehatan badan. ➤ Mengajak anak-anak agar gemar berolahraga dan menginformasikan pentingnya menjaga kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi anak-anak agar rajin berolahraga dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. ➤ Mengkoordinasi pihak terkait seperti pengurus PAUD agar memberikan kesempatan kepada anggota KKN dalam menjalankan programnya terutama dalam bidang kesehatan.
<p>Penjelasan dari matriks SWOT di atas, kelompok KKN HANUSA memiliki gambaran untuk menyusun dan melaksanakan program-program yang sesuai, program tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Minggu Bersih - Kegiatan Gerakan Anak Sehat 		

B. Bentuk dan Hasil Pelayanan Pada Masyarakat

Bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang telah dikemas sebelumnya dengan mempertimbangkan aspek permasalahan yang ada, maka kami kelompok KKN HANUSA membagi kegiatan tersebut dalam beberapa program kerja. Adapun bentuk kegiatan yang telah disusun diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Mengajar Membaca al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.7: Kegiatan Mengajar Membaca al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Mengajar baca al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal Pelaksanaan	Kantor Sekertariat RT 07/10 Komplek Kirana, Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam setiap pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nilta Alvina dan Perawati Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Pasanggrahan RT/RW 07/10
Target	20 Anak-anak dan remaja Desa Pasanggrahan RT/RW 07/10 mendapatkan pengajaran membaca al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan oleh KKN HANUSA yang berfokus pada pengajaran mengaji Iqra' dan al-Qur'an bagi anak-anak tingkat TK, SD, SMP/MTs. Pelaksanaan kegiatan ini hanya dilakukan oleh dua anggota KKN saja yaitu Nilta Alvina dan Perawati, mengingat tempat pengajian yang sangat sempit dan terbatas maka

	<p>merekalah berdua yang ditugaskan untuk mengajar. Dengan kehadiran mereka berdua anak-anak menjadi semakin semangat dan antusias mengikuti pengajian tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut mudah-mudahan dapat mendorong dan memotivasi anak-anak untuk lebih mencintai al-Qur'an.</p> <p>Kegiatan ini dimulai dari pukul 18:00-19.00 dengan sistem seperti biasa yakni setiap anak menyetorkan bacaan iqra' atau al-Qur'an di hadapan pengajar.</p>
Hasil Pelayanan	30 orang anak di RT 07 RW 10 mendapatkan pengajaran cara membaca al-Qur'an dan pendidikan Agama Islam.
Keberlangsungan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar Membaca al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam

2. Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Alat *Shalat*

Tabel 4.8.: Kegiatan Pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Alat *Shalat*

Bidang	Keagamaan
Program	Desa Religius
Nomor Kegiatan	2

Nama Kegiatan	Pengadaan al-Qur'an dan alat <i>shalat</i>
Tempat, Tgl	Desa Pasanggrahan, 20 - 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Daenuri Tim Pembantu: Seluruh anggota kelompok KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan perlengkapan ibadah berupa mushaf al-Qur'an, <i>iqra'</i> , dan mukena
Sasaran	<i>Mushalla</i> dan masjid di Desa Pasanggrahan.
Target	6 <i>mushalla</i> dan masjid di Desa Pasanggrahan mendapatkan perlengkapan ibadah berupa mushaf al-Qur'an, <i>iqra'</i> , dan mukena
Deskripsi Kegiatan	Pelayanan ini berbentuk pengadaan fasilitas berupa mushaf al-Qur'an, <i>iqra'</i> , dan mukena yang disalurkan keenam <i>mushalla</i> dan masjid di Desa Pasanggrahan yang masih kekurangan fasilitas tersebut. Mushaf al-Qur'an dan <i>iqra'</i> didapatkan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang. Sedangkan mukena dibeli dari dana yang didapatkan dari PPM. Proses pengadaan mushaf al-Qur'an dan <i>iqra'</i> tersebut memakan waktu kurang lebih satu minggu hingga mendapatkan persetujuan dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang. Pembagian

	tersebut diserahkan oleh Rifqi Muzakki selaku ketua kelompok kepada beberapa ketua RW. Nantinya mushaf al-Qur'an, <i>iqra'</i> dan mukena tersebut disebarakan secara merata sesuai dengan RW-RW yang menjadi tanggung jawab kelompok kami. Hal ini dilakukan demi menunjang kegiatan belajar mengaji bagi masyarakat Desa Pasanggrahan.
Hasil Pelayanan	6 <i>mushalla</i> dan masjid di RW 06 dan RW 07 Desa Pasanggrahan mendapatkan perlengkapan ibadah berupa mushaf al-Qur'an, dan <i>iqra'</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Pengadaan al-Qur'an dan alat shalat

3. Kegiatan Pengadaan Buku Taman Baca Masyarakat

Tabel 4.9: Kegiatan Pengadaan Buku Taman Baca Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pasanggrahan Cerdas
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Taman Baca Masyarakat
Tempat, Tanggal	Taman baca masyarakat RA Nidaul Barakah, PAUD Az-kiya,

	dan kesekretariatan RT 007 RW 010, 21-26 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Satu bulan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Daenuri Tim pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan sumbangan buku bacaan
Sasaran	Taman baca masyarakat yang ada di Desa Pasanggrahan
Target	3 taman baca masyarakat yang ada di Desa Pasanggrahan mendapatkan sumbangan buku bacaan
Deskripsi Kegiatan	<p>Persiapan kegiatan ini sudah dimulai dari sebelum kelompok 209 menuju Desa Pasanggrahan. pengumpulan buku-buku layak pakai dilakukan dalam kurun waktu satu minggu. Kemudian sesampainya di Desa Pasanggrahan dilakukan pemetaan lokasi yang dianggap strategis dan layak untuk menerima bantuan pengadaan ini. Sehingga terpilihlah tiga lokasi, yaitu taman baca masyarakat yang terletak di Cibogo, PAUD Az-kiya, dan kesekretariatan RT 007 RW 010. Pemasangan plang taman baca masyarakat didirikan di RA Nidaul Barakah yang berlokasi di Cibogo.</p> <p>Kemudian pendistribusian buku-buku layak baca dilakukan kedua</p>

	tempat, yaitu PAUD Az-kiya dan kesekretariatan RT 007 RW 010. Kegiatan ini tidak berlanjut karena merupakan kegiatan pengadaan barang dan belum ada pihak lain yang meneruskan kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	3 taman bacaan masyarakat yang ada di Desa Pasanggrahan mendapatkan sumbangan buku bacaan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Pengadaan Buku Taman Baca Masyarakat

4. Kegiatan *Arabic and English Course*

Tabel 4.10: Kegiatan *Arabic and English Course*

Bidang	Pendidikan
Program	Pasanggrahan Cerdas
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	<i>Arabic and English Course</i>
Tempat, Tanggal	Posko KKN HANUSA Komplek Kirana RT 07 RW 10, 2 -23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu jam setiap kali pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sarah Septarini dan Nilta Alvina

	Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak tingkat SD hingga SMP di Komplek Perumahan Kirana RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan
Target	20 anak tingkat SD hingga SMP di Komplek Perumahan Kirana di RT 7 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilakukan pada malam hari setelah Isya dengan jadwal yang telah ditentukan dengan tujuan agar pelatihannya berjalan dengan kondusif. Setiap anggota KKN mengajarkan satu bahasa baik itu bahasa Inggris ataupun bahasa Arab yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Materi yang diajarkan hanya seputar kosakata yang disesuaikan dengan anak-anak itu sendiri seperti kosakata anggota tubuh, nama hari, bilangan dan lain-lain. Tak hanya itu anak-anak pun diajarkan cara menggunakan kedua bahasa tersebut melalui percakapan seperti perkenalan, menanyakan kabar, meminta tolong, berterima kasih dan lain-lain.</p> <p>Dengan adanya kegiatan ini mudah-mudahan anak-anak termotivasi untuk terus belajar dan menggali kedua bahasa tersebut, karena kedua bahasa ini sangat penting sekali</p>

	untuk menghadapi tantangan global saat ini.
Hasil Pelayanan	20 anak tingkat SD hingga SMP di Komplek Perumahan Kirana di RT 7 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Arabic and English Course

5. Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4.11: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pasanggrahan Cerdas
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Posko KKN Hanusa Komplek Kirana RT 07 RW 10, 2 - 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu jam setiap pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Siti Mawaddah Abhan Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA

Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam
Sasaran	Anak-anak SD-SMP/MTs Warga Desa Pasanggrahan RT 07 RW 10
Target	20 anak SD-SMP/MTs RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak SD-SMP/MTs yang merasa kesulitan dalam belajar dan mengerjakan PR di samping untuk meningkatkan serta mengasah kemampuan mereka dalam mata pelajaran yang diajarkan.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan setiap malam (kecuali malam Minggu) setelah shalat Isya, Itupun tergantung kebutuhan mereka. Bimbingan belajar ini tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu, tetapi setiap mata pelajaran yang mereka anggap sulit baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN HANUSA Komplek Kirana. Selain mendapatkan bimbingan dari kakak-kakak KKN mereka pun mendapatkan hadiah setiap kali diberikan kuis. Tentunya hadiah tersebut diperuntukan hanya untuk anak-anak yang dapat menjawab saja. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak menjadi termotivasi dan</p>

	lebih semangat lagi dalam belajar.
Hasil Pelayanan	20 anak SD-SMP/MTS RT 07 RW 10 Desa Pasanggrahan mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan Bimbingan Belajar

6. Kegiatan Seminar Manajemen PAUD

Tabel 4.12 : Kegiatan Seminar Manajemen PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Pasanggrahan Cerdas
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Seminar Manajemen PAUD
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pasanggrahan, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Laras Sekar Seruni Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Membantu guru-guru PAUD di Desa Pasanggrahan dalam hal manajemen pendidikan PAUD

Sasaran	Guru-guru PAUD di Desa Pasanggrahan
Target	20 guru PAUD di Desa Pasanggrahan terbantu dalam hal manajemen pendidikan PAUD
Deskripsi Kegiatan	<p>Persiapan kegiatan ini dimulai dengan mengunjungi ketua himpunan PAUD di Desa Pasanggrahan untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan PAUD-PAUD dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kemudian dengan melalui bantuan dari ketua himpunan PAUD, pembuatan dan penyebaran undangan dilakukan dalam waktu tiga hari. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan dari perwakilan desa dan kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan sesi seminar, yaitu berupa penjelasan mengenai topik oleh narasumber. Pembawaan narasumber cukup merangsang keaktifan para peserta, sehingga mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan pada sesi tanya jawab. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian plakat kepada narasumber dari kelompok KKN 209. Kegiatan ini tidak berlanjut karena hanya merupakan seminar, bukan kegiatan praktik yang perlu yang berulang.</p>
Hasil Pelayanan	20 guru PAUD di Desa Pasanggrahan terbantu dalam hal manajemen pendidikan PAUD
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Seminar Manajemen PAUD

7. Kegiatan Seminar Kewirausahaan dan Pelatihan Anyaman Bambu

Tabel 4.13 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan dan Pelatihan Anyaman Bambu

Bidang	Ekonomi
Program	Pasanggrahan mandiri
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Seminar kewirausahaan dan pelatihan Anyaman bambu
Tempat, Tgl	Kantor Desa Pasanggrahan, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Jam (09:00-12:00 WIB)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Daenuri Tim Pembantu: Seluruh anggota kelompok KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan pelatihan anyaman bambu
Sasaran	Para pengrajin anyaman bambu di Desa Pasanggrahan
Target	60 orang pengrajin bambu mendapatkan pelatihan anyaman bambu
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar kewirausahaan dan pelatihan anyaman bambu ini dilakukan pada Senin, 11 Agustus

	<p>2016 di Aula Desa Pasanggrahan yang dihadiri oleh warga Desa Pasanggrahan terdiri dari Bapak-bapak dan ibu-ibu dengan menghadirkan narasumber dari Akademi Bambu Nusa (ABN) yang kompeten di bidangnya dan Ibu Siti Nurbaya selaku Dosen Pembimbing. Acara ini merupakan bentuk kepedulian kelompok KKN HANUSA terhadap kondisi kewirausahaan warga dalam bidang keterampilan yang masih banyak keterbatasan dan minimnya pengetahuan tentang bambu. Selama ini warga (terutama pengerajin bambu) hanya fokus pada satu model saja yaitu topi pramuka, padahal bambu memiliki potensi yang baik untuk dijadikan dalam berbagai variasi lainnya.</p> <p>Diadakannya seminar ini agar masyarakat memahami begitu luasnya pembendaharaan keterampilan bambu serta dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif disamping untuk meningkatkan kesejahteraan dan sumber daya manusia yang lebih unggul.</p>
Hasil Pelayanan	60 orang pengrajin bambu mendapatkan pelatihan anyaman bambu.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Seminar Kewirausahaan dan Pelatihan Anyaman Bambu

8. Kegiatan Bazar Pakaian Murah

Tabel 4.14: Kegiatan Bazar Pakaian Murah

Bidang	Ekonomi
Program	Pasanggrahan Mandiri
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Bazar Pakaian Murah
Tempat, Tanggal	Lapangan RT 007 RW 010 dan lapangan RW 009, 20 - 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Tiara Kusuma Dewi Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Menyediakan pakaian layak pakai dengan harga terjangkau bagi masyarakat Desa Pasanggrahan
Sasaran	Masyarakat Desa Pasanggrahan
Target	Tersedianya baju murah layak pakai untuk 50 masyarakat Desa Pasanggrahan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini telah dipersiapkan dari sebelum kelompok 209 memulai program KKN. Diawali dengan pengumpulan pakaian-

	<p>pakaian layak pakai dari setiap anggota kelompok. Pakaian-pakaian tersebut melalui tahap pemilihan ketat sebelum dibawa ke Desa Pasanggrahan. Kegiatan bazar dimulai pada malam puncak perayaan 17 Agustus di tingkat RT 007 RW 010. Respon yang cukup baik ditunjukkan oleh masyarakat yang semangat dalam memilih pakaian-pakaian tersebut. Bazar kedua dilaksanakan pada hari puncak perayaan hari Kemerdekaan RI di tingkat perumahan. respon serupa juga diperlihatkan oleh masyarakat sekitar. Hasil dari penjualan ini disalurkan bagi kegiatan taman baca masyarakat. Kegiatan ini tidak berlanjut karena hanya merupakan bagian dari selebrasi Hari Kemerdekaan RI yang ke-71.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Tersedianya baju murah layak pakai untuk 50 masyarakat Desa Pasanggrahan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.8: Kegiatan Bazar Pakaian Murah

9. Kegiatan Pengadaan Plang Selamat Datang

Tabel 4.15 : Kegiatan Pengadaan Plang Selamat Datang

Bidang	Sosial
Program	Desa Bahagia
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Selamat Datang
Tempat, Tanggal	Jalan masuk utama Desa Pasanggrahan, 22 - 26 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lima hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rifqi Muzzaki Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Menyediakan plang selamat datang di Desa Pasanggrahan sebagai tanda bagi para pendatang
Sasaran	Jalan masuk utama Desa Pasanggrahan
Target	1 plang selamat datang tersedia di jalan masuk utama Desa Pasanggrahan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama kelompok KKN 209 dengan aparatur Desa Pasanggrahan. Proses pembelian bahan-bahan dilakukan selama satu hari penuh. Pembuatan plang beserta dengan keterangan di dalamnya berlangsung selama empat hari. Kemudian pemasangan plang tersebut dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 26 Agustus 2016. Kegiatan ini melibatkan kelompok 209, aparatur desa, hingga masyarakat Desa Pasanggrahan yang sangat mendukung keberlangsungan

	program ini. Plang dipasang di jalan masuk utama Desa Pasanggrahan, tepatnya di depan SD 01 Pasanggrahan. Proses pemasangan plang disaksikan oleh masyarakat sekitar, aparat desa, anggota kelompok 209, dan siswa-siswi SD 01 Pasanggrahan. Program ini tidak berkelanjutan karena hanya merupakan kegiatan pengadaan fisik.
Hasil Pelayanan	1 plang selamat datang tersedia di jalan masuk utama Desa Pasanggrahan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Pengadaan Plang Selamat Datang

10. Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71

Tabel 4.16: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Desa Bahagia
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Komplek Perumahan Kirana, 17 dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Empat hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abd Alhuzaifi Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Membantu penyelenggaraan acara di hari Kemerdekaan RI ke 71
Sasaran	Masyarakat Komplek Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan
Target	100 masyarakat Komplek Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan HUT RI yang ke 71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dipersiapkan sejak tanggal 16 Agustus dengan mengadakan lomba-lomba anak seperti lomba minum susu, lomba panjat pinang dan lomba cerdas cermat. Kelompok 209 ikut membantu baik dalam hal persiapan lomba maupun partisipasi saat lomba berlangsung. Kemudian pada malam puncak tingkat RT, ditampilkan pagelaran seni drama musikal yang dilakoni oleh anak-anak wilayah setempat bersama anggota kelompok KKN 209. Selanjutnya pada acara puncak tingkat perumahan, dilakukan gerak jalan bagi seluruh masyarakat. Kelompok KKN 209 memberikan kontribusi dalam mempersiapkan hadiah dan kupon bagi para peserta yang jumlahnya mencapai lebih dari 1300 orang. Kegiatan ini tidak berlanjut karena hanya dilakukan saat 17 Agustus

	saja.
Hasil Pelayanan	100 masyarakat Komplek Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan HUT RI yang ke 71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Perayaan HUT RI ke-71

II. Kegiatan Renovasi PAUD

Tabel 4.17: Kegiatan Renovasi PAUD Az-Kiya

Bidang	Sosial
Program	Desa Bahagia
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Renovasi PAUD
Tempat, Tanggal	PAUD Az-kiya 6-9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Empat hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Naufal Khozin Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Merenovasi ruang belajar mengajar di PAUD Az-kiya agar layak pakai
Sasaran	PAUD Az-Kiya di Desa

	Pasanggrahan
Target	PAUD Az-kiya di Desa Pasanggrahan mendapatkan renovasi ruang belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan pembelian alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengecat dan memperbaiki bangunan, seperti cat dan semen. Selanjutnya kegiatan ini dimulai dengan melakukan pengecatan ulang alat bermain anak dan perbaikan terhadap dinding-dinding yang sudah rapuh, sebelum kemudian dilapisi cat baru. Setelah proses pengecatan selesai, dilakukan pengadaan barang dan hiasan bagi ruang belajar. Pengadaan tersebut berupa dua karpet lantai dan dua karpet plastik serta hiasan dinding yang merupakan hasil buatan tangan anggota kelompok KKN 209. Kegiatan ini dilakukan dari pagi hari hingga larut malam. Kegiatan ini tidak berlanjut karena telah selesai direnovasi oleh kelompok 209 menjadi lebih layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
Hasil Pelayanan	PAUD Az-kiya di Desa Pasanggrahan mendapatkan renovasi ruang belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Renovasi PAUD Az-Kiya

12. Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan

Tabel 4.18: Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan

Bidang	Kesenian
Program	Pasanggrahan Kreatif
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pagelaran Seni dan Hiburan
Tempat, Tanggal	Lapangan Perumahan Kirana RW 10 RT 7, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lima jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Putri Firmanda Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Membantu penyelenggaraan pagelaran seni hiburan di Desa Pasanggrahan
Sasaran	Anak-anak Desa Pasanggrahan
Target	30 anak Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan pagelaran seni hiburan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Anak-anak RT 7 RW 10 Desa Pasanggrahan menampilkan

	<p>pertunjukan seni berupa nyanyian, tarian, teater, maupun <i>nasyid</i>. Mereka menyuguhkan penampilan tersebut untuk menghibur seluruh warga RT 7 RW 10 Desa Pasanggrahan yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, diadakan pula bazar yang dilaksanakan oleh para peserta KKN HANUSA. Banyak warga bersemanga untuk membeli baju-baju yang kami jual. Hasil dari penjualan baju akan kembali disumbangkan kepada desa. Acara berlangsung sejak setelah Isya hingga hampir tengah malam. Di akhir acara diadakan <i>door prize</i> bagi para penonton yang beruntung. Setelah itu acara ditutup dengan pertunjukan dangdut.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>30 anak Desa Pasanggrahan terbantu dalam menyelenggarakan pagelaran seni hiburan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.12: Kegiatan Pagelaran Seni dan Hiburan

13. Kegiatan Minggu Bersih

Tabel 4.19: Kegiatan Minggu Bersih

Bidang	Kesehatan
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Kegiatan Minggu Bersih
Tempat, Tanggal	Sekitar kantor Desa Pasanggrahan, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rifki Muzakki Tim Pembantu: Daen, Khozin, Ifi, Laras
Tujuan	Membantu warga untuk membersihkan lingkungan kantor di Desa Pasanggrahan
Sasaran	Warga Desa Pasanggrahan
Target	35 orang warga Desa Pasanggrahan terbantu dalam membersihkan lingkungan kantor di Desa Pasanggrahan
Deskripsi Kegiatan	Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia dan penilaian dari Bina Wilayah (BINWIL), seluruh warga Desa Pasanggrahan mengikuti gotong royong untuk membersihkan desa, khususnya di lingkungan sekitar kantor Desa Pasanggrahan. Warga desa pun dibantu oleh seluruh panitia KKN. Mereka berfokus pada pembersihan jalanan, pengangkutan sampah dari gorong-gorong, dan pembakaran sampah. Selain itu, masyarakat juga bersama-sama membersihkan gelanggang olahraga (GOR),

	<p>karena GOR akan dipakai untuk kegiatan pada 17 Agustus mendatang, dan mendapatkan penilaian khusus dari Bina Wilayah (BINWIL).</p> <p>Setelah selesai dari wilayah sekitar kantor desa, warga pun berpindah ke seluruh RW termasuk Perumahan Kirana. Para peserta KKN pun membantu warga sesuai dengan wilayah tempat tinggal masing-masing. KKN HANUSA pun membantu di wilayah RW 10.</p>
Hasil Pelayanan	35 orang warga Desa Pasanggrahan terbantu dalam membersihkan lingkungan kantor di Desa Pasanggrahan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.13: Kegiatan Minggu Bersih

14. Kegiatan Gerakan Anak Sehat

Tabel 4.20: Kegiatan Gerakan Anak Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Peduli sehat
Nomor Kegiatan	14

Nama Kegiatan	Gerakan Anak Sehat
Tempat, Tanggal	Halaman PAUD Nidaul Barakah, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Putri Firmanda Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HANUSA
Tujuan	Memberikan penyuluhan mengenai pola hidup sehat
Sasaran	Anak PAUD Desa Pasanggrahan
Target	40 anak dari 3 lembaga PAUD mendapatkan penyuluhan mengenai pola hidup sehat.
Deskripsi Kegiatan	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat ini dilaksanakan pada minggu keempat KKN yaitu pada Selasa, 16 Agustus 2016. Sasaran peserta acara ini adalah anak-anak PAUD dan TK di Desa Pasanggrahan. Namun sebelum acara tersebut dilaksanakan, kami terlebih dahulu melakukan sosialisasi ke beberapa PAUD dan TK di Desa Pasanggrahan yang masuk dalam lingkup RW yang dibina oleh Kelompok KKN HANUSA untuk diundang dalam acara tersebut. Sehingga dalam beberapa hari di minggu ketiga, kami mempersiapkan undangan dan berkeliling mengunjungi TK dan PAUD yang sebelumnya sudah di survei.</p> <p>Kegiatan Gerakan Anak Sehat ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak PAUD</p>

	dilingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu senam pagi, makan roti, dan minum susu. Sasaran kami adalah anak-anak PAUD di Desa Pasanggrahan baik RW yang kami rangkul maupun yang tidak karena akan mudah kami koordinasi dalam pelaksanaannya baik dari segi waktu dan lainnya.
Hasil Pelayanan	40 anak dari 3 lembaga PAUD mendapatkan penyuluhan mengenai pola hidup sehat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.14: Kegiatan Gerakan Anak Sehat

C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Program kerja yang kami laksanakan di Desa Pasanggrahan dapat berjalan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat selama menjalankan kegiatan KKN. Kedua faktor tersebut menjadi faktor penentu kelancaran program-program yang telah kami rencanakan.

Faktor pendukung yang utama adalah adanya bantuan dana dari Program Pengabdian pada Masyarakat oleh dosen (PpMD) UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Selain itu adanya bantuan dana dari donatur yang peduli baik berupa barang ataupun berupa uang. Adapun faktor lainnya yaitu berupa dukungan moral dari elemen masyarakat terutama dari aparatur desa dan tokoh masyarakat. Kerja sama yang diperlihatkan oleh seluruh anggota kelompok KKN HANUSA juga menjadi faktor pendorong terlaksananya seluruh program kegiatan kami.

Dari sekian banyak faktor pendorong, kami juga menghadapi hambatan-hambatan dalam melaksanakan program kerja KKN. Faktor penghambat utama dari kegiatan KKN kami adalah sedikitnya dana yang dapat dialokasikan kepada setiap kegiatan KKN. Sehingga pelaksanaan kegiatan KKN menjadi tidak maksimal.

Faktor penghambat berikutnya berasal dari internal kelompok KKN HANUSA, yaitu banyaknya kesalahpahaman yang terjadi antar anggota kelompok KKN sehingga komunikasi terganggu dan menghambat kerja KKN HANUSA secara menyeluruh.

“Mencintai waktu sama dengan mencintai hidup.”
-Laras Sekar Seruni-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah 30 hari kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang yang merupakan bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut kami telah melaksanakan beberapa program yang ditujukan untuk pengembangan, pelayanan, dan pemberdayaan Desa Pasanggrahan dan masyarakatnya. Adapun kesimpulan yang kami peroleh dari program yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kualitas akademis peserta didik dan pengajar maupun infrastruktur sarana belajar mengajar.
2. Meningkatkan minat baca masyarakat dengan memperbaiki pusat membaca bagi masyarakat agar lebih memadai dan nyaman.
3. Mendukung kreatifitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif melalui seminar anyaman bambu.
4. Meningkatkan kenyamanan fasilitas beribadah di Desa Pasanggrahan melalui alokasi alat-alat beribadah di berbagai tempat beribadah.
5. Membantu kegiatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia bersama warga.
6. Memasang plang selamat datang di Desa Pasanggrahan dan taman baca masyarakat

B. Rekomendasi

Ada beberapa kekurangan yang terdapat pada kegiatan KKN HANUSA di Desa Pasanggrahan Kecamatan Solear, yaitu kurang terorganisirnya dalam perencanaan karena banyaknya kekhawatiran mengenai kegiatan di atas sehingga berjalan tidak maksimal. Berdasarkan hasil dan pencapaian kegiatan yang sudah kami laksanakan, kami merekomendasikan agar kelompok KKN membuat perencanaan jauh-jauh hari secara matang agar kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dengan maksimal.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan baik itu oleh pihak PpMm UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pemerintah Desa Pasanggrahan ataupun pemangku kebijakan lainnya. Adapun hal tersebut diantaranya:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Pemerintah setempat harus mengupayakan kinerja masyarakat dalam pertumbuhan perekonomian, baik itu melalui pelatihan khusus ataupun seminar. Disamping itu, masyarakat harus dibantu dalam masalah permodalan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).
 - b. Pemerintah setempat harus lebih memperhatikan keadaan pendidikan masyarakat setempat, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, disamping itu pemerintah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang kurang layak.
 - c. Pemerintah setempat perlu memfasilitasi masyarakat perihal kesehatan terutama menambah alat-alat kesehatan yang diperlukan di Puskesmas desa setempat.
 - d. Pemerintah setempat diharapkan membuat penerangan di sepanjang jalan di Desa Pasanggrahan karena rawan sekali akan kejahatan.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta
 - a. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta diharapkan menjadikan Desa Pasanggrahan sebagai desa untuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta periode selanjutnya, mengingat masih banyaknya permasalahan yang belum dapat kami atasi secara maksimal.
 - b. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta perlu memperhatikan pendanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar seluruh kegiatan setiap kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjalan sebagaimana mestinya.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Pemangku kebijakan diharapkan menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi infrastruktur, tenaga pengajar, dan lain-lain.

- b. Pemangku kebijakan diharapkan mendukung kebijakan yang mendorong peningkatan pelayanan industri kecil sebagai penggerak roda perekonomian desa.
 - c. Pemangku kebijakan diharapkan menyusun kebijakan untuk mendorong peningkatan kesehatan sebagaimana mestinya.
4. Tim KKN PpMm selanjutnya
- a. Bagi kelompok KKN untuk periode selanjutnya agar memperhatikan aspek pendidikan, kesehatan, dan perekonomian masyarakat desa.
 - b. Kelompok KKN periode selanjutnya agar meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah kinerja selama kegiatan KKN.

“Jika kamu gagal mendapatkan sesuatu, hanya satu hal yang harus kamu lakukan, coba lagi!”

-Abdur Rahman Al Huzaifi-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Madrais SE. Kepala Desa Pasanggrahan



“Kami tidak bisa membalas kebaikan adik-adik sekalian kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menganugerahi balasan yang lebih baik, dan semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai.”

(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

2. Tegar, Pemuda Desa Pasanggrahan



“Saya senang dengan kehadiran kalian yang sudah mengajarkan kami apa arti persahabatan dan kenyamanan. Dan kalian juga telah membimbing warga kami menjadi lebih baik. Kami ucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah datang ke desa kami. Kami akan selalu mendoakan kalian agar menjadi orang sukses.”

(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

3. Kartika, Siswi SMPN 01 Cisoka



“Kakak-kakak terima kasih atas kebaikan kalian semua yang sudah membantu mengajarkan kami mengaji, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan lain-lain. Kakak-kakak semua jangan pernah lupakan kami. Selalu *doa*-kan kami agar menjadi anak saleh-salehah.”
(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN HANUSA

1

KENANGAN INDAH DI DESA PASANGGRAHAN

Rifqi Muzakki

Awal yang Mendebarkan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat saya tunggu sejak saya baru menjadi mahasiswa. Sebelumnya saya pernah mengetahui sedikit tentang KKN dari kakak saya. Dia berkata bahwa KKN sangatlah seru karena kita terjun langsung ke masyarakat untuk membuat program-program yang akan membantu mereka. Meskipun saya tidak pintar bersosialisasi, saya akan berusaha keras untuk terjun di tengah-tengah masyarakat.

Hingga tiba saat yang saya tunggu-tunggu. KKN menjadi sesuatu yang mendebarkan. Saya akan bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan. Sebelumnya saya sudah mengecek nama mereka lewat *web* yang diberikan oleh Pusat Pengembangan Masyarakat (PPM), namun saya belum pernah sekalipun bertemu dengan mereka.

Hari pertama pertemuan itu terjadi di Auditorium Harun Nasution, kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya saya malu-malu, namun ketika kami membentuk lingkaran, saya mulai mengenal pribadi dari teman-teman baru saya itu satu per satu.

Pertemuan Pertama dan Kesan Pertama

Sebenarnya sistem yang digunakan oleh PPM dalam hal pemerataan mahasiswa di tiap-tiap kelompok KKN sudah sangat baik. Kami tidak dituntut untuk mencari sendiri. Kami pun dapat dipastikan akan bertemu dengan teman-teman yang baru karena lintas fakultas.

Pertemuan dan kesan pertama saya saat di tengah-tengah teman-teman KKN saya tersebut adalah, menarik. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada Ima Mawwadah yang sangat pendiam, Putri Firmanda yang malu-malu meskipun ternyata aslinya galak, Nilta Alvina yang sangat menutup aurat, Tiara Kusuma Dewi yang menggemaskan, Laras Sekar Seruni yang bawel, Al Huzaiifi yang pendiam tapi ternyata adalah wakil ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, dan Naufal Khozin yang rambutnya gondrong. Mereka akan hidup serumah dengan saya selama satu bulan. Untuk itu, saya sangat berusaha untuk tidak mengecewakan mereka.

Kami pun menentukan ketua kelompok. Cara yang paling adil adalah dengan diundi. Tentu saja, saya tidak menginginkan menjadi ketua, karena ketua merupakan pekerjaan yang tidak mudah.

Pengundian dilakukan. Laras yang mengambil nama dari kocokan tersebut. Nama yang keluar adalah, Rifqi Muzakki! Nama saya! Oh tidak. Rasanya saya ingin pingsan saat itu juga. Tentu saya tidak siap. Bukan apa-apa. Saya lebih suka membantu secara tersirat timbang harus terjun dan memimpin kelompok. Bagaimana ini?

Tapi saya harus siap. Karena saya sudah diamanahkan untuk menjadi ketua. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi ketua terbaik dari seluruh kelompok KKN se-UIN.

Sampailah hari yang ditunggu-tunggu tersebut. Seminggu pertama kami tinggal, kegiatan kami hanyalah melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah desa untuk beradaptasi dan mengenal keadaan desa secara mendalam. Selama bersosialisasi kami pun memanfaatkan waktu seminggu ini dengan saling mengenal satu sama lain, dan membicarakan kembali apa saja program yang baik kami jalani bersama. Seiring waktu berjalan kami mendapatkan keunikan tersendiri, yaitu dari salah satu rekan kami yang bernama Siti Mawaddah yang biasa kami panggil Ima. Seorang mahasiswi jurusan Fisika yang pendiam setiap kali kami ajak rapat, dan ternyata setelah sekian lama kami bersamanya, ia memiliki sifat yang sangat jenaka. Setiap kali kami ajak berbincang bersama selalu ada selipan guyonan yang keluar dari mulut Ima yang membuat kami semua tertawa. Awalnya kami semua kebingungan karena Ima awalnya sangat pendiam. Ternyata tidak disangka-sangka dialah orang yang selalu membuat kami terhibur saat menjalani kegiatan KKN di Desa Pasanggrahan.

Selama kegiatan KKN yang kami jalani ada kalanya kami semua menemukan titik jenuh, untuk mengatasi kondisi ini kami biasanya berjalan-jalan menyusuri desa. Kebetulan di dekat Desa kami terdapat tempat wisata yaitu Danau Biru. Tempat ini berjarak hanya sekitar 2 kilometer dari tempat kita tinggal. Saat itu kami habiskan sebagian waktu kami untuk mengunjungi Danau Biru itu, yang kami lakukan di sana adalah berbincang ringan bersama dan melakukan sesi dokumentasi bersama dan ternyata ini lumayan menyenangkan dan semua rasa jenuh kita berkurang. Ini adalah kondisi di mana hubungan kami semakin dekat dan lebih mengenal satu sama lain.

Singkat cerita, Kegiatan KKN kami telah berakhir pada tanggal 23 Agustus 2016 yang mana PPM menjadwalkan kita bisa pulang tanggal 25 Agustus 2016. Jadi kami semua kompak memutuskan untuk mengadakan acara perpisahan dengan berjalan-jalan menyusuri Kota Bogor. Pada tanggal 24 Agustus pagi kami berangkat bersama menggunakan motor dari Kabupaten Tangerang menuju Kota Bogor. Waktu yang kami tempuh kurang lebih 3 jam. Sesampainya di Bogor kami beristirahat di kediaman Ima, melainkan rumah orang tuanya yang kebetulan tinggal di daerah Kota Bogor. Sore harinya kami semua lanjut berjalan menuju Bukit Alesano yang direkomendasikan oleh Ima sendiri yang *notabane* merupakan orang Bogor. Perjalanan kami menuju kesana sangatlah menggembirakan, yang membuat kami gembira adalah jalur yang kami lewati itu adalah jalur yang lumayan terjal dan berbatu. Saat itu kekompakan kami timbul, karena untuk melewati jalur tersebut membutuhkan kerjasama yang kompak. Sesampainya di atas bukit kami melakukan sesi dokumentasi bersama dan momen ini adalah momen yang akan kami rindukan sampai kapan pun. Karena saat itu adalah hari-hari di mana kita akan berpisah satu sama lain.

Setelah itu kami menyempatkan waktu untuk mampir ke tempat makan pinggir jalan, saat itu keadaannya gerimis, kami berinisiatif untuk berhenti sejenak dan memesan makanan. Saat itu kami berbincang ringan bersama bercerita banyak tentang kejadian yang kami alami bersama selama kegiatan KKN kemarin. Saat itu kami sudah merasa seperti keluarga, tidak ada lagi rasa canggung pada kami saat itu.

Selesai kami berbincang, kami lanjutkan perjalanan untuk pulang ke kediaman keluarga Ima. Keesokan harinya kami melanjutkan perjalanan kembali menuju kawasan wisata Gunung Bundar. Momen-momen berharga yang kami ciptakan saat itu adalah bermain air bersama di air terjun dan makan bersama di warung sederhana di pinggir jalan. Walaupun sederhana, namun kami semua merasa sangat bahagia. Hari mulai gelap, kami melanjutkan perjalanan pulang pada pukul 19.00 dari kawasan wisata Gunung Bunder. Keadaan jalur di sana cukup gelap. Kebetulan beberapa motor dari kami mengalami mati pada lampu depan. Maka dari itu, keadaan ini kami berusaha bekerjasama untuk tetap bersama, tujuannya menerangi rekan yang kendaraannya tidak ada lampu. Walaupun udara dingin menusuk tulang karena keadaannya saat itu hujan rintik, namun kami semua sangat merasa bahagia dan tak ada rasa kesal.

Singkat cerita, ada beberapa kejadian janggal yang kami alami saat pulang dari Kota Bogor menuju Kabupaten Tangerang. Jalur pulang yang kami lewati saat itu memang hutan dan saat itu tidak ada penerangan jalan di sekitarnya. Sumber cahaya hanyalah dari kendaraan kami. Dari awal kami sudah membicarakan soal jalur ini, jika sampainya kami di sini harus tetap bersama dan tidak boleh terpisah.

Saat itu kami berhenti di tengah hutan untuk beristirahat sejenak, salah satu rekan kami yang bernama Perawati ditegur oleh rekan lainnya untuk membantu membawa barang, namun Pera tidak menanggapi dan hanya menutup mukanya. Kami mulai bertanya-tanya, apa yang terjadi dengan Perawati. Ternyata benar saja sesampainya di rumah Perawati menangis histeris, kami semua langsung menghampiri dia dan mulai menanyakan apa yang terjadi pada Pera. Dia menjawab bahwa dia sedang diikuti oleh makhluk lain yang datang dari hutan yang kami lewati barusan. Sontak kami semua terkejut dan berusaha menenangkan keadaan dengan cara memanjatkan *do'a* bersama.

Keesokan harinya kami berbincang tentang kejadian tadi malam dan mulai berintrospeksi diri bahwa kita semua hidup berdampingan dan harus saling menghormati satu sama lain. Jika kita melewati daerah yang tidak kita kenal, ada baiknya kita menjaga sikap seperti memberi salam atau tidak melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan.

Itu semua adalah sedikit cerita tentang kami yang awalnya tidak mengenal satu sama lain, dan sekarang menjadi sangat erat satu sama lain. Jika dipikir-pikir proses yang kita lewati selama ini sangatlah berkesan di hati kami masing-masing. Walaupun awalnya kami ditemukan dengan keadaan tidak mengenal satu sama lain, justru itu membuat kami satu dan tidak ada *gap* diantara kami. Jika disimpulkan, saya sangat bersyukur dipertemukan oleh orang-orang yang unik dan jenaka seperti anak-anak HANUSA ini. Hanya ucapan terima kasih yang bisa saya sampaikan untuk semua pengalaman yang kami lewati bersama selama ini.

Membayangkan Keadaan Desa Pasanggrahan, Solear

Kabupaten Tangerang, adalah daerah yang menyebalkan dengan keadaan cuaca yang panas dan berdebu. Itulah yang saya pikirkan sebelum datang ke Desa Pasanggrahan. Sejujurnya sejak awal saya pribadi tidak ingin ditempatkan di wilayah Tangerang. Saya hanya ingin ke tempat atau

wilayah yang sejuk seperti Bogor dan sekitarnya, namun Allah berkata lain. Mungkin ini jalan yang terbaik yang Allah berikan untuk saya.

Setelah kami melakukan survei bersama ke Desa Pasanggrahan, ternyata persepsi saya tentang Tangerang salah. Di Desa Pasanggrahan terdapat banyak kawasan asri seperti pepohonan rindang dan sawah yang terhampar luas di mana-mana. Ini membuat saya sedikit senang karena inilah keadaan yang saya inginkan, walaupun secara udara tidaklah sesegar daerah Bogor.

Masyarakatnya pun sangat merangkul kami untuk membantu pembangunan desanya. Saat kami datang dan melaksanakan pembukaan di kantor desa, masyarakat berbondong-bondong datang untuk ikut mengesahkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Pasanggrahan.

Setelah itu kami mencoba untuk menggali informasi pada masyarakat sekitar dan mencoba bertanya apakah yang dapat diberdayakan di Desa Pasanggrahan ini. Kami pun mendapat beberapa informasi bahwa di Desa Pasanggrahan ini terdapat beberapa jenis tumbuhan bambu, seperti bambu hijau, hitam, dan bambu tali. Sebagian penduduk desanya pun memiliki mata pencaharian sebagai penganyam bambu.

Namun terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh para penganyam bambu. Salah satunya adalah banyak penduduk yang bermata pencaharian menganyam bambu mengeluh jika hasil anyamannya tidak terjual maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi anyaman tersebut yang kurang dikembangkan. Sebagian besar dari mereka hanya bisa menganyam bambu yang dibuat menjadi topi pramuka. Hanya itu jenis anyaman yang mereka buat.

Tidak hanya itu, kami juga mendapatkan kendala dari sistem penjualannya yang kurang diketahui secara luas. Jadi masyarakat yang menganyam hanya menjual hasil anyamannya kepada masyarakat sekitar dan beberapa pasar di sekitar wilayah tersebut.

Kami sebagai mahasiswa yang sedang mengabdikan diri di desa tersebut memiliki niat baik untuk memperbaiki keadaan ini. Setelah kami berunding bersama, kami mendapatkan keputusan untuk mendatangkan narasumber dari luar, yaitu Akademi Bambu Nusa (ABN) yang akan mengisi seminar yang akan kami adakan. Jadi, ABN akan memberikan pembekalan seperti ide-ide baru untuk menganyam bambu. Tidak hanya itu, kami juga mendatangkan dosen pembimbing kita yang bernama Ibu Siti Nurbaya

untuk menjadi narasumber di bidang komunikasi untuk sistem penjualannya.

Di samping itu, yang menjadi poin rujukan kelompok saya berikutnya adalah persoalan pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD menjadi titik kesepakatan bagi kami untuk dijadikan objek penelitian. Tidak lupa juga kami mengadakan seminar *active learning* dengan mengundang pembicara berkualitas. Hasilnya pun memuaskan. Itu terlihat dari respon para peserta yang merupakan kepala PAUD, dan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya dari Ketua HIMPAUDI cabang Solear, Ibu Arum. Senang rasanya, apalagi karena penanggung jawab acara ini adalah saya sendiri.

Begitulah, karena terdapat dua jenis wilayah, maka terdapat pula perbedaan yang terlihat jelas dari segi kependudukan. Penduduk di wilayah perumahan sudah tergolong maju. Mereka ternyata juga pendatang, bukan penduduk asli Desa Pasanggrahan. Pekerjaannya pun beragam. Mereka sudah memiliki manajemen dan tingkat pendidikan yang baik. Namun meskipun terdapat di perumahan, kebersamaan mereka tetap terjaga. Tidak ada istilah individualisme. Mereka tetap solid dalam menjalankan program-program yang disediakan RW maupun desa, terlebih ketika acara 17-an berlangsung.

Sedangkan penduduk kampung yang merupakan pribumi dari Desa Pasanggrahan masih tergolong berkembang. Bahkan saya masih menemukan ibu-ibu yang belum bisa membaca dan menulis. Hal yang membuat saya miris terhadap mereka adalah semangat untuk terus belajar untuk maju.

Terlepas dari itu semua, awalnya tentu saja saya berusaha menikmati. Program harian kami adalah mengajar. Muridnya adalah usia SD-SMP. Nahas, karena saya tidak menyukai anak kecil kecuali mereka yang kalem dan lucu seperti Suri Cruise. Sayangnya saya tidak menemukan itu dari mereka. Murid-murid saya cenderung bawel, cerewet, mengajak main terus menerus, hampir tidak kenal waktu apakah itu pagi, siang ataupun malam.

Tak kenal maka tak sayang. Semakin saya mengenal mereka, lama kelamaan pun timbul juga rasa sayang. Perpisahan kami memang tidak didramatisir dengan menangis tersedu-sedu. Namun saya sukses menitikan air mata. Saya akan merindukan kelakuan mereka dan personal mereka masing-masing. Bahkan, salah satu dari mereka ada yang sangat perhatian. Dia memberi kelompok saya surat perpisahan dengan angket di dalamnya.

Saya mendapat predikat kakak terimut. *Waw* Perlu diuji kebenarannya, tetapi terima kasih sudah menjustifikasi seperti itu.

Karang taruna ataupun remaja masjid di tempat saya tinggal sudah berlangsung sangat baik. Saya dan kelompok saya sejauh mata memandang hanya bisa membantu sedikit – berupa tenaga dan materi. Namun yang didapatkan lebih dari itu. Mereka menganggap kami sudah seperti kakak sendiri kata-kata mereka, “Kak, jangan pulang.”, “Kakak nanti kalau sudah nikah balik lagi ke sini ya, tinggal di sini.” “Kakak nanti main ke sini lagi kan?” menjadi sering terlontar dalam seminggu terakhir sebelum kami meninggalkan desa. Kesan itulah yang membuat saya semakin enggan meninggalkan Pasanggrahan.

Bukan hanya karang taruna dan murid-murid bimbingan belajar. Para ibu dan bapak di sana juga begitu merasa berat ketika melepas kami sebelum keberangkatan pulang. Mereka merasa anak-anaknya sudah diberi kenyamanan oleh kami dalam belajar ataupun bermain. Mungkin mereka sudah menyayangi kami seperti anak mereka sendiri. Kami pun terkadang diberikan makanan cuma-cuma oleh mereka.

Di sini kami melihat semangat juang masyarakat Desa Pasanggrahan untuk selalu ingin maju. Terlihat dari jumlah masyarakat yang datang untuk menggali ilmunya kembali. Kami pun menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka itu orang-orang hebat, hanya saja bedanya mereka tidak mendapatkan kesempatan yang sama beruntungnya dibanding kami yang bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang universitas.

Jika Saya Menjadi Bagian dari Penduduk Desa Pasanggrahan

Sudah kurang lebih 30 hari saya menetap di Desa Pasanggrahan dan berangsur-angsur memahami keadaan lingkungannya maupun masyarakatnya. Saya melihat wilayah dari Desa Pasanggrahan itu lumayan strategis dalam segi sumber daya alamnya. Contohnya seperti tumbuhan bambu yang melimpah dimana-mana, padi yang tumbuh subur, dan tumbuhan sayur mayur lainnya yang tumbuh subur

Jika saya diberikan kesempatan menjadi bagian dari mereka saya akan melakukan komunikasi secara berkala tentang bagaimana cara memberdayakan sumber daya alam sekitar. Memberikan pembekalan ilmu tentang sumberdaya alam yang ada di sana, seperti bagaimana membuat karya dengan bambu atau bagaimana cara *manage* lapak tanah untuk ditanami tumbuhan. Tidak hanya itu, saya juga berpikir jika masyarakat

dibekali ilmu komunikasi, mereka akan hidup mandiri dan tidak mudah dibodohi orang-orang yang rakus dan tidak bertanggungjawab.

Sempat terlintas dalam benak untuk memajukan Desa Pasanggrahan. Artinya saya benar-benar menetap di situ dalam jangka sekian tahun untuk bisa mengembangkan desa. Jika dilihat dan diperhatikan, pihak desa memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengadaan fasilitas dalam menunjang kemajuan desa. Dana yang turun seyogianya dimanfaatkan untuk hal-hal mendesak seperti perbaikan jalan dan lain sebagainya. Meskipun ada hal penting lain yang menurut saya masih terlewatkan, yaitu masalah penerangan. Ketika malam tiba, jalanan dari SDN Pasanggrahan 1 menuju ke kantor desa benar-benar gelap gulita. Begitupun daerah kali yang ada di Kirana. Satu-satunya penerangan berasal dari lampu kendaraan yang melintas. Sayangnya saya dan kelompok belum sempat menggarap lebih lanjut mengenai penerangan di desa ini. Alasannya klasik, waktu dan dana yang kurang. Sebenarnya kami sempat mendiskusikan hal ini dengan aparat setempat. Tanggapannya adalah bahwa sudah ada pihak yang bertanggung jawab masalah penerangan. Disamping itu ada pertimbangan juga dari dospem kami bahwa persoalan penerangan menjadi hal yang 'agak dihindari' oleh peserta KKN. Belajar dari pengalaman sebelumnya, penerangan pernah dijadikan program kerja berbentuk fisik bagi para peserta KKN. Setelah peserta KKN meninggalkan desa, lampu yang telah dipasang tidak diganti oleh pihak desa meskipun sudah ada komunikasi aktif dan kontrol berkala. Desa pun kembali gelap gulita. Saya pun mendapat keluhan dari salah satu penyelenggara pendidikan. Mereka mengakui sejak terpilihnya kepala desa yang baru, dana untuk ranah pendidikan, khususnya PAUD tidak turun. Entah masalah apa yang terjadi di internal desa. Program-program PAUD pun banyak yang terbengkalai. Lagi-lagi masalah waktu yang membuat saya tidak memenuhi hasrat untuk menyelidiki lebih lanjut apa yang sebenarnya terjadi pada dana tersebut. Hal lainnya adalah, saya memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Warga Perumahan Kirana mungkin tidak memiliki banyak masalah signifikan mengenai pendidikan dan ekonomi. Namun warga kampung Desa Pasanggrahan inilah yang perlu disulut semangatnya demi menciptakan desa yang semakin maju. Potensi yang sudah ada dalam diri mereka dapat dikembangkan dengan hal-hal yang bersifat normatif maupun sosial. Perihal keagamaan tidak perlu ditanyakan. Saya sangat kagum menemukan pengajian yang hampir semuanya aktif.

Masjid dan *mushalla* pun tersebar merata. Mungkin yang menjadi sedikit permasalahan adalah fasilitas di masjid dan *mushalla*. Untuk itu kelompok saya memiliki program pembagian mukena, *iqro'*, *juz 'amma*, dan al-Qur'an ke masjid dan *mushalla* yang menjadi tanggung jawab wilayah kami. Desa Pasanggrahan dapat dikategorikan sebagai desa yang religius. Sementara itu, salah satu program unggulan kelompok saya adalah pembuatan plang selamat datang di Desa Pasanggrahan. Sejujurnya program itu tidak ada di rencana awal. Namun seiring berjalannya waktu, plang tersebut diperlukan karena belum terdapat di Desa Pasanggrahan. Jika berkunjung ke Desa Pasanggrahan, plang milik kelompok saya (KKN HANUSA) dapat ditemukan terpampang di daerah SDN Pasanggrahan 1 yang berada di pinggir jalan, sebelum memasuki wilayah Desa Pasanggrahan. Saya pun bersyukur karena masih dapat berkomunikasi dengan peserta KKN dari tahun sebelumnya. Kami jadi mengetahui secara lebih mendalam tentang program yang pernah mereka lakukan dan apa saja kekurangan yang dapat kami tambahkan. Komunikasi aktif itulah yang membuat saya semakin bersemangat menjalankan program-program KKN. Akhir kata saya hanya ingin mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan ucapan terima kasih kepada bapak dan ibuku, teman-teman sekelompok, dosen pembimbing Bu Siti Nurbaya, masyarakat Desa Pasanggrahan, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyukseskan kelompok KKN HANUSA dalam menjalankan program-programnya di Desa Pasanggrahan.

“Hidup itu sederhana, namun seringkali kitalah yang membuatnya menjadi sulit.”

-Nilta Alvina-

RUANG KECIL DESA PASANGGRAHAN

Abdur Rahman Al-huzaifi

Awalnya Seperti Ini

Sebagai seseorang yang pernah merasakan beberapa kali terjun langsung mengabdikan ke masyarakat atau yang biasa disebut bakti sosial, sepertinya tugas kuliah kerja nyata atau KKN ini merupakan sesuatu yang tidak terlalu menyheramkan atau sesuatu hal yang tidak begitu menakutkan bagi saya. Pernah melaksanakan kegiatan bakti sosial di acara jurusan dan fakultas sepertinya sudah menjadi bekal yang cukup untuk menghadapi tugas KKN ini. Akan tetapi bertemu dengan orang-orang baru dari berbagai fakultas, tempat yang tidak diketahui keadaan lokasinya dan macam-macam hal baru lainnya yang saya dapatkan ketika KKN ini membuat setidaknya momen pengabdian masyarakat ini cukup unik bagi saya. Bagi saya sendiri keputusan PPM tahun ini dalam menentukan lokasi dan para peserta KKN tahun ini cukup baik, cukup adil dan cukup untuk diambil hikmahnya.

Awal pertama ketika diberi pengumuman berkumpul di auditorium bagi seluruh peserta KKN untuk mengetahui kelompoknya masing-masing, sama seperti kebanyakan peserta lainnya, saya penasaran siapa saja yang akan menjadi teman kelompok saya. Ketika datang ke auditorium untuk pembekalan dan pembagian kelompok waktu itu, turut hadir pula Bapak H. Rano Karno Gubernur Banten yang menjadi narasumber dalam acara pembekalan KKN tersebut. Dalam acara pembekalan tersebut banyak hal yang disampaikan oleh bapak gubernur, mulai dari mahasiswa UIN yang harus selalu menjaga nama baik almamater sampai turut membantu Pemerintah Provinsi Banten dalam hal pembangunan melalui program KKN mahasiswa ini. Memang pada tahun ini ditetapkan lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa mulai dari daerah Bogor dan daerah Banten, ini sebagai bentuk kerja sama antara gubernur dan pihak petinggi UIN untuk membantu Pemerintah Provinsi Banten dalam bidang pembangunan. Hingga sampailah pada pengumuman nama-nama kelompok, satu persatu nama-nama peserta KKN mulai dibacakan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Akhirnya saya bertemu dengan orang-orang yang akan menjadi teman hidup saya selama satu bulan nanti.

Dalam persiapan pra KKN saya tidak terlalu aktif untuk mengikuti rapat mingguannya. Saya lebih banyak bertanya kepada senior-senior yang telah lebih dahulu melaksanakan KKN, bertanya mengenai seperti apa KKN? Apakah betah atau tidak tinggal disana? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Beberapa kali rapat dilakukan untuk menentukan pembagian tugas, pembuatan proposal sampai jumlah iuran yang harus kami bayar. Hingga tanggal 25 pun datang yaitu waktu untuk pemberangkatan KKN, pagi harinya dilaksanakan upacara pelepasan oleh rektor dan selanjutnya dilanjutkan dengan pelepasan balon sebagai simbol kegiatan KKN telah dimulai. Waktu Zuhur pun tiba, kelompok-kelompok lain sedang bersiap untuk pergi ke tempat KKN-nya masing-masing, begitu juga kelompok kami. Sekitar jam 2 siang kami berangkat menuju tempat KKN kami menggunakan sepeda motor. Sesampainya disana, kami butuh waktu hingga malam hari untuk membereskan barang, mengatur barang antara laki-laki dan perempuan dikarenakan tempat tinggal untuk laki-laki dan perempuan dipisah, cukup melelahkan dan pada malam harinya pun kami istirahat dengan nyenyak.

Minggu pertama kegiatan KKN kami ialah bersosialisasi kepada warga-warga di sekitar Desa Pasanggrahan, dimulai dengan pembukaan di kantor desa dua hari setelah kami tiba. Bersama dengan dua kelompok lainnya, pembukaan ini mengundang seluruh aparatur desa, ketua RT dan RW serta warga sekitar kantor Desa Pasanggrahan. Setelah kami melakukan pembukaan di Desa Pasanggrahan, masing-masing kelompok pun kembali ke tempat tinggalnya. Pada malam harinya kelompok kami mulai bersilaturahmi ke rumah RT dan RW setempat, *alhamdulillah* kami senang mendapatkan sambutan yang baik dari RT, RW, pemuda dan warga setempat. Lebih-lebih ketua RT di tempat kami, meskipun sudah bapak-bapak akan tetapi gayanya dalam bergaul seperti anak muda yang membuat kami mudah bersosialisasi dengannya, bahkan dalam minggu-minggu sosialisasi kami diajak ngobrol panjang lebar, mulai dari Desa Pasanggrahan hingga hal-hal yang lainnya sampai larut malam.

KKN di Perumahan Kirana Surya

Mungkin bagi para pembaca agak sedikit bertanya-tanya, heran dan bingung, mengapa KKN-nya malah di perumahan sih bukan di desa? *Enak banget dong* KKNnya di perumahan? Memang benar ternyata tempat tinggal KKN kami itu berada di komplek perumahan, akan tetapi

komplek perumahan BTN, yaitu rumah – rumah murah yang disediakan oleh pemerintah bekerja sama dengan swasta dalam mengelolanya, untuk masyarakat kelas menengah kebawah. Jadi tidak sebagus kompleks-komplek perumahan yang ada di Jakarta atau kota-kota besar lainnya. Pada awalnya saya tidak sadar lokasi KKN saya ini berada di kawasan perumahan, dikarenakan saya masuk melalui jalan desa, akan tetapi ketika saya ditugaskan untuk berbelanja, saya kaget menemukan tempat yang lokasinya tidak jauh dari posko KKN saya, jejeran toko yang cukup lengkap mulai dari fotokopi, perabotan rumah tangga hingga peralatan listrik tersedia di sana. Cukup bagus menurut saya jika diukur sebagai tempat yang dijadikan sebagai lokasi KKN. Kesan bingung masih ada pada diri saya, hampir berpikir ini pengabdian atau liburan. Ketika saya bersosialisasi dengan para warganya, rata-rata warga yang tinggal di perumahan ini sudah mempunyai pendidikan yang cukup, karena kebanyakan warga di sini adalah pendatang mungkin bisa dibilang hampir sekitar 90% warganya berasal dari luar Tangerang, rasanya seperti hampir sama di rumah tidak seperti berada di Tangerang.

Setelah selesai melakukan tugas bersosialisasi dengan warga sekitar pada minggu pertama, kami mulai melaksanakan program-program yang telah kami susun dari Ciputat pada minggu kedua. Dimulai dari kegiatan belajar mengajar di pengajian anak-anak RT kami hingga mengadakan kursus bahasa Arab dan Inggris di posko KKN kami. Tidak seperti kelompok-kelompok KKN lainnya kami tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD, SMP atau SMA setempat hal ini dikarenakan setelah melihat kegiatan pengajaran yang sudah cukup bagus di sana. Oleh karena itu, setelah berkonsultasi dengan salah satu dosen dari anggota kelompok, kami berinisiatif untuk mengadakan seminar pendidikan bagi guru-gurunya. Karena menurut dosen yang kami konsultasikan terkait bidang pengajaran ini apabila kami mengajar di lembaga pendidikan formal tersebut takut akan mengganggu kegiatan belajar dan mengajar yang telah ada, sehingga beliau menyarankan untuk mengadakan seminar pendidikan ini, sebagai bentuk untuk meningkatkan cara pengajaran guru-guru lembaga formal yang telah ada di Desa Pasanggrahan.

Salah satu program besar yang kami laksanakan dalam KKN ini ialah program seminar pelatihan bambu. Program ini kami laksanakan karena melihat potensi Desa Pasanggrahan dalam membuat anyaman

bambu akan tetapi kurang inovatif dalam segi bentuknya dan pemasarannya, jadi kami memutuskan untuk membuat kegiatan seminar pelatihan anyaman bambu ini dan *alhamdulillah* respon dari masyarakat cukup baik dalam menyambut acara ini. Bekerjasama dengan Akademi Bambu Nusa yang berada di daerah Taman Tekno BSD Kabupaten Tangerang, kami mengundang mereka untuk memberikan materi mengenai pelatihan bentuk-bentuk bambu yang inovatif serta pemasarannya. Dalam acara ini pun turut hadir pula ibu Siti Nurbaya yang juga menjadi narasumber dalam acara tersebut.

Pada minggu kedua ini pun kami diberi kabar dari pihak desa bahwa akan ada kegiatan Bina Wilayah (BINWIL) dari pemerintah daerah setempat. Program ini memang sudah berjalan dari tahun ke tahun dan berbarengan dengan hal tersebut semua kelompok yang ada Desa Pasanggrahan sudah diberi tugas masing-masing untuk turut membantu menyukseskan program tersebut. Kelompok kami mendapat tugas untuk merehabilitasi taman baca yang ada di PAUD dekat kantor Desa Pasanggrahan, kami mengecat ruangan kelas PAUD, taman bermain anak-anak, ruang guru sampai memberikan karpet lantai, sehingga PAUD tersebut menjadi terlihat seperti baru kembali. Suasana lebih nyaman pun kami rasakan setelah PAUD itu telah selesai direhabilitasi oleh kelompok kami.

Dalam menjalani hari-hari di lokasi KKN ini selalu ada saja peristiwa-peristiwa yang unik dan lucu terjadi, seperti masalah selang air yang selalu bocor sehingga kami kerap mendapat teguran dari para tetangga, masalah dinamika kelompok, sampai masalah *miss* komunikasi antar kelompok lainnya. Hal seperti itulah yang membuat kami tidak betah dan menjadi betah kembali dan rindu Desa Pasanggrahan. Pada minggu-minggu awal pun posko KKN kami masih sepi, akan tetapi setelah mengundang anak-anak untuk belajar bersama di posko, tempat kami selalu ramai setiap harinya. Ada saja anak-anak yang bermain di posko KKN kami ketika sore hari. Rasanya seperti sudah kami anggap seperti adik-adik kandung sendiri.

Teman Menjadi Teman Terbaik dalam Satu Bulan

Saya tidak menyangka dalam waktu satu bulan, waktu yang menurut saya akan menjadi hal yang membosankan untuk beradaptasi dengan orang-orang baru dalam mengerjakan tugas bersama menjadi

begitu menyenangkan ketika sudah mengenal antara satu dengan yang lainnya. Berbagai persamaan ketika kami berbicaralah yang membuat kami menjadi cepat akrab. Sering mengerjakan tugas bersama juga menjadi salah satu kegiatan yang cukup dominan dalam proses adaptasi ini. Laki-laki maupun perempuan di kelompok kami termasuk yang cukup asik diajak bergaul dan berinteraksi.

Pertemanan kelompok KKN kami, menurut saya cukup seru dalam hal proses perkenalannya, dimulai dari hal-hal yang menyenangkan atau tidak kedua hal tersebut sama-sama membuat kelompok KKN kami semakin kompak, yang awalnya masih malu atau kaku dalam tegur sapaunya sekarang sudah menjadi seperti teman lama yang sangat akrab.

Ada Ima, Putri, Nilta, Khozin, Daen, Rifqi, Sarah, Tiara, Pera dan Laras pada kelompok saya. Masing-masing dari mereka datang dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Mereka semua merupakan pribadi yang unik bagi saya. Ima, yang awalnya sebagai seorang yang sangat pendiam ternyata memiliki selera humor yang cukup menghibur. Putri, sebagai seorang yang rajin memasak bagi kelompok kami tetapi agak sedikit galak. Nilta, sekretaris kelompok KKN yang sangat rajin dan *syar'i* sampai kami memanggilnya dengan sebutan Umi. Khozin, anak dari Fakultas Ekonomi yang cukup rajin dan sering minum susu. Daen, anak Fakultas Ushuluddin mempunyai suara yang khas seperti seorang dai kondang tetapi sering tiba-tiba berbuat konyol. Rifqi, ketua kelompok KKN kami yang punya prinsip kuliah kerja nampil. Sarah, anak basket UIN Jakarta, wajahnya seperti orang India yang sabun mandinya terkadang saya pinta. Tiara, sosok yang mempunyai rasa dan perilaku keibuan, paling rajin dalam hal menasihati semua anggota kelompok kami. Pera, yang juga berasal dari Fakultas Ushuluddin, paling rajin dalam hal mencuci juga menggantikan tugas Putri untuk memasak. Terakhir Laras, teman satu fakultas dengan saya. Menurut saya ia wanita yang cerdas dalam membuat konsep dan fotografer tetapi terkadang suka lepas kendali ketika dihadapkan pada suasana panik. Itu semua merupakan sedikit gambaran tentang teman-teman KKN saya, mulai dari hal yang menjengkelkan sampai hal yang menyenangkan telah dilalui bersama.

Setelah menjalankan berbagai program non fisiknyanya. Pada minggu keempat kami pun menjalankan program fisik di desa tersebut, yakni diantaranya membuat plang Desa Pasanggrahan dan plang taman baca masyarakat milik Desa Pasanggrahan yang telah dibangun oleh

kelompok KKN tahun lalu. Pada awalnya kami tidak terlalu memikirkan terkait program fisik ini, dikarenakan menurut kami program merehabilitasi PAUD itu merupakan salah satu program fisik, akan tetapi ketika dimusyawarahkan bersama program tersebut belum cukup sebagai program fisik, karena bentuknya kami hanya memperbaiki bukan menambah atau membuat ulang sebuah bentuk fisik. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk membuat plang taman baca dan plang selamat datang di Desa Pasanggrahan. Alasan mengapa kami membuat plang taman baca supaya banyak orang yang lebih tahu bahwa ada taman baca masyarakat di Desa Pasanggrahan. Menurut kami taman baca masyarakat Desa Pasanggrahan yang dibuat oleh kelompok KKN tahun lalu sudah cukup baik terkait tempat, buku-bukunya, dan suasananya yang cukup nyaman seperti yang telah kami tanyakan kepada pihak pengelola juga sering mendapat buku-buku dari pemerintah daerah setempat, akan tetapi yang masih membuat kurang adalah tidak adanya plang di taman baca tersebut sehingga banyak orang yang tidak tahu bahwa di Desa Pasanggrahan ada taman baca masyarakat.

Hingga sampailah pada minggu akhir pelaksanaan KKN, akan tetapi sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami memutuskan untuk pergi liburan ke rumah teman kami Siti Mawaddah di daerah Leuliwilang Bogor. Malamnya sebelum kami berangkat, kami diajak *ngeliwet* oleh karang taruna dan warga setempat, mereka masak dan mempersiapkan bahan-bahan masakan di posko KKN kami. Malam itu kami *ngeliwet* dengan lauk lele goreng tak lupa lalapan dan sambal yang tidak boleh ketinggalan. Memang karang taruna di tempat RT kami sudah cukup kompak, ini terlihat ketika momen menyambut HUT RI yang biasanya di tempat-tempat lain kelompok KKN-lah yang menjadi penggerak untuk menyambut momen HUT RI, di tempat kami karang tarunalah yang menjadi penggeraknya. Kepengurusan karang taruna sudah ada, pembimbingnya adalah bapak-bapak termasuk ketua RT, dan pemuda-pemuda karang taruna tersebut juga terlihat sudah cukup baik dalam mempersiapkan acara momen HUT RI ini.

Hari yang ditunggu telah tiba, pagi harinya kami bersiap berangkat menuju Bogor menggunakan sepeda motor. Perjalanan cukup lumayan jauh menurut saya dan lumayan dekat jika menurut tuan rumah. Kami sampai sekitar pukul dua siang, sesampainya di sana kami beristirahat sejenak sampai waktu Ashar. Selepasnya *shalat* Ashar kami langsung berangkat

menuju Bukit Alesano, tempat yang sebelumnya belum pernah saya kunjungi. Jalanan yang terjal dan berbatu mengiringi perjalanan kami, beberapa kali motor kami tidak kuat menanjak sampai mengharuskan kami turun dari motor dan menuntunnya. Panas dari knalpot mesin kami sangatlah terasa. Perjalanan yang cukup lumayan menantang bagi kami para pengendara yang tidak biasa mengendarai motor melalui jalur berkeluk-luk seperti ini. Jadi teringat lirik lagu ninja hatori melewati gunung melewati lembah, kira-kira seperti itulah bentuk jalanan yang kami lewati. Setelah badai yang besar akan ada pelangi indah yang muncul, pemandangan yang tidak kami temukan di tempat KKN kami sekarang ada di depan mata walaupun cuaca agak sedikit mendung tetapi pemandangannya masih cukup bagus. Kerlipan lampu-lampu dari rumah penduduk dan suara shalawat menyambut datangnya waktu Maghrib menenangkan suasana hati. Teman-teman yang lain sibuk berfoto ria, saya masih tetap memilih untuk menikmati suasana. Hujan gerimis yang cukup lumayan tidak menghalangi kami khususnya para wanita untuk tetap berfoto ria. Malam harinya kami keliling jajan kuliner Kota Bogor. Sampai larut malam kami baru sampai di rumah untuk beristirahat. Akan tetapi karena saya masih ada tugas mengawal kegiatan PBAK yaitu Pengenalan Budaya Akademik di Kampus pada malam hari itu juga setelah sejenak beristirahat saya langsung melanjutkan perjalanan pulang ke rumah. Berat rasanya meninggalkan kawan-kawan saya yang masih merasakan momen liburan bersama, karena keesokan harinya kawan-kawan berencana melanjutkan perjalanan ke curug.

Momen KKN ini memang banyak meninggalkan kesan suka dan dukanya, pengabdian masyarakat yang mengandung banyak hal pembelajaran di dalamnya, walaupun terkadang kami sempat berpikir apakah ada hubungannya pengabdian masyarakat dengan jurusan yang selama ini saya pelajari di jurusan? Bukankah lebih baik saya magang di lembaga atau perusahaan? Jawaban itu akan pembaca atau adik-adik mahasiswa dapatkan nantinya ketika sudah terjun langsung di masyarakat. Karena pada dasarnya di mata masyarakat kami akan dipandang sebagai seseorang yang berpendidikan secara umum, tidak terlalu spesifikasi. Oleh karena itu bagi para pembaca khususnya adik-adik mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN ini untuk sangatlah bersungguh-sungguh mengaplikasikan segala kemampuan atau potensi yang dimiliki supaya bermanfaat di masyarakat. Pada dasarnya

KKN adalah sebuah kegiatan laboratorium percobaan kami sebelum kami terjun langsung ke masyarakat, karena seperti pengalaman yang telah saya alami sendiri bahwa untuk bermasyarakat itu tidak mudah, menuntut kemampuan berbuat bijak di seluruh lapisan masyarakat, menuntut kami untuk mengecilkan ego pribadi dan mengedepankan kepentingan umum untuk kemaslahatan masyarakat. Tidaklah sama bersosialisasi di kampus dengan bersosialisasi di masyarakat, mungkin di kampus kami dapat menggunakan kata-kata yang sedikit tinggi atau dapat menggunakan istilah-istilah tertentu karena pendidikan yang juga sama, akan tetapi jika kami bermasyarakat dengan berbeda-bedanya pendidikan, bukan hanya pendidikan tetapi suku, budaya, warna kulit dan juga ras menuntut kami untuk selalu menjaga toleransi demi mewujudkan masyarakat yang madani. Bagaimana memperlakukan orang yang lebih tua dari kami tidaklah sama dengan bermain dengan teman sejawat. Mengakhiri dari cerita saya ini semoga kawan-kawan pembaca dapat mengambil pelajaran atau bisa jadi gambaran kalian untuk melaksanakan kegiatan KKN tahun depan. “Salam pengabdian masyarakat.”

ANUGERAH TERINDAH

Nilta Alvina

Awal Pertemuan

Sebuah kisah klasik persahabatan yang akan selalu terkenang itu dimulai dari sini, KKN 2016. Saya yang saat itu sedang duduk di bangku kuliah semester 6 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disibukkan dengan proses pendaftaran KKN-PpMM 2016. Setelah proses pendaftaran, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan pembekalan yang mana wajib diikuti oleh seluruh peserta KKN. Hal ini akan berpengaruh pada validasi di AIS. KKN 2016 ini berbeda dengan tahun sebelumnya dan bagiku ini menjadi hal yang meresahkan, karena saya tidak bisa memilih anggota kelompok KKN sendiri dan desa yang akan menjadi tempat KKN. Rasa cemas pun mulai menyeruak, berbagai macam pertanyaan di kepala mulai muncul. Siapa teman-teman KKN saya nanti? Bagaimanakah sifat mereka? Baikkah? Apakah saya bakal diterima jika berada di sekitar mereka? Apakah warga sekitar akan menerima kedatangan saya dengan baik? Apakah di tempat KKN nanti akan membosankan atau menyenangkan? Apakah dan apakah? Rasa penasaran itu yang selalu membuat saya cemas. Pembagian kelompok pun telah diumumkan dan tibalah hari dimana pembekalan KKN itu berlangsung. Saya duduk di deretan bangku dengan nomor 209. Karena memang bangku sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan nomor kelompok masing-masing. Saya mulai melirik ke kanan dan ke kiri sambil melontarkan senyum dan berpikir, apakah dia teman KKN saya kelak? Proses pembekalan pun dimulai dan dihadiri oleh Bapak Rano Karno sebagai Gubernur Tangerang. Di akhir acara, seluruh peserta KKN disuruh untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta KKN yang datang terlambat dan duduk tidak sesuai aturan yang berlaku. Saat itulah saya bertemu dengan 10 anggota KKN 209, merekalah teman-teman baru saya. Kelak teman-teman baru saya itulah yang akan berbagi rasa senang dan susah bersama-sama. Ada perasaan canggung, malu, dan sebagainya. Dari situ kami mulai memperkenalkan diri masing-masing. Mulai dari nama dan asal jurusan. Dan untuk mempersingkat waktu, kami langsung menentukan ketua, wakil, sekretaris dan bendahara kelompok. Penentuan kelompok ini bagi saya unik dan lucu, karena penentuan untuk pemilihan

ketua dan wakil ketua berdasarkan kocokan, bukan dari kemauan dan kemampuan individu. Entah itu bagaimana nanti dalam proses kepemimpinannya. Akhirnya keluarlah nama Rifqi Muzakki sebagai ketua kelompok dan Abdur Rahman Al-Huzaifi sebagai wakil ketua. Kemudian ketua menentukan sekretaris dan bendahara. Saat itu saya dipilih menjadi sekretaris, dan untuk bendahara terpilihlah Perawati. Bagiku ini akan menjadi pengalaman baru yang mana untuk pertama kalinya menjadi sekretaris. Saya bakal disibukkan dengan urusan surat menyurat, seperti dalam hal pembuatan proposal dan laporan hasil KKN. Karena hari mulai sore, kami mengakhiri pertemuan pertama ini. Tetapi sebelum pulang, kami mengumpulkan nomor *hp* semua anggota dan aku yang disuruh untuk membuat grup di aplikasi *whatsapp* tujuannya untuk mempermudah komunikasi. Selesai pulalah rentetan acara pembekalan hari itu. Bisa dibilang cukup menyenangkan untuk kesan pertemuan pertama ini.

Komunikasi dilanjutkan melalui *whatsapp* untuk membahas rapat, dan hal-hal yang diperlukan lainnya. Kemudian selang setelah pembekalan tersebut, diumumkan nama dosen yang akan menjadi pembimbing KKN 209 dan nama desa yang akan menjadi tempat KKN nanti. Di lampiran tersebut tercantum nama dosen Ibu Siti Nurbaya, M.Si, dan untuk desanya, kelompok kami mendapatkan bagian di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Dari situ rasa penasaran saya pun timbul. Dosen fakultas apa? Kira-kira dosennya baik atau galak? Untuk penilaiannya nanti akan pelit nilai tidak? Bagaimana Desa Pasanggrahan tersebut dan bagaimana nanti saya di sana? dan sebagainya, seperti halnya rasa penasaran awal pertama kali diumumkan nama teman-teman satu kelompok KKN. Usut punya usut, ternyata beliau adalah dosen FIDIKOM (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi). Dengar dari teman-teman yang lain, beliau dosen yang asik dan ramah, dan semoga saja itu benar.

Selang beberapa hari kemudian, disepakati untuk rapat akan diagendakan setiap hari rabu sore pukul 16.00 dan titik kumpulnya di sekitar aula *Student Center (SC)*. Rapat pertama pun disepakati, kami mulai membahas nama kelompok dan pembagian divisi. Diputuskanlah nama HANUSA sebagai nama kelompok KKN kami. HANUSA singkatan dari Harapan Nusa dan Bangsa. Nama tersebut diharapkan sesuai dengan program-program yang akan kami buat dan sesuai dengan Tri Darma

Perguruan Tinggi. Rapat, survei, rapat lagi survei lagi. Hal itulah menjadi agenda saya di akhir semester 6 dan tentunya memangkas waktu liburan semester yang harusnya lebih lama menjadi sangat singkat sekali.

Hari berganti dengan hari, bulan berganti bulan, begitu seterusnya. Hingga sampailah pada hari dimana mendekati KKN berlangsung. Saat itu seminggu sebelum KKN segala persiapan sudah hampir 95 persen. Mulai dari penyebaran proposal, posko KKN, logistik, perlengkapan, pembagian alat-alat yang diperlukan di sana, dan lain-lain. Hingga hari itupun tiba, tepatnya tanggal 25 Juli 2016. Petualangan saya bersama HANUSA pun dimulai!

Kenangan Manis

25 Juli 2016 menjadi titik awal kenangan manis dalam hidup saya. Kenangan yang tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun. Saat itu hari menunjukkan pukul 08.00 WIB, saya bersiap-siap untuk mengikuti acara pelepasan KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di parkiriran *Student Center*. Rasanya hati ini tidak sabar untuk berpetualang selama sebulan bersama HANUSA. Setelah proses pelepasan selesai, pukul 13.00 WIB aku dan teman-teman langsung berangkat menuju Desa Pasanggrahan menggunakan motor. Bisa dibbilang konvoi HANUSA. Saat itu saya berboncengan dengan Putri Firmanda. Saya menikmati perjalanan tersebut. Sebenarnya jarak tempuh dari Ciputat-Pasanggrahan bisa ditempuh selama 3 jam. Tapi ada salah satu teman saya yang memang kalau bawa motor lambat sekali. Lucu karena dia laki-laki tetapi cukup menyebalkan. Pukul 16.00 aku pun sampai di depan posko KKN HANUSA. Posko kami berada di RW 10. Karena memang desa tersebut mempunyai 12 RW, oleh karenanya satu desa tersebut dibagi dengan dua kelompok lainnya, yaitu kelompok 210 dan 211. Kelompok saya mendapatkan enam RW, yaitu RW 01, 02, 03, 08, 09, dan 10.

Dari luar saya memperhatikan rumah tersebut dengan seksama. Ingin segera kaki ini menginjakkan rumah yang bercat putih dan berpagar warna hijau. Tapi rumah tersebut sangat kotor dan mengharuskan kami untuk membersihkan terlebih dahulu. Bersih-bersih pun dimulai. Saya pun langsung ambil bagian membersihkan toilet, karena saya tidak tahan melihat keadaan rumah tersebut dan rasanya ingin segera bersih seluruh ruangan yang ada kemudian merebahkan diri, istirahat sejenak untuk melepaskan penat selama perjalanan. Saya baru bisa istirahat pukul 21.00,

karena memang kami menyelesaikan semuanya sampai jam 21.00. Lalu saya rebahkan tubuh lemah saya ini. Saya alihkan pandangan ini ke atas sambil melamun memikirkan saya, mereka, dan Desa Pasanggrahan. Memikirkan pula karakter dari ke sepuluh teman-teman baru saya ini.

Kini saya mulai hidup bersama mereka. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Bersama mereka dalam susah maupun senang. Berbagai macam perbedaan dan konflik akan saya temui dan hadapi bersama-sama. Hanya satu kuncinya yaitu saling memahami satu sama lain.

Waktu berjalan begitu cepat, mereka mulai memperlihatkan karakter aslinya. Karakter yang membuat saya harus paham betul dengan semuanya. Mulai dari ketua HANUSA, yaitu Rifqi Muzakki. Bagi saya ia sosok yang humoris tapi agak menyebalkan. Jargon dia yang paling mewabah adalah “*Gak janji, kyu kyu*” sampai anak-anak di sekitar tempat tinggal kami kena virus “*Gak janji, kyu kyu*”. Kalau ditanya jawabannya yang keluar hanya itu saja. Kedua adalah wakil ketua HANUSA, Abdur Rahman Al-huzaiifi. Ia biasa dipanggil dengan sebutan Ifi. Sempat kaget waktu tahu kalau dia adalah ketua DEMA-FIDKOM, karena memang kemampuan kepemimpinannya tidak ia tunjukkan. Waktu pertama kali penunjukkan sebagai ketua, dia menolaknya. Ifi merupakan pribadi yang ramah, dan murah senyum. Selanjutnya teman saya yang bernama Perawati. Ia mahasiswi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, kalau memanggil namanya terkadang suka saya tambahkan menjadi Perawati Sarah, karena ia mengingatkan aku dengan instruktur tilawah saya di LTTQ Fathullah. Namanya sama persis. Pera ini dapat julukan si “*Klomang*”. Awalnya saya tidak tahu apa itu *Klomang*. Tapi akhirnya saya diberi tahu teman yang lain kalau *klomang* itu hewan yang hampir mirip sama siput tapi ukurannya lebih kecil. Jalannya pun sangat lambat. Ia dijuluki *Klomang* oleh teman-teman karena suka lelet (lambat) dalam hal apapun. Mulai dari ngumpulin laporan individu dan sebagainya. Sampai-sampai aku harus selalu cerewetin dia untuk segera mengerjakan laporan individunya. Bagiku pera adalah sosok yang mudah bergaul. Sosok yang baru saya temui adalah Siti Mawaddah Abhan. Panggilannya Ima. Awal pertama kali ketemu dengannya, ia sangat pendiam. Berbicara pun seperlunya. Rupanya ketika satu atap dengannya, ia sosok yang sangat humoris, kocak, dan saya sangat merekomendasikannya untuk ikut *Stand Up Comedy*. Pasti dia bakal menang. Berbagai macam kekonyolannya pun dapat mencairkan suasana. Darinya saya belajar untuk tidak menghakimi

seseorang dari luarnya, tetapi kenali ia lebih dalam. Karena tak kenal maka tak sayang. Ima ditempatkan di divisi konsumsi bersama dengan Putri Firmanda. Putri merupakan panggilanannya. Tapi untuk julukan tenarnya adalah “Macan” (Mama Cantik). Ia sosok yang pintar dalam urusan masak memasak dan merupakan pribadi yang asik, tegar dan kuat. Bagaimana tidak, bayangkan ia memasak untuk konsumsi peserta seminar yang berjumlah 60 orang dan donat untuk anak-anak PAUD dalam acara anak Indonesia sehat sebanyak 250 buah. Seharusnya ini bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha jasa catering dengan nama “HANUSA CATERING”. Setiap program yang ada dalam program kerja HANUSA pastinya ada tim sukses di belakangnya dan ini merupakan andil dari divisi acara. Di divisi acara, muncul dua nama yaitu Tiara Kusuma Dewi dan Sarah Sepatarini. Tiara Kusuma Dewi, saya biasanya memanggilnya dengan nama Bunda Gempi. Bundanya HANUSA. Awal di panggil Bunda itu dari Ifi. Seterusnya saya jadi ikut-ikutan memanggilnya dengan sebutan Bunda. Kalau Gempi, dia itu lucu tingkahnya seperti bayi artis “Gempita Nora Marteen” anak dari Gisele dan Gading Marteen. Saya sangat menyukai bunda Gempi karena senyumnya. Pribadinya sangat baik. Ia tidak mudah marah dan senyumannya itu memperlihatkan ketulusan hatinya. Selanjutnya Sarah Septarini, ia mahasiswi hubungan internasional. Jurusan yang dari dulu SMA selalu saya incar. Tetapi kehendak Tuhan berbeda, ia menginginkan saya berada di jalur lain, yang kelak saya tahu maksud Tuhan mengarahkan saya ke jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Sarah, ia pribadi yang dermawan dan cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah. Masih ada tiga divisi lagi yang belum saya sebutkan yaitu divisi perlengkapan, divisi pubdekdok dan divisi humas. Ada yang namanya Naufal Khozin, ia ditunjuk sebagai penanggungjawab perlengkapan. Panggilan untuknya adalah Khozin, tapi teman-teman sering memanggilnya dengan *dedek*. Entah apa itu alasannya. Mungkin karena masih kayak *dedek-dedek* atau hal lain. Hobinya adalah minum susu, bisa dibilang *everyday*. Sampai-sampai sering dimarahi anak-anak perempuan karena keseringan ngambil susu yang esensinya buat acara anak Indonesia sehat. Bagiku, Khozin adalah teman yang mudah bergaul dan peduli. Dia yang paling dekat dengan anak-anak remaja (Karang Taruna) Rekot (RT 07) adalah Naufal Khozin. Tapi kesan dari anak-anak sekitar posko, kalau khozin itu *jutek*. Iya, itu bagaimana pandangan orang lain kepadanya. Laras Sekar Seruni, gadis yang akrab disapa Laras ini pun

mempunyai julukan tersendiri, yaitu *Pororo*. Tetapi saya tetap memanggilnya Laras. Laras pribadi yang pintar dan ramah. Posisinya di tempatkan pada divisi pubdekdok. Karena dari pertama kenal pada pembekalan KKN, ia selalu membawa kamera (semacam fotografer), memang sesungguhnya ia adalah seorang fotografer. Terakhir ada Ahmad Daenuri. Julukannya *Aki Daen*. Dia pintar memasak, apalagi memasak jengkol. *Recommended*. Ia pribadi yang ramah dan baik. Bagiku baik karena ia sering dan mau meminjamkan motornya untuk saya pakai.

Cerita demi cerita pun dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh di Desa Pasanggrahan, selama satu bulan lamanya semua program yang di rencanakan pun selesai. Kurang lebih ada 10 kegiatan, dan berkat mereka program tersebut lancar dan sukses. Beralihnya pergantian pagi siang dan malam, dari detik menjadi jam, ketika rasa bosan mulai melanda, saya bersama teman-teman yang lain memutuskan untuk jalan-jalan bersama ke Danau Biru di Cigaru, sekalian *take photo and video*, terus dilanjutkan ke Solear tempat wisata monyet. Kemudian ditutup dengan acara jelajah kuliner, mulai tempat langganan bakso, *ice cream*, dan lain-lain.

Dari merekalah, saya belajar arti kebersamaan, kesetiaan, keikhlasan, tanggung jawab, saling merangkul dalam hal kebaikan, dan sebagainya. Mereka merupakan pribadi-pribadi yang sangat hebat. Bagi saya mereka adalah anugerah Tuhan yang terindah. Tuhan mengirimkan mereka untuk saya, untuk mewarnai perjalanan indah saya di dunia.

Senja di Pasanggrahan

Pasanggrahan akan menjadi rumah kedua setelah desa dimana saya dilahirkan dan dibesarkan. Saya tidak akan pernah menyesali bahwa saya dilempar jauh oleh PpMM 2016 di Desa Pasanggrahan. Desa yang indah, subur, makmur, dan maju. Saya bersyukur bisa berkelana jauh ke Desa ini. Di sinilah saya bertemu senja. Senja yang akan mempertemukan saya pada keindahan dunia. Ia mempertemukan saya dengan anak-anak desa. Biar saya sebutkan mereka, meskipun tidak semuanya. Setidaknya kenangan ini tidak akan pernah terlupakan untuk selamanya. Mulai dari adik yang paling saya sayang yaitu King PW, Ibnu Yazid, Arif, Reza, Isyam, Tika, Febi, Endah, Rasyid, Aza, Rizki, Fikri, Mala, Yoza, Anis, Shiddiq, Bintang, dan lain-lain. Mereka yang menghibur diri saya saat saya merasa rindu akan kampung halaman. Tingkah-tingkah mereka dari yang menyebalkan, menyenangkan, lucu, dan bisa memberikan arti kepuasan tersendiri di

hati. Di Desa Pasanggrahan pula saya bertemu dengan Pak Sunardi selaku Ketua RT 07 dan Ustadzah Nur selaku pengajar di sekretariat Rekot. Mereka menyambut saya dengan hangat, sehangat senja di Pasanggrahan. Di sanalah saya mengajar mengaji setiap selesai *shalat* Maghrib untuk sebulan lamanya. Ustadzah Nur memberi kebebasan kepada saya akan saya beri apa mereka selama pengajaran tersebut. Saya hanya bisa memberikan apa yang saya dapatkan selama ini untuk adik-adik. Hanya sedikit ilmu tapi semoga itu bermanfaat bagi mereka. Karena seperti pepatah mengatakan warisan terbaik bagi anak adalah pendidikan, bukan harta maupun tahta. Saya ingin selalu menjadi rangkulan bagi anak-anak. Sifat manjanya pun saya paham betul. Tidak hanya kepada anak-anak, saya pun sangat bersahabat dengan remaja-remajanya. Diakhir pertemuan KKN dengan mereka. Kami sama-sama mengadakan acara makan bersama (*ngeliwet*).

Warga Desa Pasanggrahan menerima saya dengan baik. Warganya pun mempunyai jiwa sosial yang tinggi, saling membantu satu sama lain, rukun dan sangat damai. Yang membuat aku berat meninggalkan desa ini tentunya adalah anak-anak. Sampai-sampai H-2 sebelum akhir KKN, dan saya memutuskan untuk mengajar yang terakhir kalinya sekaligus pamitan, mereka semua menangis. Adik-adik kesayangan saya menangis dan meminta agar saya mau lebih lama lagi tinggal di sana, bahkan menetap di sana. Sebenarnya berat juga hati ini berpisah dari mereka. Tetapi apa daya, mereka memberikan kenangan-kenangan agar saya tidak melupakannya. Foto bersama mereka yang akan selalu ada di sudut kamar kos saya, kerudung dari Endah, sejumlah bros dari Anis, dan masih banyak lagi yang mereka berikan kepada saya. Saya mulai berbisik, Tuhan anugerah-mu sungguh indah, engkau kirimkan saya pada tempat yang tepat dan baik untuk diri saya. Sampai nanti pun mereka akan selalu ada di hati ini. Saya bermimpi dan berharap agar bisa kesana lagi untuk menjalin tali silaturahmi.

“Nasib tidak pernah mempermainkan kita, tapi kitalah yang harus tegar menghadapi nasib.”

-Putri Firmanda-

TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

Perawati

Pembelajaran Hidup Bersama, Menyatukan Satu Visi dan Misi Dengan Karakter dan Pemikiran yang Berbeda-Beda

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa/i terhadap desa dan waktu yang telah ditentukan. Berawal ketika mendengar kata-kata KKN terasa sangat tidak menarik bahkan cenderung biasa saja, bisa dikatakan suatu hal yang membosankan, namun pada suatu hari ketika mendengar cerita kegiatan KKN dari salah satu kakak senior, seketika spekulasi bahwa KKN adalah suatu hal yang membosankan berubah menjadi hal yang sangat menyenangkan, mengasikan bahkan membuat penasaran sehingga muncul berbagai pertanyaan seperti halnya dengan siapa saya akan melangsungkan kegiatan KKN selama sebulan? Program kerja apa saja yang akan saya lakukan selama kegiatan KKN berlangsung? Hal yang saya takutkan ketika KKN itu berlangsung adalah apakah saya akan nyaman dengan mereka yang berbeda fakultas dengan saya selama kegiatan KKN berlangsung? Akankah menjadi seru kegiatan KKN nanti?.

Dalam proses menjalankan kegiatan KKN selama sebulan itu bukanlah hal yang mudah, apalagi harus dikumpulkan bersama orang-orang yang baru dikenal bahkan ada yang belum pernah kenal sekalipun sebelum adanya kegiatan KKN ini, awalnya selama sebulan saya menjalani kehidupan bersama mereka, dimulai dengan mempelajari, memahami dan menyesuaikan diri dengan karakter-karakter mereka.

Selama proses tersebut berlangsung tidak jarang saya menjumpai konflik demi konflik baik konflik internal ataupun konflik eksternal. Konflik Internal yang terjadi dalam kelompok kami seperti misalnya *miss communication* antar anggota, adanya anggota yang mendominasi diantara anggota yang lain sehingga dia merasa berkuasa dalam kelompok kami, dan hal yang pertama kali saya pikirkan adalah bagaimana caranya saya dapat menyelesaikan konflik-konflik tersebut tanpa adanya kericuhan ataupun keributan dengan sesama rekan satu kelompok dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok bukan kepentingan pribadi.

Selain konflik internal kami pun dilanda dengan adanya konflik eksternal, hal ini terlihat dengan adanya sebagian masyarakat kecil yang

kurang berkenan dengan kedatangan kami, walaupun mayoritasarganya sangat menyambut hangat kami di desa mereka terutama dalam kalangan anak-anak kecil, kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan diri di desa orang lain harus tetap menjalin hubungan baik dan menciptakan kenyamanan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konflik yang ada pada masyarakat ini kami selesaikan dengan cara bermusyawarah, dan *alhamdulillah* konflik kami dengan warga terselesaikan.

Saya senang dengan berbagai konflik-konflik yang ada dalam kelompok saya, karena hal tersebut membuat kami bersikap lebih dewasa, solid, bertanggungjawab dan saling merangkul teman satu sama lain. Di sela-sela waktu senggang kami tidak jarang pergi kesuatu tempat untuk *refreshing* sejenak menghilangkan kepenatan yang ada dan sebagai tujuan mempererat tali persaudaraan dengan sesama rekan anggota. Hari demi hari berlalu, detak jam pun berputar cepat, tak terasa beberapa minggu telah kami lalui, dan kau harus tau bahwa serpihan waktu yang terlewat sangat berkesan karena didalamnya menyimpan kenangan yang tidak akan bisa terlupakan, kisah-kisah lucu kami akan abadi, tersimpan dalam bingkai yang dihiasi bunga serta warna yang indah hingga suatu saat ketika kami tua nanti dapat tersenyum memandang arah bingkai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban, tapi kini saya mengerti bahwa dibalik itu semua ada hal yang lebih berharga daripada hal lainnya yakni pembelajaran kehidupan bahwa pentingnya peran seorang teman dalam diri saya. Kau tau tanpa teman kau bukanlah apa-apa, dirimu hanyalah bagaikan debu yang tertiuip angin lalu hilang entah kemana, tanpa teman kau bukanlah siapa-siapa, sepi tiada tempat untuk bersandar, mengadu nasib bahkan hanya sekedar berbagi cerita pun tak ada, sadar atau tidak teman bagaikan senja tanpa mentari saling melengkapi tanpa kau mengerti.

Pengabdian Terhadap Desa, Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Desa Pasanggrihan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten adalah desa yang kaya akan sumber daya alam dan manusianya. Desa yang masih terjaga kelestariannya dengan kurang lebih memiliki luas wilayah: 474 Ha, bukan hanya itu desa ini sangat terkenal dengan anyaman bambunya bahkan pemerintah Kabupaten Tangerang menjadikan desa ini sebagai pusat pembuatan anyaman topi pramuka terbesar.

Penduduk Pasanggrahan menetap berkelompok di kampung-kampung yang agak berjauhan satu dengan lainnya, sebagian lagi di perumahan umum. Rata-rata mata pencarian penduduk Desa Pasanggrahan adalah bertani, berkebun, buruh pabrik, pengerajin rotan dan wirausaha, yang dalam hal ini saya bersama kelompok ditempatkan di Perumahan Kirana Surya RW 007 RT 10, karena kami diamanahkan mengelolah enam RW dan rata seluruhnya berada di dalam kawasan perumahan.

Desa ini sangatlah berpeluang menjadi desa yang maju jika kepala desa beserta para pejabat desa dapat mengolah desa ini dengan baik dan benar, banyak hal-hal yang membuat desa ini menjadi *stuck* tidak adanya perkembangan. Diantaranya dilihat dari segi pendidikan, kerajinan, kesehatan dan ekonomi. Dari keempat bidang ini sangatlah penting dan besar pengaruhnya dalam kemajuan desa.

Jika dilihat dari bidang pendidikan, desa ini sangatlah terpuruk karena masih banyak anak-anak di desa ini yang minim akan pendidikan bahkan dibiarkan sampai tidak diperbolehkan oleh orang tuanya untuk masuk ke jenjang sekolah dasar (SD). Sebagai bukti simpati saya beserta teman-teman dalam bidang pendidikan, kami melaksanakan beberapa program kerja yakni diantaranya Taman Baca Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar giat membaca. Diharapkan anak-anak tertarik untuk belajar sambil bermain di taman baca masyarakat yang kami buat. Sebelum kegiatan KKN dimulai kami sudah mempersiapkan dan mengumpulkan buku-buku yang akan kami sumbangkan untuk taman baca masyarakat, buku tersebut ada yang berasal dari sumbangan pemerintah dan ada yang kami beli di Blok-M. Jumlah yang kami gunakan untuk membeli buku sebanyak Rp. 250.000.

Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2016 kami mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu PKK membicarakan keadaan PAUD dan Taman Baca, karena akan ada acara Bina Wilayah (BINWIL) oleh Bupati pada tanggal 10 Agustus mendatang.

Dalam kegiatan ini kami ditugaskan untuk berpartisipasi di PAUD Az-Kiya dalam hal mendekor ruangan, menyumbangkan buku bacaan anak-anak, dan lain-lain serta didirikannya taman bacaan masyarakat di sekitar PAUD Az-Kiya untuk penilaian BINWIL oleh Bupati pada tanggal 10 Agustus. Kendati bahwa Kecamatan Solear adalah bagian dari Kabupaten Tangerang, Tigaraksa, beserta rekan saya berusaha

mengajukan proposal ke beberapa gedung pemerintah daerah, berharap dapat berpartisipasi dalam memajukan desa dalam bentuk sumbangan buku atau apapun semacamnya yang berkaitan dalam bidang pendidikan.

Bina Wilayah (BINWIL) akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus kelompok kami mendapat kesempatan merapikan taman bacaan masyarakat yang didirikan di PAUD Az-kiya yang letaknya paling dengan desa. Dengan alasan agar dapat terjangkau oleh para penilai maka ditetapkanlah taman bacaan itu di PAUD Az-kiya oleh pihak desa dan ibu-ibu PKK. Setelah kami dikonfirmasi, kami langsung survei. Pada hari kamis kami mengunjungi PAUD dan diberi kesempatan masuk ke kelas dan perkenalan dengan anak-anak PAUD. Kemudian kami mengecek PAUD, alat permainan yang ada di PAUD, dan rak bukunya karena keadaan PAUD tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijadikan PAUD. Kami juga membersihkan pajangan-pajangan di dinding PAUD tersebut. Tetapi karena waktu sangat sempit dengan acara lain maka taman baca tersebut belum didekorasi.

Hasil dari kegiatan renovasi pada minggu ini dalam hal menciptakan taman baca untuk anak-anak PAUD Az-kiya sangatlah berjalan lancar, kami selaku kelompok KKN bersama-sama membersihkan dan mengecat ulang PAUD tersebut karena dianggap telah kumuh dan perlu adanya pembaharuan di PAUD tersebut.

Aktivitas Pengabdian

Arabic and English Course, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing untuk anak-anak warga Desa Pasanggrahan. Setelah kami sampai di tempat tinggal, kami membuat jadwal mengajar dan materi belajar untuk anak-anak. Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris ini tidak dipungut biaya sedikitpun alias gratis.

Kegiatan ini baru berlangsung pada hari kamis pukul 19.30, walaupun belum efektif tetapi anak-anak di sini sangat bersemangat dalam mengikuti kursus yang baru saja kami lakukan. Walaupun hal ini merupakan awal kegiatan kami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, tidak disangka mereka cukup baik dalam memahami dan menghafal materi yang kami berikan, meskipun ada beberapa anak yang sulit menangkap materi kami sehingga perlu mendapatkan ekstra bimbingan kepada mereka.

Arabic and English Course diadakan setelah *shalat* Isya. Dengan semangat anak-anak ramai mendatangi posko kami setiap hari Senin-Jum'at. Di minggu ini kami memberikan hadiah sebuah penggaris kepada anak-anak yang hari itu datang. Setelah kursus selesai, hadiah baru kami berikan sebagai pemicu semangat mereka untuk terus ikut kursus dan belajar bersama kami.

Tidak jauh berbeda dari minggu sebelumnya anak-anak masih dalam semangat yang menggebu-gebu dalam menjalani aktivitas kursus yang kami adakan, tepatnya habis Isya anak-anak sangat ramai berbondong-bondong membawa buku mereka ke posko kami untuk mengikuti kajian bahasa. Ketika kami memberikan hadiah kepada mereka, mereka sangat senang dan keesokan harinya anak-anak yang ingin ikut kursus pun semakin banyak

Bimbingan Belajar, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu anak-anak mengerjakan PR mereka dan mengajarkan pelajaran yang mereka belum pahami. Bimbingan belajar diadakan setelah kursus. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota kelompok sebagai pengajar.

Kegiatan ini dilaksanakan sesudah *Arabic and English Course* selesai dan hal ini sangat membantu anak-anak, ketika sulit mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Tidak disangka mereka berbondong-bondong membawa PR-nya ke posko kami dan bukan hanya itu terkadang sebagian anak tetap belajar walaupun tidak ada PR.

Rumah tinggal kami selama KKN selalu ramai didatangi anak-anak yang ingin mengikuti kursus bahasa di hari Senin sampai Kamis pada waktu sehabis Isya, setiap hari anak-anak selalu datang ke posko kami untuk mengerjakan PR bersama, tidak hanya satu PR yang mereka bawa bahkan ketika PR mereka banyak, semua PR mereka bawa. Kami juga menguji kemampuan perkalian mereka. Kami memberikan catatan perkalian untuk dipelajari. Setidaknya mereka bisa menghafal kemudian mengerti alur dari perkalian dikarenakan ada beberapa anak yang belum hafal perkalian. Setiap harinya ketika mereka datang pasti hafalan tersebut kami uji.

Selain kegiatan kursus setelah Isya mereka pun senantiasa menyelesaikan tugas pekerjaan rumah mereka di posko kami, sebagai salah satu wujud peduli kami dalam pendidikan anak-anak kami sebagai penerus generasi bangsa.

Di komplek ini anak-anak sangat rajin dalam hal mengaji, hal ini tak luput dari jasa seorang guru yang dengan ikhlas mengajar mereka tanpa imbalan apapun beliau adalah ibu Nur. Beliau sangat menyambut hangat kedatangan saya ditempatnya, beliau mempersilahkan saya untuk mengembangkan kemampuan saya dalam segi mengajar anak-anak al-Qur'an dan *iqra'*. Jadwal mengaji dari Senin-Jum'at dimulai *ba'da* Maghrib sampai Isya. Setiap guru dipersilahkan untuk menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada anak-anak dalam hal menghafal surat-surat pendek, menghafal *do'a-do'a* harian, praktik shalat dan sebagai materi tambahan yakni *dinul* Islam, berharap dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sini kami juga melaksanakan kegiatan kajian Islam, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam serta membantu masjid yang memang membutuhkan sumbangan seperti mukena, al-Qur'an dan *iqra'*. Direalisasikan dengan mengajar mengaji setiap hari, kemudian sumbangan al-Qur'an, *iqra'* dan mukena di daerah RW yang kami rangkul. Dengan cara berkoordinasi dengan ketua RT dan RW serta melakukan survei masjid-masjid yang masih perlu bantuan pengadaan mukena, al-Qur'an, dan *iqra'*.

Dengan adanya kegiatan ini masjid-masjid di sekitar Desa Pasanggrahan memiliki tambahan mukena, al-Qur'an, dan *iqra'* yang bisa digunakan oleh warga maupun orang yang datang ke masjid.

Seminar Pendidikan PAUD adalah seminar yang kami persiapkan di akhir penghujung acara kegiatan KKN yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Agustus dengan narasumber langsung kami datangkan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik yakni Ibu Pia. Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan *training motivation* dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD.

Pada minggu kedua ini kami sedang melakukan sosialisasi kepada para ibu-ibu pengajar PAUD. Sosialisasi baru kami lakukan kepada beberapa pengajar dari beberapa tempat PAUD saja karna kami juga masih mencari informasi mengenai letak PAUD yang berada pada wilayah desa yang kami rangkul. Kami juga meminta bantuan ibu pengajar PAUD yang sudah mengetahui acara kami untuk mengajak guru-guru PAUD yang lain untuk datang. Adapula yang memberikan nomor telepon pengajar PAUD

yang lain untuk dapat kami hubungi dan kami sosialisasikan serta mengajak untuk mengikuti acara ini.

Sosialisasi ini dilakukan melalui kegiatan *door to door* dan info melalui perorangan serta kami berikan surat undangan. Seminar ini kami adakan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru PAUD agar bisa lebih baik. Sebab pendidikan usia dini sangatlah penting karena perkembangan otak yang bagus terjadi pada masa anak-anak usia PAUD. Pelaksanaannya kami laksanakan di aula kantor desa. Seminar PAUD yang akan dilaksanakan di kantor Desa Pasanggrahan dapat langsung di koordinir oleh ketua Himpaudi yakni Ibu Arum, *alhamdulillah* hal tersebut sangat di apresiasikan oleh para kepala sekolah PAUD se-Solear.

Selain ditinjau dari aspek bidang pendidikan, desa ini memiliki keterampilan menganyam bambu sebagai salah satu sumber mata pencaharian warga. Akan tetapi minimnya pengetahuan warga membuat mereka mendapatkan kendala dalam mengembangkan keterampilannya.

Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu, seminar yang kami persiapkan akhirnya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus dengan narasumber dari Akademi Bambu Nusa dan dosen pembimbing kami yaitu Ibu Siti Nurbaya. Seminar tersebut berisi tentang anyaman bambu dan cara memasarkannya.

Seminar ini membutuhkan sosialisasi agar banyak yang mengetahui dan tertarik untuk datang. Sosialisasi ini kami lakukan dalam waktu lebih dari seminggu sebelum acara. Sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan tokoh masyarakatnya saja tetap kepada warga langsung kami lakukan. Sosialisasi sekaligus membujuk warga dan para penganyam kerajinan untuk datang menghadiri acara kami ini.

Kami mengadakan seminar ini dikarenakan warga solear khususnya Desa Pasanggrahan sangatlah mahir dalam kerajinan anyaman bambu. Terlebih hal tersebut adalah sumber mata pencaharian mereka, akan tetapi yang menjadi kendala mereka adalah inovasi dan kreativitas yang tidak ada perkembangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu kami mengadakan seminar tersebut bertujuan mengembangkan kreativitas pengerajin agar anyaman bambunya lebih inovatif, menarik, semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat hingga ke mancanegara serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Desa ini sangatlah kaya akan sumber daya alamnya, luas wilayah yang dimiliki desa ini kurang lebih 474 Ha sudah termasuk didalamnya

lahan sawah, lahan perkebunan dan lain-lain. Selain itu desa ini masih mempertahankan kelestarian lingkungannya hal ini terbukti dengan banyaknya pohon-pohon di sekitar lingkungan dan tidak jarang dari kami menjumpai hutan di daerah desa.

Namun hal yang disayangkan dari warga Desa Pasanggrahan adalah kurangnya perhatian dan kesadaran dari warga terhadap kebersihan lingkungan desanya sendiri. Sehingga saya bersama teman-teman mengadakan kerja bakti dan gerakan anak sehat sebagai salah satu rasa empati kami terhadap Desa Pasanggrahan.

Gerakan Anak Indonesia Sehat ini akan dilaksanakan pada minggu keempat KKN, yaitu pada Selasa, 16 Agustus 2016. Sasaran peserta acara ini adalah anak-anak PAUD dan TK di Desa Pasanggrahan. Namun sebelum acara tersebut dilaksanakan, kami terlebih dahulu melakukan sosialisasi ke beberapa PAUD dan TK di Desa Pasanggrahan yang masuk dalam lingkup RW yang dibina oleh Kelompok KKN HANUSA untuk diundang dalam acara tersebut. Sehingga dalam beberapa hari di minggu ketiga, kami mempersiapkan undangan dan berkeliling mengunjungi TK dan PAUD yang sebelumnya sudah di survei.

Kegiatan Gerakan Anak Sehat ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak PAUD di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu senam pagi, makan roti, dan minum susu. Sasaran kami adalah anak-anak PAUD di Desa Pasanggrahan, baik RW yang kami rangkul maupun yang tidak karena akan mudah kami koordinasi dalam pelaksanaannya baik dari segi waktu dan lainnya.

Selain dalam acara Gerakan Anak Indonesia Sehat ini bertujuan mengajarkan pola hidup sehat bagi anak-anak tidak lupa kami selipkan di dalamnya aspek pendidikan. Ketika mendekati diri kepada anak-anak PAUD dengan cara belajar sambil bermain hal ini memicu stimula otak anak agar tidak merasa jenuh ketika belajar, oleh karena itu kami menggunakan senam dan bermain dalam pembelajaran mereka. Dalam hal ini kami juga mengajarkan berbaris yang rapi, ketika senam dan melatih bagaimana otak anak dapat cepat menangkap penjelasan dari mentoringnya dengan menggunakan permainan.

Selama sebulan saya bersama teman-teman menetap di Desa Pasanggrahan tepatnya di Perumahan Kirana Surya, saya merasa menjadi bagian dari mereka seperti keluarga sendiri, ketika harus meninggalkan

anak-anak desa sulit rasanya membendung air mata ini begitu banyak kisah dan kenangan bersama mereka dari hal yang menyenangkan hingga menyebalkan.

Begitu banyak lika-liku hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas kami sebagai mahasiswa. Sebuah pengabdian tidak semudah membalikan telapak tangan, berawal kami harus memahami karakter warga, memahami konflik yang berkembang di kalangan warga, hingga hal yang terpenting adalah bagaimana kami dapat memahami apa yang dibutuhkan desa serta warga.

Syukur *alhamdulillah* selesai kegiatan ini saya merasa sangat berterimakasih karena begitu banyak pembelajaran kehidupan yang bisa saya tangkap selama sebulan di desa orang dengan teman-teman yang sangat menyenangkan, mengasyikan bahkan menyebalkan karena bagiku kalian adalah teman sekaligus keluarga, dan kau harus karena mengenal maka timbulah rasa sayang.

*“Manusia itu tidak berarti apa-apa, pekerjaannya
yang menjadikan hidupnya berarti.”*

-Perawati-

SAYA, KKN, DAN DESA PASANGGRAHAN

Sarah Septarini

Awal dari Sesuatu yang Baru

Menjelang berakhirnya perkuliahan semester enam, kami mulai disibukkan dengan persiapan menghadapi KKN. Kegiatan ini bagi kebanyakan mahasiswa hubungan internasional merupakan sesuatu yang dianggap tidak relevan dengan jurusan yang ditekuni. Sehingga saya, seperti kebanyakan mahasiswa tersebut menganggap mengikuti KKN hanya dengan kepentingan menyelesaikan syarat studi saja. Tidak muncul semangat besar untuk mengikuti kegiatan ini, yang ada hanya sikap keterpaksaan agar mampu memenuhi persyaratan studi untuk mampu menyelesaikan skripsi dan lulus kuliah. Alasan tersebut kemudian ikut pula didorong oleh keputusan pihak kampus yang secara tiba-tiba memutuskan untuk menentukan anggota-anggota kelompok KKN secara acak. Mahasiswa tidak diizinkan untuk memilih kelompoknya sendiri, yang merupakan tradisi dari tahun ke tahun. Sehingga muncul suatu persepsi bahwa pemilihan kelompok ini akan mempersulit saya yang bukan hanya sempat memiliki kelompok sebelumnya, namun juga untuk beradaptasi dari nol dengan kawan-kawan baru dari fakultas yang beragam.

Persepsi-persepsi tidak mengenakan dan membosankan terus membayangi pikiran saya sebelum KKN dimulai. Ingin sekali rasanya KKN ditiadakan, meskipun sudah berlangsung setengah jalan. Sebelum mengetahui lokasi kelompok saya ditempatkan, muncul gambaran-gambaran abstrak mengenai kegiatan yang akan saya dan teman sekelompok lakukan di lokasi. Gambaran awal tersebut tidak jauh dari pekerjaan sosial di desa-desa yang tertinggal, terutama di bidang pendidikan. Sehingga muncul persepsi bahwa kami harus mengajar di sekolah-sekolah. Tidak memiliki latar belakang sebagai mahasiswa di bidang pengajaran dan bahkan tidak memiliki pengalaman di bidang tersebut, menjadi suatu tantangan yang cukup sulit bagi saya. Sehingga lagi-lagi membuat niatan saya untuk mengikuti KKN berkurang. Di sisi lain, saya merupakan orang yang cukup senang apabila harus meninggalkan hirup pikuk Jakarta dan pergi kesuatu tempat yang jauh lebih asri, seperti di desa. Namun mendapat informasi bahwa KKN

kelompok saya akan bertempat di wilayah Tangerang, kembali menurunkan semangat yang sempat ada. Karena wilayah Tangerang cenderung memiliki cuaca yang panas terik.

Pandangan awal mengenai KKN sebenarnya tidak terlalu buram, karena saya mendapatkan banyak informasi dari para senior yang telah melalui tahap KKN ini. Namun tetap saja gambaran tersebut hanya berada di dalam pikiran, akan terasa jauh berbeda ketika menjalaninya di lapangan. Berdasarkan cerita yang disampaikan para senior, kegiatan selama KKN akan menjurus pada kegiatan-kegiatan seperti pengadaan fisik, mengaji, mengajar, dan membantu pada saat kegiatan Hari Kemerdekaan RI pada 17 Agustus. Hampir semua senior menceritakan hal yang sama mengenai kegiatan-kegiatan mereka selama KKN berlangsung. Sehingga saya menganggap kegiatan yang akan saya lakukan akan cukup melelahkan.

Sebelum melakukan sidak ke lokasi KKN, banyak kendala yang saya perkirakan akan mengganggu kelancaran kegiatan KKN kelompok saya. Dimulai dari lokasi terpencil yang mungkin sulit untuk dijangkau, keberadaan sumber daya air untuk kebutuhan sehari-hari yang khawatir akan sulit untuk dicari, dan ketersediaan pasokan listrik selama KKN berlangsung. Kekhawatiran-kekhawatiran tersebut yang justru muncul dalam benak saya, bukanlah kekhawatiran mengenai pelaksanaan kegiatan selama KKN. Karena ini merupakan kegiatan kerja sosial, sehingga memang kami yang harus melakukan adaptasi menyeluruh dengan lingkungan baru yang akan kami tinggali selama satu bulan lamanya. Hanya mungkin kendala terbesar lain adalah penyesuaian program kelompok dengan wilayah yang akan ditempati. Kesulitan ini kemudian ikut berkontribusi terhadap lamanya penyusunan proposal kegiatan dan proposal bantuan dana, karena ketidakjelasan bentuk program yang akan kami lakukan kedepannya. Sehingga kendala ini menjurus pada keadaan finansial kelompok yang ikut terkena imbas dengan adanya pemotongan anggaran setiap kelompok KKN yang terjadi secara tiba-tiba mendekati waktu dimulainya kegiatan. Hambatan finansial ini mempengaruhi program kerja kelompok, sehingga kami harus menyesuaikan ulang kegiatan yang sekiranya bermanfaat dan efisien di bidang pendanaan.

Setiap Pertemuan Diakhiri dengan Perpisahan

Pertemuan pertama dengan anggota kelompok 209 diawali dari tahap pembekalan kelompok. Setiap mahasiswa diwajibkan hadir untuk mendapat pembekalan sekaligus berkumpul untuk pertama kalinya dengan anggota satu kelompok lainnya. Dua hari sebelum pembekalan, saya sudah mendapat pemberitahuan mengenai hal tersebut dan berniat untuk hadir. Namun keesokan harinya, keinginan tersebut tidak terwujud. Saya harus dilarikan ke rumah sakit karena mengidap Demam Berdarah dan Tipes. Rawat inap selama enam hari menyebabkan saya kesulitan untuk menghubungi anggota kelompok saya yang sama sekali belum pernah bertemu. Beruntung saya memiliki satu teman yang berkuliah di salah satu fakultas yang sama dengan salah satu anggota kelompok 209, yaitu Laras (saya mengetahui namanya dari daftar nama yang diberikan PPM).

Sejenak menunggu kabar nomor telepon Laras, saya pun akhirnya mendapatkannya dan langsung menghubungi Laras. Saya menghubungi Laras dan segera memberitahu kondisi yang sedang terjadi agar anggota yang lain dapat memaklumi keadaan saya pada saat itu. Beruntung anggota kelompok 209 lainnya dapat memaklumi kondisi yang saya alami. Setelah kondisi saya membaik, saya segera menemui kelompok saya dalam rapat kelompok. Hari itu adalah hari pertama saya bertemu dengan mereka dan mendapatkan kesan pertama pula. Tidak begitu banyak kesan yang saya dapatkan, karena masih pertama kali bertemu dan ada beberapa anggota yang tidak hadir. Namun bersamaan dengan bergulirnya waktu hubungan kami mulai semakin dekat, namun masih ada perasaan canggung diantara kami. Rasa canggung tersebut mulai sirna saat kami sampai di lokasi KKN dan mulai beradaptasi lebih cepat, karena tinggal dalam satu atap dan berdekatan.

Selama tinggal bersama dan melaksanakan proyek-proyek kelompok, saya merasa kami semakin dekat. Terutama bagi anak-anak perempuan yang setiap detik, menit, jam, hari, dan minggu selalu bertatap muka dalam suka dan duka. Mulai dari satu orang yang saat rapat awal di kampus sangat pendiam, ternyata terkuak sifat aslinya yang sangat humoris yang selalu menjadi pencair suasana di rumah kami, orang tersebut bernama Siti Mawaddah. Ide perempuan yang dipanggil Ima ini sangatlah luak biasa, cocok untuk menjadi anggota *stand up comedian*. Ada pula teman saya bernama, Putri Firmada, bisa dibilang juru masak

kelompok. Mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum ini semakin lama berjalannya KKN semakin terlihat sifat aslinya, ceria dan terkadang hingga senang berjoget ria. Ada juru masak, ada pula si konsumen. Bukan banyak makan, tapi hal yang paling diingat dari Tiara Kusuma Dewi, mahasiswi Fakultas FEB ini adalah cara makannya yang terhitung lama. Sempat mengadakan tantangan makan Mie Pedas Korea, Samyang, dan mengincar untuk saya yang kalah (yang kalah mendapatkan hukuman masak selama sehari penuh), menjadi senjata makan tuan. Akhirnya Tiara harus membuatkan masakan untuk seluruh anggota kelompok selama satu hari, berarti hari libur untuk juru masak harian kami, Putri. Kemudian ada lagi sekretaris kelompok kami, Nilta Alvina, sering dipanggil Umi. Boleh jadi dia adalah Umi bagi kelompok kami yang selalu mengarahkan kelompok kami ke jalan yang lurus. Sulit rasanya kalo tidak ada orang seperti Nilta dikelompok, mungkin saja kami lupa fokus dengan proyek-proyek KKN. Perempuan berikutnya yang belum tersebut namanya adalah Perawati. Awal bertemu dengan perempuan ini ia terlihat cukup pendiam, namun pada kenyatannya tidak seperti itu. Ia sangat ceria dalam kesehariannya dan hal yang selalu akan diingat oleh anggota kelompok lainnya adalah kegiatan sehari-hari Pera, yaitu mencuci baju setiap hari dan tetap menjadi misteri hingga sekarang alasan dibalik kegiatannya tersebut. Seluruh keceriaan kelompok kami terekam dalam jepretan kamera mahasiswi Jurnalistik, bernama Laras Sekar Seruni. Bisa saya katakan jika perempuan ini sangat mencintai sastra, bahkan ia mampu menkonstruksi (dalam bahasa anak HI) sebuah puisi dalam hitungan menit, dengan tema yang diberikan secara tiba-tiba.

Kemudian anggota kelompok laki-laki yang terdiri dari empat orang, yaitu Rifqi, Khozin, Alhuzaiqi, dan Daenuri. Keempatnya boleh jadi tidak memiliki banyak ciri khas yang berbeda. Hanya Rifqi yang mungkin sedikit memiliki keunikan sendiri, ia cukup sulit apabila diajak berbicara, terkadang hanya mengeluarkan beberapa kata yang bahkan sulit untuk dimengerti. Bagi Khozin, Alhuzaiqi, dan Daenuri, ketiganya berperilaku seperti biasanya saja. Namun ada kebiasaan yang selalu dilakukan oleh keempat mahasiswa tersebut, yaitu bangun kesiangan, sehingga beberapa kali telat dalam persiapan kegiatan KKN. Kebiasaan ini kemudian pernah menjadi pemicu konflik kecil ditubuh kelompok kami. Namun kami segera melakukan rapat evaluasi untuk menyelesaikan konflik yang ada. Setiap orang diwajibkan untuk menyampaikan keluh kesahnya dengan

syarat anggota lain tidak boleh marah dan membawa perasaan atau menyimpan dendam setelah evaluasi selesai. Akhirnya berkat evaluasi yang dilakukan, tidak ada lagi gundah yang tersimpan di dalam hati masing-masing dan kami kembali berinteraksi seperti biasa. Saya cukup senang bagaimana kami menyelesaikan konflik secara dewasa. Semenjak dilakukan rapat evaluasi tersebut kami semua berusaha untuk memperbaiki perilaku masing-masing. Bahkan hubungan kami semakin dekat satu sama lain.

Pengalaman yang sulit dilupakan adalah mulai dari membuat makanan nasi kotak sebanyak 60 kotak, membuat makanan ringan roti 250 buah untuk kegiatan kami. Kami harus bangun sejak jam tiga pagi untuk mempersiapkan segala sesuatu. Pengalaman ini sangat berkesan bagi saya, sangat terasa kerja sama yang ditunjukkan oleh anggota kami, terutama anggota perempuan. Saya belajar bahwa dengan kerja sama yang baik maka segala pekerjaan yang berat akan mampu terselesaikan.

Pengalaman lain yang tidak terlupakan adalah ketika kami seluruh anggota kelompok mengunjungi tempat-tempat wisata baik sekitar Kecamatan Solear hingga ke daerah Bogor. Kami menyempatkan diri di sela-sela padatnya kegiatan, meskipun lelah untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut. kami mengunjungi Telaga Biru, suatu objek wisata yang menjadi andalan seluruh kelompok KKN di wilayah Solear dan Cisoka. Pemandangan air biru yang membentang di antara tebing-tebing pasir, terlihat sangat indah. Jauh dari hiruk pikuk Jakarta yang memusingkan, kami berusaha menjadikan setiap pemandangan alam menjadi suatu objek wisata, bahkan hamparan sawah hijau menjadi tempat kesukaan kami dalam menikmati waktu sore dan tak lupa kami mengabadikan setiap momen tersebut dengan lensa kamera.

Perjalanan yang jauh lebih menantang adalah ketika kami memutuskan untuk mengunjungi Kota Bogor sebelum meninggalkan Desa Pasanggrahan untuk kembali ke Jakarta. Dengan menempuh 2 jam perjalanan dengan motor, akhirnya kami sampai di Kota Bogor, meskipun mengambil arah yang salah hingga satu jam berputar-putar di wilayah Tigaraksa. Kami singgah di rumah salah satu anggota kelompok kami, sebelum melanjutkan perjalanan ke obyek wisata pertama, yaitu Bukit Alesano. Menempuh perjalanan yang tidak dekat, saya pun lupa untuk mengisi bensin di saat teman-teman lain melakukannya. Merasa aman dengan sisa bahan bakar yang ada, saya harus dihadapkan dengan kondisi

jalan yang sangat terjal. Sulit untuk motor *automatic* untuk menanjak di tanjakan yang memiliki sudut kemiringan yang sangat tajam. Alhasil, motor saya tidak kuat untuk menanjak, saya berdua dengan teman saya, Putri, sudah putus asa karena teman-teman lain rupanya tidak menyadari bahwa kami terhenti di belakang. Dengan kondisi motor yang berasap dan bensin hampir habis serta sinyal telepon selular yang sangat buruk, kami sudah berniat untuk turun kembali. Namun perjalanan yang sudah setengah jalan rasanya enggan kami sia-siakan begitu saja, akhirnya kami berusaha naik dengan mendorong motor menaiki tanjakan curam tersebut. upaya tersebut membuahkan hasil, yaitu puncak Bukit Alesano yang sangat indah dengan hamparan Kota Bogor disaat menjelang malam.

Keesokan harinya kami menuju ke wisata air mancur, yaitu Curug Pangeran. Lagi-lagi jalan terjal harus kami lalui, namun usaha tersebut tidak sia-sia dengan hadirnya suasana sunyi sejuk di Curug Pangeran. Perjalanan pulang pun kami lakukan di malam hari, mungkin sedikit menjadi pilihan yang kurang tepat. Karena dengan pencahayaan jalan yang sangat minim, kami harus menempuh perjalanan jauh kembali ke Desa Pasanggrahan. Benar saja, teman saya mengalami kecelakaan kecil, jatuh dari motor. Semenjak kejadian itu kami berjalan pulang secara berdampingan dan *alhamdulillah* sampai dengan tujuan dengan selamat.

Jum'at, 26 Agustus 2016 kami mempersiapkan seluruh barang untuk kembali ke rumah masing-masing. Saat itu adalah saat yang cukup mengharukan dimana kami harus berpisah dengan masyarakat di Desa Pasanggrahan. Banyak anak kecil yang kami ajar setiap minggunya datang untuk membantu kami mempersiapkan barang bawaan. Akhirnya kami harus meninggalkan Desa Pasanggrahan untuk kembali menuntut ilmu di Ciputat.

Desa dengan Dua Bagian

Bertepatan di Kecamatan Solear, Kota Tangerang, Desa Pasanggrahan tidak sedikit pun familiar bagi telinga saya. Sempat terlintas di pikiran saya mengenai Pasanggrahan, wilayah Ciputat yang berada persis di sebelah kampus satu UIN. Tentunya bukanlah wilayah itu yang dimaksud. Tinggal di Desa Pasanggrahan bisa dibilang seperti tinggal di suatu wilayah yang memiliki dua karakter berbeda, terlebih bagi kelompok saya, HANUSA. Pembagian wilayah yang terbilang cukup membingungkan dimana kami mendapatkan enam RW dengan

pembagian setengah wilayah yang masih dapat dikategorikan sebagai desa dan setengah lainnya berupa kompleks perumahan, di mana kami tinggal. Sulit rasanya bagi kami untuk merangkul seluruh wilayah tersebut dalam satu binaan kelompok kami, karena antara wilayah satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup jauh dan harus menggunakan sepeda motor untuk mencapainya.

Jelas lingkungan Desa Pasanggrihan di desa dan kompleks sangat berbeda. wilayah Desa terlihat masih cukup kurang tertata dan tertinggal dibandingkan di wilayah kompleks. *Gap* yang terlihat jelas dari pandangan saya antara kedua wilayah tersebut adalah dalam tingkat pendidikan masyarakat dua tempat tersebut. Masyarakat desa terutama kelompok usia dewasa dan tua tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Bahkan untuk menuliskan nama mereka sendiri pun tidak bisa. Berbeda jauh dengan wilayah kompleks tempat saya dan teman-teman tinggal, di mana baik kelompok usia tua dan muda memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik. Organisasi-organisasi dibentuk dengan lebih rapi. Namun itu bukanlah alasan kami untuk memilih tinggal di kompleks. Pemilihan rumah pada saat itu sangat dibatasi oleh waktu, sehingga kami tidak mampu untuk menyusuri seluruh sudut Desa Pasanggrihan pada saat survei lokasi.

Meskipun berbeda dalam beberapa aspek, namun tetap ada satu hal yang keduanya tidak pernah berbeda, yaitu keramahan warga. Baik di desa maupun di kompleks memiliki keramah-tamahan yang perlu diancungi jempol. Saya merasa nyaman ketika harus melakukan sosialisasi mengenai proyek kelompok di rumah-rumah warga. Mereka juga sangat kooperatif satu dengan lainnya yang berbeda dengan masyarakat perkotaan di Jakarta yang cenderung individualis. Mereka tidak segan untuk mengundang kami dalam acara-acara besar di wilayahnya, walaupun kami merupakan orang baru di wilayah tersebut. Hal ini merupakan pelajaran besar yang perlu ditiru oleh masyarakat di Ibukota dan sekitarnya. Mereka juga sangat bersemangat dalam segala bentuk kegiatan yang mampu membawa ke arah kemajuan bagi masyarakatnya, baik dalam hal perekonomian maupun pendidikan. sehingga meskipun mereka mungkin tidak seberuntung masyarakat di perkotaan besar, namun mereka sangat semangat dalam hal perubahan ke arah yang positif. Karakteristik tersebutlah yang patut dibanggakan dari masyarakat Desa

Pasanggrahan. Bagi saya Desa Pasanggrahan dapat disebut sebagai percampuran dari dua bagian.

Apabila Jika

Suatu pertanyaan “*Apabila jika*” adalah suatu pertanyaan sulit untuk dijawab. Karena akan muncul pemikiran ambisius individu yang terkadang mengesampingkan kenyataan dan kondisi yang ada. Namun segalanya mungkin dapat dimulai dengan ambisi besar yang tentunya dapat diatur dalam perjalanannya. Jika saya menjadi bagian dari Desa Pasanggrahan hal yang mungkin saya lakukan adalah bagaimana membuat kerajinan anyaman bambu yang menjadi andalan desa, sehingga menjadi salah satu mata pencaharian yang unggul. Saya dan teman-teman kelompok HANUSA telah berupaya membantunya dengan menyelenggarakan Seminar Anyaman Bambu. Namun hanya sebuah seminar dirasa tidak cukup, perlu aksi nyata dalam merangkul masyarakat agar lebih kreatif dan tentunya optimistis. Kerja sama dengan pihak pemerintah setempat, yang rupanya sangat minim saat ini, perlu dilakukan secara intensif.

Kemudian meningkatkan minat baca masyarakat desa, terutama kelompok umur produktif juga menjadi salah satu pekerjaan besar Desa. Perlu kerja sama antara pihak sekolah dengan pemerinth desa dalam mengelola Taman Baca Masyarakat sebagai suatu pusat baca atau perpustakaan yang menjadi rekomendasi setiap sekolah bagi anak-anak muridnya. Sehingga secara tidak langsung, minat baca para pelajar dapat terbangun.

Kelompok saya telah memberikan beberapa kontribusi di beberapa sektor untuk kemajuan Desa Pasanggrahan. antara lain kami telah melakukan renovasi dan pengadaan fisik di salah satu PAUD di desa. Kemudian kami juga menempatkan sebuah plang bagi Taman Baca Masyarakat, yang juga bekerja sama dengan kelompok KKN WANASATYA 2015. Selain itu sebagai bentuk “*branding*” terhadap keberadaan Desa Pasanggrahan, kelompok 209 mendirikan suatu plang selamat datang yang berposisi cukup strategis, yaitu di pinggir jalan besar dekat pintu masuk ke arah desa. Tujuan pembangunan plang ini agar mampu meningkatkan perhatian masyarakat luar mengenai keberadaan Desa Pasanggrahan. Terutama apabila nantinya anyaman bambu menjadi suatu kerajinan yang dikenal diberbagai daerah. Nama Desa Pasanggrahan

akan terus diingat di masyarakat luar, sebagai desa pengrajin anyaman bambu yang unggul.

Mungkin tidak banyak yang dapat saya dan teman-teman berikan bagi Desa Pasanggrahan. Tetapi saya berharap, apa yang telah kami lakukan setidaknya membantu bagi kemajuan desa. Hal yang terus menjadi perhatian kami sekelompok adalah komunikasi antara pihak pemerintah setempat dengan masyarakatnya yang kurang berjalan lancar. Sehingga tidak ada sinergi yang mampu terbangun antara masyarakat dengan para elit desa. Komunikasi ini menjadi pekerjaan besar desa yang harus terus diupayakan agar permasalahan-permasalahan mampu diatasi.

*“Cobalah untuk belajar sesuatu tentang segala sesuatu
dan segala sesuatu tentang sesuatu.”*

-Tiara Kusuma Dewi-

KKN, PENGALAMAN BARU YANG BERKESAN

Tiara Kusuma Dewi

Kekhawatiran Sebelum KKN

KKN tahun ini berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya, karena anggota kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM. Sebenarnya saya kecewa karena sudah dari awal saya dan beberapa teman saya sudah membentuk kelompok. Namun ternyata PPM sudah menentukan anggota kelompok secara acak maka mau tidak mau saya harus berpisah dengan teman-teman saya dan harus sekelompok dengan orang-orang yang belum saya kenal. Ada sedikit kekhawatiran di hati apakah saya dan teman-teman bisa melaksanakan semua program kami dengan baik. Apakah teman-teman sekelompok saya adalah teman-teman yang baik dan asyik? Apakah warga akan menerima kami? Dan apakah saya akan betah tinggal di desa yang jauh dari keluarga? Banyak sekali pertanyaan yang timbul di hati saya. Terlebih lagi kelompok saya mendapatkan daerah Solear yang dimana saya tidak mengetahui daerah tersebut sama sekali. Sebelum saya survei lokasi, saya mencari tau dan mendengar dari beberapa teman sekelas saya bahwa di Kecamatan Solear banyak terdapat monyet, saya yang memang takut terhadap binatang mengira bahwa rumah dan lingkungan yang saya tinggali akan dipenuhi monyet-monyet liar. Selain itu, saya juga sangat khawatir dengan lingkungan serta rumah yang akan saya tinggali nantinya, dari segi listrik, air disana, kamar mandi, makanan dan beberapa hal lainnya.

Berdasarkan hasil survei pertama teman-teman yang satu desa dengan saya yaitu di Desa Pasanggrahan dimana terdapat tiga kelompok, di sana teman-teman saya bertemu dengan salah satu tokoh masyarakat yang bernama Haji Tata. Menurut pengalaman KKN tahun-tahun sebelumnya di Desa Pasanggrahan hanya terdapat satu kelompok yang KKN di sana dan mereka tinggal di salah satu rumah milik Haji Tata yang ukurannya cukup besar. Namun karena tahun ini ada tiga kelompok KKN maka kami disarankan untuk tinggal bersama di rumah Haji Tata. Waktu itu saya sangat tidak setuju, dikarenakan jika tiga kelompok hidup bersama dalam satu rumah akan ada banyak pemikiran yang berbeda-beda antara kelompok kami dengan kelompok lainnya, belum lagi dengan banyaknya jumlah orang yang jika digabung berjumlah 33 orang akan

hidup bersama dalam satu rumah laki-laki maupun perempuan, tidak terbayangkan bagaimana kami tidur, mandi, dan melakukan hal-hal lainnya dan juga akan mengurangi privasi setiap kelompok. Saya sangat tidak setuju mendengar tiga kelompok harus tinggal bersama. Kelompok saya berpikiran sama dengan saya, mereka tidak setuju dan mengajak berunding dua kelompok lainnya untuk tinggal terpisah saja. Untung saja dua kelompok lainnya setuju, kami pun melakukan survei ulang bersama-sama mencari tempat tinggal baru selain di rumah Haji Tata. Awalnya sangat sulit mencari rumah untuk kami tinggal dikarenakan kami benar-benar baru ke sana dan tidak mengerti wilayah dan kehidupan penduduk di sana. *Alhamdulillah* ada Pak Ujang yang sangat baik hati membantu kelompok kami mencarikan rumah. Dengan sabar beliau mengantarkan kami ke beberapa rumah kosong untuk kami tinggali, dan akhirnya kami mendapatkan rumah yang letaknya di perumahan yaitu Komplek Golden Kirana. Rumah yang kami tinggali terpisah antara rumah laki-laki dan perempuan namun letaknya saling berhadapan.

Teman-Teman yang Menyenangkan

Pembekalan KKN adalah awal pertama saya bertemu dengan teman-teman anggota kelompok 209. Saat itu saya datang sangat terlambat dan langsung duduk berkumpul bertemu dengan teman-teman kelompok. Kami pun saling berkenalan, setelah itu PPM meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan nama ketua masing-masing kelompok. Saya sendiri bingung harus memilih siapa karena saya tidak tahu sifat dan kepribadian mereka. Saya bingung siapa diantara mereka yang pantas menjadi pemimpin di kelompok kami. Tidak ada satupun dari teman sekelompok kami yang mengajukan diri sebagai ketua, setiap ditunjuk mereka tidak mau dan menghindar. Dikarenakan tidak ada yang bersedia menjadi ketua, sedangkan di sisi lain PPM mendesak agar secepatnya mengumpulkan nama ketua, akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan pemilihan ketua dengan cara dikocok (seperti arisan). Kandidatnya adalah seluruh laki-laki di kelompok kami. Dari pemilihan tersebut terpilihlah Rifqi sebagai ketua kelompok kami. Saya pun selalu bertemu dengan teman-teman kelompok setiap minggunya untuk mengadakan rapat. Seiring berjalannya waktu, saya mulai dekat dan akrab dengan teman-teman kelompok saya, walaupun terkadang masih ada sedikit rasa canggung dan belum bisa percaya

sepenuhnya dengan teman-teman kelompok, namun setelah tinggal bersama saya pun mulai merasa nyaman dengan mereka. Ternyata setelah mengenal mereka semua lebih dekat, saya menemukan teman-teman dengan sifat unik yang sangat berbeda dari yang saya ketahui saat rapat. Saya dan teman-teman, terutama teman-teman perempuan saling berbagi suka duka, saling curhat, bercanda dan ngobrol sampai larut malam.

Mulai dari Nilta Alvina yang dipanggil umi. Teman saya yang satu ini selalu berpenampilan *syar'i*. Nilta memiliki sifat yang sangat tegas dan yang paling rajin untuk mengingatkan dan menasehati saya dan teman-teman semua agar tidak bercanda berlebihan, fokus, dan tidak malas melaksanakan berbagai tugas kami. Kemudian teman saya yang bernama Putri Firmanda. Saya dan teman-teman menyebutnya dengan panggilan Macan. Julukan macan juga dikarenakan dalam kesehariannya Putri suka marah-marah dan terkesan galak seperti macan, walaupun kenyataannya Putri adalah teman yang sangat baik. Sebenarnya saya kasihan dengan Putri yang memasak setiap hari, tapi mungkin karena memasak adalah hobinya Putri maka dia tetap senang melakukannya serta tidak pernah mengeluh. Putri juga merupakan teman yang sangat *kepo* dan suka sekali bercanda. Puncaknya, pada suatu hari dia bercanda dengan memasang kode *password* hp saya dan ternyata dia lupa *password* yang dipasangkan sebelumnya dan akhirnya hp saya harus diperbaiki sehingga seperti baru dikeluarkan dari pabrik, semua data hilang, waktu itu Putri sangat panik sampai tidak berselera makan. Semakin lama mengenal Putri juga semakin tahu sifat aslinya yang *kocak* dan suka berjoget-joget sendiri. Selain itu ada Sarah Septarini, wajahnya mirip seperti orang India dan biasanya orang yang belum mengenalnya mengira Sarah adalah orang yang galak dan *jutek* karena bentuk alisnya yang naik seperti sedang marah. Padahal sebenarnya, Sarah merupakan teman yang sangat baik dan asyik. Suatu hari saya mengajak teman-teman kelompok untuk lomba makan mie samyang, saya mengira Sarah akan kalah karena tidak suka pedas, maka dari itu saya menyiapkan hukuman bagi yang kalah harus memasak seharian penuh. Tak disangka-sangka Sarah makan sangat cepat sekitar 1 menit dan menjadi juara 1 lomba makan mie samyang, saya pun malah kualat dan kalah dalam lomba dan harus menjalani hukuman memasak seharian penuh kesokan harinya. Sarah pun sangat senang melihat saya kalah.

Lalu ada teman saya yang bernama Siti Mawaddah Abhan, atau biasa dipanggil Ima. Awal pertama kali bertemu Ima, orangnya sangat pendiam. Sifat pendiamnya itu bertahan selama rapat KKN. Tapi setelah kami tinggal serumah yang sama dan saya pun semakin dekat dengan Ima sifatnya mulai berubah, bahkan bisa dibilang berubah 180 derajat. Ternyata sifat asli Ima mulai keluar. Ima merupakan teman yang sangat lucu, suka melawak, *rame*, baik, suka joget-joget sendiri, suka nyanyi dangdut, dan hal-hal *kocak* lainnya yang bikin cair suasana satu kelompok. Mungkin tanpa Ima kelompok saya tidak akan seramai dan menyenangkan sekarang. Ima sangat tidak suka anak kecil. Oleh karena itu, jika ada anak kecil dia selalu menghindar dan bersembunyi di kamar. Ada pula teman saya bernama Laras Sekar Seruni. Laras bertugas menjadi seksi dokumentasi di kelompok kami, dia selalu memfoto setiap kegiatan yang kami lakukan setiap harinya. Laras adalah teman saya yang sangat heboh, mudah sekali tertawa dan suka bernyanyi setiap saat. Pada suatu hari, Laras duduk dan menutupi seluruh badannya dari kepala dan kaki serta memakai kacamata, mirip sekali dengan Pororo, maka saya dan teman-teman menjuluki dengan sebutan Pororo. Selain itu ada Perawati. Pera merupakan bendahara di kelompok kami. Teman saya yang satu ini selalu mencuci baju setiap harinya dengan jumlah yang sangat banyak, sehingga membuat heran saya dan teman-teman. Semua ember yang kami miliki dikuasai Pera. Pera juga selalu rusuh dan selalu jadi tersangka barang-barang kami yang hilang, yang ternyata dia pinjam dan lupa mengembalikannya. Pera selalu menjadikan saya teman curhatnya, terutama kisah percintaannya yang rumit. Dia curhat sepanjang waktu di setiap kesempatan yang terkadang saya gemas karena saat bercerita suaranya terlalu kecil dan tidak bisa di dengar.

Teman-teman laki-laki di kelompok saya juga memiliki sifat yang unik, terutama ketua kelompok kami Rifki Muzakki. Rifki sebenarnya memiliki hati yang baik dan suka bercanda, hanya saja terkadang bercandaannya membuat saya kesal dan akhirnya memarahinya karena setiap diajak bicara hal apapun, bahkan hal yang termasuk serius dia hanya menjawab “*ga janji hue hue hue*” sambil tertawa. Lalu ada Al-Huzaiifi, biasa dipanggil Ifi. Ketika diminta tolong Ifi selalu mengiyakan tanpa berpikir, namun kenyataannya belum tentu dilakukannya. Saya pun menegur Ifi dengan sikapnya yang seperti itu. Ifi merupakan teman yang seru, suka bercanda, namun terkadang suka jail. Ifi terkadang juga suka

iseng berjoget-joget dan tertawa-tawa di depan saya, hal ini sangat berbeda dengan kesan pertama saya bertemu Ifi, saya pikir Ifi adalah anak yang pendiam. Kemudian ada Naufal Khozin, biasa dipanggil Khozin juga merupakan teman yang baik dan asyik. Diantara teman-teman laki-laki saya yang lain, Khozinlah yang paling cepat bergerak jika dimintai bantuan. Khozin sangat hobi minum susu dan menggunakan topi merahnya setiap hari. Karena susu yang diminumnya bergambar Boboboy bertopi merah, maka saya dan teman-teman menjulukinya Khozin si Boboboy. Terakhir ada Ahmad Daenuri, teman kelompok saya yang umurnya paling tua diantara kami semua dan sangat menyukai jengkol. Terkadang Daen sering dimarahi saya dan anak-anak perempuan lainnya karena bercandaannya. Daen juga merupakan teman saya yang baik dan sering bersikap *kocak* sehingga saya dan teman-teman sering tertawa melihat tingkahnya. Saya sendiri selalu ditugaskan oleh anak-anak perempuan untuk membangunkan seluruh anak laki-laki di kelompok kami. Namun terkadang saya suka kesal dan marah-marah karena mereka sulit bangun pagi dan ketika bangun mereka hanya diam dan tidur lagi. Hal ini membuat persiapan kegiatan KKN tidak berjalan tepat waktu. *Alhamdulillah* selama satu bulan menjalani KKN, tidak pernah ada permasalahan besar di kelompok kami, hanya masalah-masalah kecil yang bahkan sebenarnya sepele dan tidak patut diributkan. Saya dan teman-teman pun selalu mengadakan evaluasi sehingga tidak ada lagi kesal yang tersimpan di dalam hati dan berusaha memperbaiki perilaku masing-masing. Hal ini membuat hubungan kami semakin dekat satu sama lain.

Pengalaman yang sulit dilupakan adalah untuk pertama kalinya saya dan teman-teman membuat sendiri makanan dalam porsi yang sangat banyak. Mulai dari membuat makanan nasi kotak untuk seminar sebanyak 60 buah. Saya dan beberapa teman saya bertugas belanja ke pasar dan sesampainya di rumah saya bertugas mengungkep ayam sebanyak sembilan kilo hingga telapak tangan kanan saya berwarna kuning semua, selain itu saya dan teman-teman mempersiapkan menu lainnya seperti sambal, sayur, bihun dan lainnya. Rasanya sangat lelah tetapi ini pengorbanan agar bisa menghemat anggaran dibandingkan harus membeli nasi kotak di luar. Selain itu, pada program anak sehat, yang di mana kami terutama anak-anak perempuan harus bangun dari jam tiga pagi untuk membuat roti sebanyak 250 buah. Disela-sela kesibukan dalam melaksanakan program, saya dan teman-teman selalu

menyempatkan diri berjalan-jalan bersama. Untungnya kelompok kami memiliki banyak motor sehingga seluruh anggota kelompok bisa turut ikut serta. Kebetulan di dekat tempat tinggal kami terdapat objek wisata yang menjadi andalan, yaitu Telaga Biru. Telaga biru merupakan tempat yang cukup indah, jika pagi hari airnya berwarna hijau dan sore hari berubah menjadi biru, selain itu telaga biru dikelilingi hamparan pasir. Kami pun tak lupa berfoto bersama mengabadikan momen ini. Setelah KKN berakhir saya dan teman-teman pun memutuskan melakukan *touring* ke Bogor menggunakan sepeda motor. Di dalam perjalanan ini banyak sekali momen yang berkesan dan tak terlupakan. Melewati jalanan yang terjal dan curam merupakan tantangan bagi saya dan teman-teman. Walaupun kami tergelincir, jatuh dan harus mendorong motor di tanjakan yang licin berbatu semua terbayar dengan keindahan bukit Alesano serta air terjun pangeran. Di sini saya merasakan kebersamaan, kekompakan, dan keakraban kami semua. Dalam perjalanan pulang dari Bogor banyak hal-hal mengerikan terjadi. Saat perjalanan turun dari gunung, Daen dan Ima mengalami musibah, mereka berdua jatuh dari motor dan jalanan di mana lokasi mereka jatuh diapit oleh kuburan di kiri dan kanannya. *Alhamdulillah*nya mereka berdua tidak mengalami luka parah hanya memar di beberapa bagian. Kami pun melanjutkan perjalanan melewati daerah Jasinga yang sangat sepi, kurang penerangan, dan dikelilingi hutan. Sepanjang perjalanan saya memperhatikan Pera yang diam saja sambil memegang bahu kirinya. Setibanya di rumah Pera tiba-tiba menangis, saya pikir dia kelelahan karena dulu dia pernah bilang kalau dia terlalu lelah dia menangis. Kami pun menyuruh Pera untuk ke kamar dan meluruskan kaki. Di kamar Pera bercerita bahwa ada dua jin yang mengikutinya dari Jasinga, kami semua panik. Saya dan teman-teman pun mencoba menolong dengan membantu membaca *do'a* agar jin yang mengikuti Pera segera pergi.

Desa dengan Dua Sisi yang Berbeda

Desa Pasanggrahan, Solear merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah dengan dua sisi yang berbeda. Yang satunya merupakan wilayah perkampungan dan yang satu lagi merupakan wilayah kompleks perumahan. Dari pembagian wilayah dengan dua kelompok lain, kelompok kami mendapatkan enam RW, sebagian berada di wilayah kompleks perumahan dan sebagian lagi berada di daerah perkampungan.

Wilayah perkampungan cukup jauh dari tempat tinggal kami sehingga kami kurang maksimal melakukan pengabdian di sana. Padahal wilayah perkampungan tersebut terlihat cukup tertinggal baik dari segi akses, fasilitas, serta pendidikan juga terlihat sangat berbeda dengan wilayah kompleks perumahan.

Hal tersebut terlihat dari masyarakat di sana yang masih banyak belum bisa baca tulis, serta rata-rata pekerjaan warga Desa Pasanggrahan adalah petani dan penganyam bambu yang dimana penghasilannya tidak besar. Bahkan untuk membayar uang pendidikan PAUD yang sebesar Rp 20.000,-/bulan masih banyak masyarakat yang keberatan dan tidak sanggup untuk membayar. Berbeda jauh dengan wilayah kompleks tempat saya dan teman-teman tinggal, dimana sudah lebih maju. Wilayah kompleks lebih tertata serta sudah ramai sekali bahkan sudah banyak *minimarket* dan rumah-rumah makan. Kebanyakan warga yang tinggal di kompleks perumahan berprofesi sebagai buruh pabrik. Menurut saya Desa

Pasanggrahan masih banyak kekurangan yang harus dibenahi seperti jalan, fasilitas kesehatan, serta penerangan. Karena sebagian besar jalanan di Desa Pasanggrahan baik di wilayah perkampungan maupun kompleks perumahan mengalami kerusakan, serta banyak sekali wilayah yang jalannya kurang penerangan. Ini cukup berbahaya karena rawan kecelakaan dan tindak kejahatan. Selain itu, berdasarkan pengalaman saya mengantar Laras yang waktu itu sedang sakit untuk berobat, di Desa Pasanggrahan hanya ada Puskesmas pembantu yang dimana hanya ada bidan, sehingga untuk mendapatkan perawatan dokter serta cek darah teman saya harus pergi ke Puskesmas yang lebih besar di wilayah Cisoka.

Warga Desa Pasanggrahan, baik yang di wilayah perkampungan maupun wilayah kompleks memiliki sifat yang sangat ramah dan kekeluargaan. Setiap ada acara mereka selalu mengundang dan mengikutsertakan kami, seperti ke acara sunatan, pengajian, makan bersama, kegiatan 17an, dan lainnya. Di saat kami akan pulang, anak karang taruna disana menyiapkan banyak makanan untuk kami dan kami makan bersama sebagai acara perpisahan dengan mereka. Belum lagi anak-anak kecil yang kami ajar, mereka meminta kami agar tidak pulang dan tinggal selamanya di sana, mereka memberikan hadiah dan surat untuk kami semua.

Untuk Sebuah Perubahan

Jika saya menjadi bagian dari Desa Pasanggrahan hal yang ingin saya lakukan adalah memajukan Desa Pasanggrahan melalui potensi-potensi dan sumber daya yang ada di desa tersebut agar bisa berkembang dan bisa meningkatkan pengetahuan serta perekonomian warga Desa Pasanggrahan. Sebenarnya 60 persen warga Desa Pasanggrahan adalah pendatang, mungkin ini dikarenakan banyaknya perumahan yang dibangun di Desa Pasanggrahan. Penduduk asli Desa Pasanggrahan yang tersisa rata-rata berprofesi sebagai petani dan pengerajin anyaman bambu. Namun penghasilan yang didapat tidaklah besar karena murahnya harga anyaman bambu di pasaran saat ini. Maka saya dan teman-teman kelompok berusaha membantu warga dalam pengembangan anyaman dengan bentuk-bentuk lainnya yang lebih kreatif serta memberikan informasi mengenai manajemen pemasaran anyaman bambu tersebut sehingga bisa menaikkan harga jual di pasar. Sehingga diharapkan perekonomian warga dapat terangkat melalui seminar dan pelatihan anyaman bambu. Seminar dan pelatihan yang hanya dilakukan sekali sehingga mungkin hal ini tidak akan membantu banyak. Maka dari itu, diperlukan peran aparatur desa untuk merangkul dan memfasilitasi kerajinan anyaman bambu warga Desa Pasanggrahan di masa mendatang. Sehingga anyaman bambu di Desa Pasanggrahan bisa menjadi produk unggulan desa.

Selain itu, untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Pasanggrahan, maka dibentuklah taman baca. Taman baca ini sebenarnya sudah dibangun oleh kelompok KKN tahun sebelumnya. Hanya saja mulai terbengkalai. Maka dari itu, kelompok kami melakukan renovasi, penambahan buku, serta mendirikan sebuah plang sehingga taman baca terlihat lebih menarik yang di mana diharapkan bisa meningkatkan minat baca masyarakat desa. Seharusnya Desa Pasanggrahan tidak hanya memiliki satu taman baca saja, karena pasti akan sulit dijangkau oleh seluruh warga desa. Tetapi seharusnya mendirikan taman baca di beberapa titik strategis yang tersebar di seluruh wilayah desa. Saya dan teman-teman juga melakukan renovasi di PAUD yang kondisinya sudah tidak layak. Kami melakukan pengecatan baik bangunan maupun mainan, penambahan buku serta membuat hiasan-hiasan untuk mempercantik PAUD. PAUD yang bagus diharapkan anak-anak masyarakat semakin giat belajar. Saya dan teman-teman kelompok juga mendirikan sebuah plang di

pinggir jalan dekat pintu masuk arah desa. Sehingga masyarakat luar yang lewat atau ingin ke Desa Pasanggrahan bisa mengetahui keberadaan desa dengan jelas. Saya berharap aparat desa juga bisa lebih peduli terhadap permasalahan warga Desa Pasanggrahan dan bisa bersama-sama dengan warga membangun Desa Pasanggrahan menjadi lebih baik. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan setidaknya dapat membantu kemajuan Desa Pasanggrahan.

“Perkataan orang lain akan benar-benar menjadi kenyataan hanya apabila Anda mengizinkannya.”

-Naufal Khozin-

SEBUAH CERITA DI DESA PASANGGRAHAN

Naufal Khozin

Sebuah Persepsi Awal

KKN adalah sebuah kegiatan dimana kita mengabdikan untuk masyarakat dengan cara mendatangi salah satu desa yang memang seharusnya kami perbaiki keadaannya seperti keadaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Banyak sudah cerita yang saya dengar dari para senior tentang KKN itu sendiri. Ada yang bilang KKN itu adalah kegiatan yang menyenangkan, kami bisa bersosialisasi di lingkungan baru dengan orang-orang baru pastinya. Di sana kami bisa melakukan aktivitas bersama dengan warga desa yang kami datangi selama kurang lebih satu bulan. Ini akan berdampak baik pada mahasiswa KKN karena dengan seringnya mereka melakukan kegiatan bersama secara tidak langsung mereka akan mempererat tali silaturahmi antara teman sekelompok KKN atau dengan warga sekitar.

Namun sebagiannya lagi saya mendengar dari para senior bahwa KKN adalah kegiatan yang membosankan, alasan mereka mengatakan kegiatan KKN itu membosankan itu beragam, contohnya mereka tidak mendapatkan wilayah atau desa yang tidak mereka inginkan seperti mereka menginginkan desa yang memiliki keadaan udara yang sejuk seperti daerah Bogor, Jawa Barat, ternyata mereka mendapat desa yang bertempat di Kabupaten Tangerang yang keadaannya tidak sejuk, berudara panas, berdebu, dan kendaraan besar dimana-mana. Dengan begitu mereka akan setengah hati menjalankan kegiatan KKN karena persepsi mereka berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

Ada juga beberapa cerita dari senior yang mendapatkan teman kelompok yang tidak sejalan atau bisa dibilang egois atau keras kepala. Ini akan berdampak buruk bagi mereka karena dengan begitu mereka tidak dapat menjalankan kegiatan KKN dengan maksimal dan kompak. Walaupun mereka mendapatkan desa yang nyaman dengan masyarakat yang baik, tetap saja hasil kegiatan tersebut akan tidak maksimal.

Dengan mendengar semua cerita tersebut saya mulai bertanya-tanya apakah itu KKN? Apakah KKN adalah sebuah momen yang menyenangkan atau membosankan? Jujur saja, awalnya saya sedikit takut dengan adanya kegiatan KKN yang dibuat oleh kampus. Karena dengan

adanya KKN saya akan bertemu orang baru yang tidak saya kenal dan otomatis kami harus bersosialisasi. Karena saya sendiri adalah orang yang tidak pintar bersosialisasi, maka dari itu kegiatan KKN ini sedikit membuat saya takut. Apalagi di tahun angkatan KKN kali ini semua kelompok diatur penuh oleh PPM, di mana kami tidak dapat memilih teman KKN secara bebas. Dengan begitu dalam satu kelompok, masing-masing mahasiswa tidak mengenal satu sama lain. Hal ini akan membuat masing-masing individu berusaha lebih untuk beradaptasi satu dengan yang lain. Ini menjadi salah satu tambahan beban pikiran yang saya alami sebelum menjalankan kegiatan KKN.

Pertemuan yang Indah

Tahun ini adalah tahun dimana kegiatan KKN yang langsung diatur oleh PPM, yang mana tempat desa, dan anggota kelompok sepenuhnya diatur oleh PPM. Berbeda dari tahun sebelumnya dimana kami sebagai mahasiswa bebas untuk memilih wilayah desa yang ingin kami tinggali, maupun teman sekelompok yang akan bersama dengan kami selama kurang lebih satu bulan.

Jika dipikir secara subjektif, cara ini sangat bagus bagi mahasiswa karena mereka akan mendapatkan pengalaman yang luar biasa, dimana mereka akan bertemu orang baru yang tidak mereka kenal sebelumnya, berusaha saling memahami satu sama lain, dan memiliki kesempatan besar untuk bertukar pikiran dengan luas, karena di setiap kelompok KKN kami semua memiliki jurusan yang berbeda, fakultas yang berbeda, dan otomatis pola pikir kami juga berbeda. Hal ini akan menimbulkan konflik antar individu yang mana kami akan tahu sifat mereka masing-masing, dan dampaknya adalah hubungan kami akan lebih erat karena dengan adanya konflik kami bisa tahu apa dan bagaimana menghadapi dari masing-masing individu kami. Secara ringkasnya yang harus kami lakukan adalah saling menghargai dan memahami satu sama lain.

Dimulai dari pengumuman yang mengumumkan dengan siapa kami akan menjalankan kegiatan KKN bersama selama satu bulan lamanya. Saat itu adalah saat yang kami tunggu dimana PPM akhirnya mengumumkan hasil acak kelompok KKN. Dengan cepat kami membuka *link* yang diberikan PPM yang berisi nama-nama rekan KKN yang akan bersama dengan kami sebulan penuh. Respon para mahasiswa saat itu

sangat *excited*, di mana mereka akan bertemu dan berkenalan dengan orang baru.

Dan saat saya buka *link* tersebut saya mendapatkan nama-nama mahasiswa dari berbagai jurusan dimana nama-nama tersebut sama sekali nama mahasiswa yang tidak saya kenal. Wajar saja kami saya bertanya-tanya siapakah mereka? Ahmad Daenuri, Al-Huzaifi, Laras Sekar Seruni, Putri Firmanda, Nilta, Siti Mawaddah, Perawati, Rifki, Sarah Septarini, dan Tiara. Itu adalah nama-nama asing yang saya dapat saat itu, yang secepatnya kami akan bertemu di satu tempat dan akan bertukar pikiran bersama.

Kebetulan saya adalah seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan segala sesuatu yang bersangkutan dengan diri saya sendiri. Maka dari itu dengan cepat saya menggali informasi tentang nama-nama yang tercantum di pengumuman tersebut satu persatu. Langkah awal yang saya buat adalah membuka *facebook* dan mencari nama mereka satu persatu, dan akhirnya saat itu saya mendapatkan sebagian informasi tentang pribadi-pribadi tersebut dengan melihat biodata dan foto dari pribadi tersebut.

Tidak semua nama yang saya cari di *facebook* saya dapatkan dengan lancar. Ada sebagian nama yang saya tidak temukan. Namun bukan saya namanya kalau menyerah dalam menggali yang saya ingin tahu. Langkah kedua yang saya lakukan adalah membuka salah satu aplikasi media sosial yang lumayan digandrungi anak muda saat itu, yaitu *instagram*. Dari sini saya mencoba lagi mencari sisa nama yang tidak saya dapatkan di *facebook*. Ternyata saya mendapatkan info yang ingin saya dapatkan. Namun lagi dan lagi, tidak semua nama tersebut saya temukan melainkan hanya sebagian. Dengan rasa penasaran, saya coba untuk mencari kembali satu persatu nama tersebut di *google search*, namun sama saja hasil tidak maksimal 100% informasi yang saya dapatkan.

Dan tibalah hari di mana kami dibekali informasi tentang KKN yang bertempat di Gedung Auditorium UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana semua anggota KKN berkumpul semua di satu titik. Ini adalah kesempatan kami untuk bertemu bertatap muka satu sama lain. Akhirnya kami pun bertemu saat itu dengan sifat jaja *image* (jaim) kami.

Saat itu pertama kali yang saya temukan adalah Laras sekar seruni. Dengan kamera SLR yang dia gantungkan di leher dan selalu mengambil

gambar sekitar tanpa mengatakan sepatah kata pun kepada saya. Namun yang saya pikirkan pertama kali adalah dia orangnya *bawel* dan berani mengungkapkan pendapatnya. Karena saat itu dia sangat aktif teriak-teriak pada pembicara di depan. Selanjutnya saya bertemu Perawati, Tiara, Nilta, dan Manda. Mereka cenderung diam dan memperhatikan apa yang disampaikan pembicara di depan, begitu pun saya pribadi.

Seselesainya kegiatan pembekalan tersebut, kami semua langsung berkumpul bersama di satu titik tempat dan mulai berkenalan satu sama lain. Dan di sinilah pertama kali kami berkumpul bersama, hanya saja teman kami berkurang satu karena tidak hadir, yaitu Sarah Septarini, mahasiswa FISIP yang agak berjauhan gedungnya dari kami semua.

Ada beberapa kejadian yang membuat kami semakin mengenal satu sama lain, salah satunya adalah saat kami semua mengadakan survei ke desa yang akan kami tinggali. Saat itu tidak semua anggota ikut namun sebagian besar dari kami ikut. Kebetulan kendaraan yang kami gunakan saat itu adalah mobil pribadi yang dikendarai oleh saya sendiri. Saat berangkat keadaan berjalan dengan lancar, dan sampailah kami di Desa Pasanggrahan. Singkat cerita saat kami pulang, terjadi kesalahan saat memilih jalan bebas hambatan. Pada saat itu semua orang yang berada di dalam mobil tidak mengerti jalanan Jakarta yang membingungkan. Akhirnya di saat itu kami sampai di kampus jam sembilan malam yang jika normalnya itu kami bisa sampai jam empat sore. Kejadian ini membuat kami semakin kenal satu sama lain karena kami lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan melakukan komunikasi sepanjang jalan. Cukup melelahkan namun kami semua merasa mendapatkan hikmah dari kejadian tersebut.

Tibalah hari dimana kami mulai kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016. Seminggu pertama kami tinggal, kegiatan kami hanyalah melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah desa untuk beradaptasi dan mengenal keadaan desa secara mendalam. Dan seminggu ini sebenarnya waktu dimana kami mengenal juga satu sama lain secara mendalam, dan membicarakan kembali apa saja program yang baik kami jalani bersama.

Seiring waktu berjalan kami mendapatkan keunikan tersendiri, yaitu dari salah satu rekan kami yang bernama Siti mawaddah yang biasa kami panggil Ima. Seorang mahasiswi jurusan Fisika yang pendiam setiap kali kami ajak rapat, dan ternyata setelah sekian lama kami bersama

sifatnya amat sangat jenaka. Tiap kali kami ajak berbincang bersama selalu terselip *guyonan* yang keluar dari mulut Ima yang membuat kami semua tertawa. Awalnya kami semua kebingungan karena Ima awalnya sangat pendiam, dan ternyata tidak disangka-sangka dialah orang yang selalu membuat kami terhibur saat menjalani kegiatan KKN di Desa Pasanggrahan.

Selama kegiatan KKN yang kami jalani ada kalanya kami semua menemukan titik jenuh, untuk mengatasi kondisi ini kami biasanya berjalan-jalan menyusuri desa. Kebetulan di dekat desa kami terdapat tempat wisata yaitu Danau Biru. Tempat ini berjarak hanya sekitar dua kilometer dari tempat kami tinggal. Saat itu kami habiskan sebagian waktu kami untuk mengunjungi Danau Biru itu, yang kami lakukan disana adalah berbincang ringan bersama dan melakukan sesi dokumentasi bersama. Ternyata hal ini cukup menyenangkan dan semua rasa jenuh kami berkurang. Ini adalah kondisi dimana hubungan kami semakin dekat dan lebih mengenal satu sama lain.

Singkat cerita, kegiatan KKN kami telah beratiidakakhir di tanggal 23 Agustus 2016 yang mana PPM menjadwalkan kami bisa pulang tanggal 25 Agustus 2016. Jadi kami semua kompak memutuskan untuk mengadakan acara perpisahan dengan berjalan-jalan menyusuri Kota Bogor. Pada tanggal 24 Agustus pagi kami berangkat bersama menggunakan motor dari Kabupaten Tangerang menuju Kota Bogor. Waktu yang kami tempuh kurang lebih tiga jam. Sesampainya di Bogor kami beristirahat di kediaman Ima, melainkan rumah orang tuanya yang kebetulan tinggal di daerah Kota Bogor. Sore harinya kami semua lanjut berjalan menuju Bukit Alesano yang direkomendasikan oleh Ima sendiri yang *notabene* orang Bogor. Perjalanan kami menuju kesana sangatlah menggembirakan, yang membuat kami gembira adalah jalur yang kami lewati itu adalah jalur yang lumayan terjal dan berbatu. Saat itu kekompakan kami timbul, karena untuk melewati jalur tersebut membutuhkan kerjasama yang kompak. Sesampainya di atas bukit kami melakukan sesi dokumentasi bersama dan momen ini adalah momen yang akan kami rindukan sampai kapanpun, karena saat itu adalah hari-hari dimana kami ingin berpisah satu sama lain.

Setelah itu kami menyempatkan waktu untuk mampir ke tempat makan pinggir jalan. Saat itu keadaannya gerimis, kami berinisiatif untuk berhenti sejenak dan memesan makanan. Saat itu kami berbincang ringan

bersama bercerita banyak tentang kejadian yang kami alami bersama selama kegiatan KKN kemarin. Saat itu kami sudah merasa seperti keluarga. Tidak ada lagi rasa canggung pada kami saat itu.

Sesudahnya kami berbincang, kami lanjutkan perjalanan untuk pulang ke kediaman keluarga Ima. Keesokan harinya kami melanjutkan perjalanan kembali menuju kawasan wisata Gunung Bundar. Momen-momen berharga yang kami ciptakan saat itu adalah bermain air bersama di air terjun dan makan bersama di warung sederhana di pinggir jalan. Walaupun sederhana, namun kami semua merasa sangat bahagia.

Hari mulai gelap, kami melanjutkan perjalanan pulang pada pukul 19.00 dari kawasan wisata Gunung Bunder. Keadaan jalur di sana lumayan gelap. Kebetulan beberapa motor dari kami mengalami mati pada lampu depan. Dengan keadaan ini kami berusaha untuk tetap bersama, tujuannya menerangi rekan yang kendaraannya tidak ada lampu. Walaupun udara dingin menusuk tulang karena keadaannya saat itu hujan rintik, namun kami semua sangat merasa bahagia dan tidak ada rasa kesal.

Singkat cerita, ada beberapa kejadian janggal yang kami alami saat pulang dari Kota Bogor menuju Kabupaten Tangerang. Jalur pulang yang kami lewati saat itu memang hutan dan saat itu tidak ada penerangan jalan di sekitarnya. Sumber cahaya hanyalah dari kendaraan kami. Dari awal kami sudah membicarakan soal jalur ini, jika sampainya kami di sini harus tetap bersama dan tidak boleh terpisah.

Saat itu kami berhenti di tengah hutan untuk beristirahat sejenak, salah satu rekan kami yang bernama Perawati ditegur oleh rekan lainnya untuk membantu membawa barang, namun Pera tidak menanggapi dan hanya menutup mukanya. Kami mulai bertanya-tanya, apa yang terjadi dengan Perawati. Benar saja sesampainya di rumah Perawati menangis histeris, kami semua langsung menghampiri dia dan mulai menanyakan apa yang terjadi pada Pera. Dia menjawab bahwa dia sedang diikuti oleh makhluk lain yang datang dari hutan yang kami lewati barusan. Sontak kami semua terkejut dan berusaha menenangkan keadaan dengan cara memanjatkan doa bersama.

Keesokan harinya kami berbincang tentang kejadian tadi malam dan mulai berintrospeksi diri bahwa kami semua hidup berdampingan dan harus saling menghormati satu sama lain. Jika kami melewati daerah yang

tidak kami kenal, ada baiknya kami menjada sikap seperti memberi salam atau tidak melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan.

Itu semua adalah sedikit cerita tentang kami yang awalnya tidak mengenal satu sama lain, dan sekarang menjadi sangat erat satu sama lain. Jika dipikir-pikir, proses yang kami lewati selama ini sangatlah berkesan di hati kami masing-masing. Walaupun awalnya kami ditemukan dengan keadaan tidak mengenal satu sama lain, justru itu membuat kami satu dan tidak ada *gap* diantara kami. Jika disimpulkan, saya sangat bersyukur dipertemukan oleh orang-orang yang unik dan jenaka seperti anak-anak HANUSA ini. Yang bisa saya sampaikan hanyalah terima kasih untuk semua pengalaman yang kami lewati bersama selama ini.

Membayangkan Keadaan Desa Pasanggrahan, Solear

Kabupaten Tangerang adalah daerah yang menyebalkan dengan keadaan cuaca yang panas dan berdebu. Itulah yang saya pikirkan sebelum datang ke Desa Pasanggrahan. Sejujurnya sejak awal saya pribadi tidak ingin ditempatkan di wilayah Tangerang. Saya hanya ingin ke tempat atau wilayah yang sejuk seperti Bogor dan sekitarnya. Namun Allah berkata lain. Mungkin ini jalan yang terbaik yang Allah berikan untuk saya.

Setelah kami melakukan survei bersama ke Desa Pasanggrahan, ternyata persepsi saya tentang Tangerang salah. Di Desa Pasanggrahan terdapat banyak kawasan asri seperti pepohonan rindang, dan sawah yang terhampar luas dimana-mana. Ini membuat saya sedikit senang karena inilah keadaan yang saya inginkan, walaupun secara udara tidaklah sesegar daerah Bogor.

Untuk masyarakatnya pun sangat merangkul kami untuk membantu pembangunan desanya. Saat kami datang dan melaksanakan pembukaan di Kantor Desa, masyarakat berbondong-bondong datang untuk ikut mengesahkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Pasanggrahan. Setelah itu kami mencoba untuk menggali informasi pada masyarakat sekitar dan mencoba bertanya apakah yang dapat diberdayakan di Desa Pasanggrahan ini. Dan kami pun mendapat beberapa informasi bahwa di Desa Pasanggrahan ini terdapat beberapa jenis tumbuhan Bambu, seperti bambu hijau, hitang, dan bambu tali. Dan sebagian penduduk desanya pun memiliki mata pencaharian sebagai penganyam bambu.

Namun kami mendapatkan sedikit permasalahan di sini. Banyak penduduk yang bermata pencaharian menganyam bambu mengeluh jika hasil anyamannya tidak terjual maksimal. Ini dikarenakan ide pembuatan anyaman tersebut yang kurang dikembangkan. Sebagian besar mereka hanya bisa menganyam bambu yang dibuat menjadi topi pramuka. Hanya itu jenis anyaman yang mereka buat.

Tidak hanya itu, kami juga mendapatkan kendala dari sistem penjualannya yang kurang diketahui secara luas. Jadi masyarakat yang menganyam hanya menjual hasil anyamannya kepada masyarakat sekitar dan beberapa pasar di sekitar wilayah tersebut.

Kami sebagai mahasiswa yang sedang mengabdikan di desa tersebut memiliki niat baik untuk memperbaiki keadaan ini. Setelah kami berunding bersama, dan kami dapatkan keputusan untuk mendatangkan narasumber dari luar, yaitu Akademi Bambu Nusa (ABN) yang akan mengisi seminar yang akan kami adakan. Jadi, ABN akan memberikan pembekalan seperti ide-ide baru untuk menganyam bambu. Tidak hanya itu, kami juga mendatangkan dosen pembimbing kami yang bernama Ibu Siti Nurbaya untuk menjadi narasumber di bidang komunikasi untuk sistem penjualannya.

Di sini kami melihat semangat juang masyarakat Desa Pasanggrahan untuk selalu ingin maju. Terlihat dari jumlah masyarakat yang datang untuk menggali ilmunya kembali. Dan kami menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka itu orang-orang hebat, hanya saja bedanya mereka tidak mendapatkan kesempatan yang sama beruntungnya dibanding kami yang bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang universitas.

Jika Saya Menjadi Bagian dari Penduduk Desa Pasanggrahan

Sudah kurang lebih 30 hari saya menetap di Desa Pasanggrahan dan berangsur-angsur memahami keadaan lingkungannya maupun masyarakatnya. Saya melihat wilayah dari Desa Pasanggrahan itu lumayan strategis dalam segi sumber daya alamnya. Contohnya seperti tumbuhan bambu yang melimpah di mana-mana, padi yang tumbuh subur, dan tumbuhan sayur-mayur lainnya yang tumbuh subur

Jika saya diberikan kesempatan menjadi bagian dari mereka saya akan melakukan komunikasi secara berkala tentang bagaimana cara memberdayakan sumber daya alam sekitar. Memberikan pembekalan ilmu tentang sumber daya alam yang ada disana, seperti bagaimana

membuat karya dengan bambu atau bagaimana cara memanfaatkan lapak tanah untuk ditanami tumbuhan. Tidak hanya itu, saya juga berpikir jika masyarakat dibekali ilmu komunikasi, mereka akan hidup mandiri dan mampu membangun Desa Pasanggrahan di masa yang akan datang.

*“Jika kita memang harus kalah, jangan lebih dari
sehari, rebut kemenangan itu besok.”*

-Ahmad Daenuri-

SAYA, KITA, DAN DESA PASANGGRAHAN

Laras Sekar Seruni

Awal dari Sebuah Awal

Kuliah Kerja Nyata atau KKN menjadi momen tersendiri bagi saya sejak mengetahuinya lewat novel yang pernah saya baca. Tentang mahasiswa yang ditempatkan di suatu daerah terpencil bersama teman-teman untuk membangun desa itu, tentang pengabdian, tentang cinta lokasi, dan pengalaman tidak terduga lainnya. Tidak beberapa lama hal itu dibuktikan oleh cerita langsung dari banyak senior saya yang sudah melewati masa-masa tersebut. Mereka mengakui berbagai macam hal seperti, membosankan, menarik, membuat rindu, dan berat badan naik.

Sejujurnya saya termasuk yang menginginkan ditempatkan di suatu daerah yang 'menantang'. Itu sebabnya saya sempat mendaftarkan diri di KKN Kebangsaan. Sayang atau mujurnya, saya hanya lolos hingga tahap wawancara. Saya tidak membayangkan jika saya benar-benar berangkat ke Riau. Karena pada kenyataannya, satu minggu pertama saya KKN di Tangerang saya terserang tifus. Bagaimana jika saya harus keluar dari Pulau Jawa? Jauh dari orang tua dan akan membuat saya semakin *homesick*. Saat itu saya semakin percaya bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* selalu memberikan yang terbaik bagi umatnya.

Terlepas dari itu semua, saya mencoba menikmati apa yang akan terjadi ketika KKN berlangsung. Bagaimana seharusnya KKN berjalan, seperti apa KKN nanti akan terjadi, apa yang harus saya lakukan, sedikit banyak mulai memenuhi isi kepala saya. Bagi saya yang tinggal bersama orang tua awalnya agak berat membayangkan tanpa ayah dan ibu selama tiga puluh hari lebih sedikit. Saya hampir lupa, bahwa setiap peserta KKN memiliki jadwal pulang. Setidaknya itu bisa dimanfaatkan untuk melepas rindu. Kembali lagi, itu masih bayangan di awal. Ketika itu saya belum tahu siapa teman-teman kelompok saya, siapa dosen pembimbing saya, dan di mana saya akan ditempatkan.

Sahabat Baru

Dengan sangat jujur saya nyatakan, saya setuju dengan keputusan PPM mengacak peserta KKN dalam kelompok. Itu artinya, semua adil, rata, tanpa pandang bulu. Kami tergabung dalam fakultas dan jurusan

yang berbeda. Hampir pasti kami tidak mengenal satu sama lain. Artinya lagi, ada adaptasi ulang, tidak ada *gank* dan penambahan teman baru secara otomatis.

Pertama kali saya melihat nama-nama yang tertera di daftar pengumuman, tidak ada satu namapun yang saya kenal. Bahkan termasuk teman satu fakultas yang juga tidak saya kenal. Yang membuat saya semakin senang adalah fakultas dan jurusan merata. Kami benar-benar dari setiap lapisan universitas dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Keren.

Pertemuan pertama saya dengan mereka berlangsung agak unik. PPM sedang memberikan pembekalan. Saya datang ketika banyak orang sudah menempati kursinya masing-masing. Awalnya diinformasikan bahwa sudah ada pembagian kelompok sesuai dengan deretan kursi. Tetapi saya tidak menemukan tanda atau apapun. Bertanya pun, agak malas sebenarnya. Akhirnya saya duduk di tempat manapun yang saya inginkan. *Toh* saya rasa nanti juga pasti akan ada pertemuan dengan teman satu kelompok, dan takdir pasti akan menemukan saya dengan teman-teman satu kelompok saya.

Setelah acara selesai, betapa terkejutnya saya bahwa ternyata saya duduk di deretan teman kelompok saya. Jodoh memang pasti bertemu. Seperti halnya ayah dan ibu saya. Kami pun berkumpul. Pertemuan pertama. Kesan pertama. Biasa saja. Tapi biasa yang akan menjadi luar biasa pada akhirnya.

Saya lebih banyak diam, menurut versi saya. Ujung-ujungnya saya tidak tahan untuk tidak memberikan pendapat. Ujung-ujungnya, pemilihan ketua berada di tangan saya. Caranya? Kami melakukan pengundian nama, dan saya yang mengambil nama tersebut. Tercetuslah nama Rifqi Muzakki yang akan memimpin kelompok saya hingga laporan KKN selesai. Nama yang begitu fenomenal di kelompok saya. Karena, sudahlah. Ceritanya panjang seperti *commuter line*.

Setelah melakukan riset tidak langsung, dapat dikatakan kelompok saya termasuk yang rajin kumpul bareng untuk rapat. Ketika kelompok saya sudah lima kali berkumpul, ternyata ada juga kelompok lain yang baru dua kali atau bahkan belum pernah kumpul sama sekali. Saya pun sudah merasa nyaman dengan kelompok saya ini. Lagi-lagi saya bersyukur karena ditempatkan bersama orang-orang terbaik yang bisa dengan mudah beradaptasi dengan saya. Di samping itu, mereka juga sangat baik

dan *welcome*. Intinya, saya siap menjalani KKN selama satu bulan lebih ditambah pra dan pasca bersama mereka.

Dugaan saya tidak salah. Di kelompok saya cenderung aman, tenang, sejahtera, dan sentosa. Konflik kecil antar individu normal terjadi. Namun itu tidak sampai menyulut perdebatan yang berkepanjangan. Sisanya hubungan kami lebih banyak harmonis. Tidak banyak perbedaan pendapat yang berakhir ricuh. Lebih banyak menghargai pendapat satu sama lain dan membela keputusan terbaik. Betah rasanya lama-lama bersama mereka.

Bicara soal pengalaman, tidak perlu ditanyakan. Sangat banyak. Mereka sudah seperti bagian dari diri saya. Kami bersama menghadapi masalah, memecahkan masalah, dan menemukan masalah baru. Kami pun liburan bersama, tertawa, gosip, kesal, bercanda, makan, tidur (kecuali yang laki-laki) bersama. Itulah makna kekompakan, mungkin sudah sampai taraf solidaritas.

Tapi jika bicara soal pengalaman tak terlupakan adalah ketika kami liburan bersama. Singkat cerita kami memutuskan untuk *touring* ke Bogor dan menginap di rumah Ima (salah satu anggota kelompok). Hari pertama dilalui dengan mengunjungi Bukit Alesano di daerah Cijeruk. Tentu saja dapat rekomendasi dari *instagram*.

Perjalanannya menakutkan. Bagaimana tidak? Saya hampir tertimpa motor jika Tiara dan Ifi tidak segera membantu mengerem motor yang dikemudikan oleh Pera dan saya adalah orang yang dibonceng. Jalanan sangat menanjak dan berbatu. Sangat mendebarkan. Setidaknya itu terbayarkan ketika kami sampai di puncak bukit. Pemandangannya tidak akan ditemukan di Ciputat.

Barisan bukit dipadukan dengan ilalang dengan suguhan deretan lampu di bawahnya. Udara dingin yang semakin menusuk karena hujan tidak jadi soal karena kami bersama. Saya sangat senang. Padahal itu masih hari pertama.

Hari berikutnya dilalui dengan wisata kuliner dan berkunjung ke Curug Pangeran, Gunung Bunder. Jalanannya tidak seterjal kemarin. Pemandangan curug sangatlah indah. Bonusnya adalah badan yang semakin lelah dan pegal-pegal.

Saya sudah berniat untuk langsung tidur ketika sampai di kontrakan. Hal itu berubah ketika saya sampai di depan pintu tiba-tiba Pera menangis. Kata Putri, Pera jika kelelahan memang menangis. Saya

menyetujuinya. Saya dan teman-teman yang lain membawa Pera ke kamar. Namun tangisannya semakin menjadi. Kemudian dia mengusap-usap bagian belakang punggung.

Pera ketempelan jin Jasinga. Menyebalkan, sebenarnya. Kantuk saya hilang. Saya dan Tiara yang tidak mempunyai ilmu apapun tentang itu berusaha setegar mungkin berhadapan dengan orang yang terus meraung dan berkata 'Dia masih di sini. Ada dua. Yang satu siluman monyet, yang satu perempuan dengan wajah hancur'. Akhirnya saya dan Tiara pasrah dan terus menggumamkan ayat kursi sambil menenangkan Pera. Sementara Rifqi membaca yasin dari luar kamar, Nilta dan Daen ikut membantu dari luar juga, Sarah, Ima dan Putri menunggu di luar, sedangkan Khozin duduk terdiam menanti jin tersebut hilang dari rumah kami.

Setelah dia merasa lebih tenang, saya pun *shalat* Isya dan mengaji. Begitulah jalan-jalan di dua hari terakhir sebelum perpisahan. Tidak akan pernah terlupakan dalam hidup saya.

Pada akhirnya, saya sayang mereka. Titik.

Untuk PPM, izinkan saya melampirkan sebuah puisi karya saya. Puisi ini dibuat spesial untuk mereka, para sahabat KKN saya. Semoga puisi saya tidak perlu direvisi dan dihapus ya :D

PUISI

Perpisahan Oleh Laras Sekar Seruni

Senja ini berwara biru tua
Menembus cakrawala
angin gemetar
memetakan garis takdir tentang pertemuan
menerka, menelusup, menyatu
Hingga purnama menangis
merindukan keriuhan malam
dalam sebuah atap yang melebarkan
bisikan kepekatan malam
Berkelindan antara bariton dan sopran

Air mata dalam senyuman

sulit diusap rama-rama
Rabu menggerus hening
sambil meminta tertahan
Aku masih ingin di sini
merajut kepingan kenangan
Enggan menoleh ke depan
Tanpa kamu, tanpa kita

Butir-butir padi pun mengerti
Mengaku bisu
Merambat tambat
Membiarkan biduk melaju lambat
Karena kita bersama
dalam rengkuhan
rapuh sebatang lidi
Meski kelopak melati di pinggir pot berwarna putih
tersenyum melihat kita bahagia

Cerita di Desa Pasanggrahan, Solear

“Desa gue tinggal nyeberang Pintu Doraemon.”

Itu pernyataan pertama saya ketika mengetahui di mana saya akan KKN. Ternyata saya salah. Setelah menyebrang Pintu Doraemon, masih harus melewati AEON, menuju Kabupaten Tangerang, melalui batas wilayah Cisoka-Solear, dan sampailah di Desa Pasanggrahan. Kalau ditempuh dengan sepeda motor, kurang lebih dua jam ditambah adrenalin yang lumayan meningkat karena harus berhadapan dengan banyak truk. Hingga saya paham bahwa ternyata di daerah situ terdapat banyak pertambangan pasir.

Desa Pasanggrahan sendiri bisa dibilang desa berkembang. Terdapat dua wilayah pembeda, yaitu perkampungan dan perumahan. Perkampungan mencakup RW 02 – 07, RW 01 adalah perumahan guru, RW 8-12 terdapat di Perumahan Kirana. Berhubung terdapat tiga kelompok dalam satu desa, kami pun sepakat membaginya menjadi: kelompok saya (209) di bagian RW 1-3 dan 8-10, 210 (kalau tidak salah) di 4-5, dan 211 (kalau tidak salah) 6-7 dan 11-12. Sedikit sulit sebenarnya. Sejujurnya pun saya kurang setuju dengan pembagian ini.

Pembagian dilaksanakan berdasarkan wilayah yang dicakup oleh desa. Namun itu berdampak pada ketidakefektifan kelompok dalam menjangkau wilayah yang berbeda jenis. Seperti kelompok saya dan 211 mendapatkan bagian sebagian di wilayah perumahan dan sebagian di wilayah perkampungan. Kalau mau enak sebenarnya lebih baik saya atau 211 yang berada di wilayah perkampungan, sedangkan sisanya fokus di wilayah perumahan. Tapi apa mau dikata. Yang sudah terjadi biarlah terjadi. Semuanya pun lancar dan bahagia.

Kelompok 210 meskipun hanya dua RW, namun dia memiliki wilayah yang luas. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Sedangkan di wilayah saya dan 211 sebagian besar penduduknya memiliki keterampilan mengayam untuk yang berada di wilayah perkampungan, dan pekerja di pabrik atau yang lain di wilayah perumahan. Maka dari itu, kelompok saya berinisiatif untuk mengadakan seminar anyaman bambu untuk merangsang kembali pertumbuhan ekonomi di Desa Pasanggrahan, khususnya di wilayah perkampungan.

Di samping itu, yang menjadi poin rujukan kelompok saya berikutnya adalah persoalan pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD menjadi titik kesepakatan bagi kami untuk dijadikan objek penelitian. Tidak lupa juga kami mengadakan seminar *active learning* dengan mengundang pembicara berkualitas. Hasilnya pun memuaskan. Itu terlihat dari respon para peserta yang merupakan kepala PAUD, dan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya dari Ketua HIMPAUDI cabang Solear, Ibu Arum. Senang rasanya. Apalagi karena penanggung jawab acara ini adalah saya sendiri.

Begitulah. Karena terdapat dua jenis wilayah, maka terdapat pula perbedaan yang terlihat jelas dari segi kependudukan. Penduduk di wilayah perumahan sudah tergolong maju. Mereka ternyata juga pendatang, bukan penduduk asli Desa Pasanggrahan. Pekerjaannya pun beragam. Mereka sudah memiliki manajemen dan tingkat pendidikan yang baik. Namun meskipun terdapat di perumahan, kebersamaan mereka tetap terjaga. Tidak ada istilah individualisme. Mereka tetap solid dalam menjalankan program-program yang disediakan RW maupun desa, terlebih ketika acara 17-an berlangsung.

Sedangkan penduduk kampung yang merupakan pribumi dari Desa Pasanggrahan masih tergolong berkembang. Bahkan saya masih

menemukan ibu-ibu yang belum bisa membaca dan menulis. Hal yang saya kagumi dari mereka adalah semangat untuk terus belajar untuk maju.

Terlepas dari itu semua, awalnya tentu saja saya berusaha menikmati. Berusaha. Program harian kami adalah mengajar. Muridnya adalah usia SD-SMP. Saya tidak menyukai anak kecil, kecuali mereka yang kalem dan lucu seperti Suri Cruise. Sayangnya saya tidak menemukan itu dari mereka. Murid-murid saya cenderung bawel, cerewet, mengajak main terus menerus, hampir tidak kenal waktu apakah itu pagi, siang ataupun malam.

Tak kenal maka tak sayang. Semakin saya mengenal mereka, lama kelamaan pun timbul juga rasa sayang. Perpisahan kami memang tidak didramatisir dengan menangis tersedu-sedu. Namun saya sukses menitikan air mata. Saya akan merindukan kelakuan mereka dan personal mereka masing-masing. Bahkan, salah satu dari mereka ada yang sangat perhatian. Dia memberi kelompok saya surat perpisahan dengan angket di dalamnya. Saya mendapat predikat kakak terimut. Perlu diuji kebenarannya, tetapi terima kasih sudah menjustifikasi seperti itu.

Karang taruna ataupun remaja masjid di tempat saya tinggal sudah berlangsung sangat baik. Saya dan kelompok saya sejauh mata memandang hanya bisa membantu sedikit tenaga dan materi. Namun yang didapatkan lebih dari itu. Mereka menanggapi kami sudah seperti kakak sendiri. kata-kata “Kak, jangan pulang.”, “Kakak nanti kalau sudah nikah balik lagi ke sini ya, tinggal di sini.” “Kakak nanti main ke sini lagi kan?” menjadi sering terlontar dalam seminggu terakhir sebelum kami meninggalkan desa. Kesan itulah yang membuat saya semakin enggan meninggalkan Pasanggrahan.

Bukan hanya karang taruna dan murid-murid les. Para ibu dan bapak di sana juga begitu merasa berat ketika melepas kami sebelum keberangkatan pulang. Mereka merasa anak-anaknya sudah diberi kenyamanan oleh kami dalam belajar ataupun bermain. Mungkin mereka sudah menyayangi kami seperti anak mereka sendiri. Kami pun terkadang diberikan makanan cuma-cuma oleh mereka.

Jika Saya Bagian dari Desa Pasanggrahan

Sempat terlintas dalam benak untuk memajukan Desa Pasanggrahan. Artinya saya benar-benar menetap di situ dalam jangka sekian tahun untuk bisa mengembangkan desa. Jika dilihat dan

diperhatikan, pihak desa memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengadaan fasilitas dalam menunjang kemajuan desa. Dana yang turun seyogyanya dimanfaatkan untuk hal-hal mendesak seperti perbaikan jalan dan lain sebagainya. Meskipun ada hal penting lain yang menurut saya masih terlewatkan, yaitu masalah penerangan.

Ketika malam tiba, jalanan dari SDN Pasanggrahan 1 menuju ke kantor desa benar-benar gelap gulita. Begitupun daerah kali yang ada di Perumahan Kirana. Satu-satunya penerangan berasal dari lampu kendaraan yang melintas. Sayangnya saya dan kelompok belum sempat menggarap lebih lanjut mengenai penerangan di desa ini. Alasannya klasik, waktu dan dana yang kurang.

Sebenarnya kami sempat mendiskusikan hal ini dengan aparat setempat. Tanggapannya adalah bahwa sudah ada pihak yang bertanggung jawab masalah penerangan. Disamping itu ada pertimbangan juga dari dospem kami bahwa persoalan penerangan menjadi hal yang 'agak dihindari' oleh peserta KKN. Belajar dari pengalaman sebelumnya, penerangan pernah dijadikan program kerja berbentuk fisik bagi para peserta KKN. Setelah peserta KKN meninggalkan desa, lampu yang telah dipasang tidak diganti oleh pihak desa, meskipun sudah ada komunikasi aktif dan kontrol berkala. Desa pun kembali gelap gulita.

Saya pun mendapat keluhan dari salah satu penyelenggara pendidikan. Mereka mengakui sejak terpilihnya kepala desa yang baru, dana untuk ranah pendidikan, khususnya PAUD tidak turun. Entah masalah apa yang terjadi di internal desa. Program-program PAUD pun banyak yang terbengkalai. Lagi-lagi masalah waktu yang membuat saya tidak memenuhi hasrat untuk menyelidiki lebih lanjut apa yang sebenarnya terjadi pada dana tersebut.

Hal lainnya adalah, saya memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Warga Perumahan Kirana mungkin tidak memiliki banyak masalah signifikan mengenai pendidikan dan ekonomi. Namun warga kampung Desa Pasanggrahan inilah yang perlu disulut semangatnya demi menciptakan desa yang semakin maju. Potensi yang sudah ada dalam diri mereka dapat 'dicongkel' dengan hal-hal yang bersifat normatif maupun sosial.

Perihal keagamaan tidak perlu ditanyakan. Saya termasuk orang yang salut karena menemukan pengajian yang hampir semuanya aktif. masjid dan *mushalla* pun tersebar merata. Mungkin yang menjadi sedikit

permasalahan adalah fasilitas di masjid dan *mushalla*. Untuk itu kelompok saya memiliki program pembagian mukena, *iqra'*, Juz 'Amma, dan al-Qur'an ke masjid dan *mushalla* yang menjadi tanggung jawab wilayah kami. Desa Pasanggrahan dapat dikategorikan sebagai desa yang religius.

Sementara itu, salah satu program unggulan kelompok saya adalah pembuatan plang Selamat Datang di Desa Pasanggrahan. Sejujurnya program itu tidak ada di rencana awal. Namun seiring berjalannya waktu, plang tersebut diperlukan karena belum terdapat di Desa Pasanggrahan. Jika berkunjung ke Desa Pasanggrahan, plang milik kelompok saya (KKN HANUSA) dapat ditemukan terpampang di daerah SDN Pasanggrahan 1 yang berada di pinggir jalan, sebelum memasuki wilayah Desa Pasanggrahan.

Saya pun bersyukur karena masih dapat berkomunikasi dengan peserta KKN dari tahun sebelumnya. Kami jadi mengetahui secara lebih mendalam tentang program yang pernah mereka lakukan dan apa saja kekurangan yang dapat kami tambahkan. Komunikasi aktif itulah yang membuat saya semakin bersemangat menjalankan program-program KKN.

Di akhir kisah ini saya hanya ingin mengucapkan syukur karena KKN telah berlangsung dengan lancar. Meskipun laporan tetap menghantui hingga semuanya selesai. Semoga ke depan KKN dapat berjalan lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Saya menyepakati sistem yang digunakan PPM dalam pengacakan peserta. Tapi seyogiayanya PPM dapat memilihkan tempat yang lebih 'menantang' dari KKN tahun ini.

*“Kualitas diri Anda dinilai dari bagaimana diri
Anda, bukan apa yang Anda miliki.”*

-Siti Mawaddah-

KKN-KU DAN DESA PASANGGRAHAN

Putri Firmanda

Awal dari Sebuah KKN

Sering kali kata “Kuliah Kerja Nyata” atau yang di singkat KKN diperbincangkan oleh senior, teman maupun orang di sekeliling saya, sedikit terdengar bahwa ada cerita-cerita yang ketika KKN tidak betah karena teman atau diri mereka sendiri, ketidaknyamanan, bahkan dengan lingkungan tempat tinggal mereka di sana yang sangat minim. Tidak seperti halnya beberapa orang teman kelas yang ketakutan bahkan berpikir yang aneh-aneh, justru saya menanggapinya dengan biasa saja walau ada satu hal yang saya takutkan yaitu ketika membuat laporan akhir atau buku hasil KKN nanti karena nilai KKN merupakan salah satu syarat kelulusan. Senior dekat saya bernama Ria Marsella dan Tiffany Ratna Suri adalah salah satu orang yang menjadi korban kelalaian kelompok KKN mereka, karena tidak adanya kepedulian serta tanggung jawab dari ketua kelompok beserta anggota kelompoknya yang lain. Ketika itu skripsi mereka sudah selesai tetapi nilai mereka belum keluar dari PPM. Maka mereka akhirnya mengerjakan buku laporan hasil KKN sendiri tanpa bantuan kelompoknya. Karena jika tidak selesai nilai KKN tidak akan keluar dan mereka tidak akan bisa mengikuti sidang. Kemudian mereka lulus dengan waktu lebih cepat yaitu 3,5 tahun. Saya termasuk orang yang ingin lulus cepat, sedikit pikiran buruk melintas di otak menjadi sebuah ketakutan jika kelompok KKN saya nanti tidak bertanggung jawab akan buku laporan hasil KKN.

Tibalah waktunya akhirnya tahun ini saya akan merasakan yang namanya KKN. Awal masuk semester enam saya sudah mencari beberapa orang teman saya untuk membuat satu kelompok KKN seperti tahun kemarin, ternyata tahun ini terdapat perubahan dalam prosedur pelaksanaan kegiatan KKN yang salah satunya adalah anggota KKN dipilih oleh PPM secara acak. Di situ saya mulai merasa bingung karena kemungkinan besar saya akan satu kelompok dengan teman-teman yang pasti belum saya kenal. Akhirnya pendaftaran KKN pun dibuka dan saya mulai mendaftar kemudian menunggu beberapa minggu dan pengumuman anggota kelompok diumumkan melalui *website*. Ketika melihat nama-nama anggota kelompok saya ternyata tidak ada satu orang

pun yang saya kenal tetapi saya mulai lega ketika mengetahui bahwa di dalam satu desa KKN nanti akan ada tiga kelompok yang artinya saya akan dekat dengan teman kelas saya walaupun saya tahu rumah kami nanti tidak akan bersebelahan. Pembekalan dari PPM pun diberikan sekaligus mempertemukan semua kelompok KKN dengan para anggotanya. Saat masuk ke ruang auditorium saya mulai mencari kelompok saya yaitu 209. Ternyata baru tiga orang yang datang dan kami pun mulai berkenalan. Berlangsungnya pembekalan dari PPM anggota kelompok saya pun mulai bertambah hingga sebelum acara ditutup kami saling berkenalan lagi dan menentukan hari untuk kumpul lagi membahas persiapan KKN. Hampir sudah lima kali kami berkumpul ternyata kelompok kami termasuk kelompok yang rajin berkumpul karena banyak teman-teman kelas yang saya tanya ternyata mereka masih banyak yang baru berkumpul dengan kelompoknya dua atau tiga kali. Rencana untuk melakukan survei pun kami lakukan untuk melihat keadaan di lingkungan desa yang akan kami tempati sekaligus agar mengetahui di mana letak desa tersebut.

Hari pun terus berganti dan dengan segala persiapan akhirnya jatuhlah pada hari dimana saya akan berangkat ke tempat KKN yang sudah di tetapkan oleh PPM yaitu di Desa Pasanggrahan Kecamatan Solear, Tangerang.

Teman Rasa Sahabat

Seminggu setelah pembekalan diberikan kepada seluruh mahasiswa calon peserta KKN, kampus di sore hari terlihat ramai. Terutama di pinggiran Auditorium Harun Nasution, taman logo UIN, bahkan di *basement* fakultas terlihat kelompok-kelompok KKN yang sedang berkumpul. Tidak ketinggalan kelompok saya 209 juga sedang berkumpul. Minggu demi minggu berlalu dan seringkali kami berkumpul untuk membahas persiapan KKN. Ditandai dengan acara pelepasan peserta KKN di parkir *Student Center* tanggal 25 juli 2016 oleh Pihak Kampus, seluruh mahasiswa kemudian berangkat ke Desa yang sudah di tetapkan oleh PPM.

Saya dan teman-teman kelompok berangkat menggunakan sepeda motor karen barang-barang sudah di taruh ke rumah yang kami kontrak sehari sebelum pelepasan dilaksanakan agar nantinya tidak merepotkan. Selepas perjalanan yang cukup panjang sampailah di rumah yang kami

kontrak, tanpa mengenal lelah rumah tersebut kami bersihkan karena memang sangat terlihat sekali kalau rumahnya tidak dihuni. Sangat kotor dan bau. Kerjasama membersihkan rumah seperti sebuah sulap, rumah itu menjadi bersih. Kemudian kami mandi dan tidur akibat kelelahan. Empat hari berada di sana perasaan nyaman saya rasakan dengan mereka. Seperti biasa sesudah *shalat* Maghrib saya memasak untuk kami serumah, karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai divisi konsumsi maka waktu makan setiap hari adalah tanggung jawab saya. Dibantu oleh Siti Mawaddah tetapi kali itu dia tidak berada di dapur mungkin sedang membantu adik-adik mengerjakan pekerjaan rumah mereka di ruang tengah. Makanan pun sudah siap dan saya berniat untuk memanggil Naufal Khozin di rumah depan tepatnya di rumah anak cowok karena rumah kami dipisahkan menjadi dua antara cewek dan cowok.

Sedikit kecurigaan muncul ketika melihat Perawati, Sarah Septarini dan Laras Sekar Seruni berada di dalam rumah mereka, tapi pikiran tersebut sepintas lewat di pikiran saya. Kembali ke rumah mencari hp saya ternyata tidak ada dikamar, Laras membantu menelpon nomor saya. Terdengar suara dari tas Tiara Kusuma Dewi ternyata itu suara hp saya yang entah siapa yang menyembunyikannya di situ. Tak lama kemudian Siti Mawaddah membawa kue yang diiringi dengan menyanyikan lagu Selamat Ulang Tahun oleh teman-teman yang lain. Ya, hari itu hari ulang tahun saya. Kaget, senang dan terharu ketika mereka memberikan kejutan. Rasa syukur tak henti-hentinya terucap karena mendapatkan teman kelompok yang baik-baik, asyik, kompak dan peduli. Kekhawatiran saya pun sirna karena mereka membuat saya merasa nyaman di tempat KKN. Tak selamanya berjalan mulus, konflik kecilpun datang diantara kami. Tidak membiarkan konflik itu berlarut-larut akhirnya evaluasi kami adakan untuk menyampaikan keluhan dari setiap anggota yang tujuannya agar tidak ada lagi kesalahpahaman serta konflik-konflik yang seharusnya tidak terjadi. Tidak menjadi panjang setelah adanya evaluasi tersebut konflik tersebut hilang dan seperti biasa kami melakukan proyek dan kegiatan bersama-sama.

Banyak hal yang seru bersama mereka salah satunya adalah membuat makan siang sebanyak 60 porsi untuk acara seminar. Sebelumnya tidak pernah terbayang oleh saya memasak sebanyak itu tanpa orang tua, walau awal mula ini merupakan ide saya karena melihat dana yang ada sangat minim sekali. Pagi-pagi Saya, Sarah, Tiara dan Ima

pergi ke pasar besar di Cisoka untuk membeli bahan makanan dan perlengkapan lainnya untuk acara seminar. Dibantu oleh teman-teman yang lain pada sore hari kami mengupas bawang, cabai, dan sayuran serta mengungkap ayam. Pagi hari pukul 5.00 kami semua sudah bangun. Ada yang memasak nasi, menggoreng ayam, menumis sayuran, merapikan kue, dan membungkus makanan yang sudah jadi. Siang pukul 12.00 seminar selesai dan saya lihat tidak ada satupun kardus yang tersisa bahkan kurang. Tidak menyangka akan hal ini, mungkin karena kami melakukannya bersama-sama. Semua terbayar dengan rasa puas kami. Menyusul beberapa hari berikutnya saat acara Gerakan Anak Sehat kami bangun jam tiga pagi untuk membuat roti sendiri sebanyak 250 buah.

Saya merasa sangat dekat dengan mereka, dari hal sepele seperti ketika kami menemani Tiara belajar dandan bersama Nilta menjadi hal yang asyik dan menarik. Dipenuhi kebahagiaan, kami bercerita, bercanda, tertawa bahkan saling meledek. Tidak ada rasa canggung yang saya rasakan karena mereka sangat ramah. Cerita kami terus berlanjut sampai akhirnya kami memutuskan untuk berlibur setelah penutupan KKN. Pulau Pari adalah salah satu pilihan kami untuk berlibur, tetapi mau apa dikata kami harus mengubah tujuan liburan kami karena dana yang tidak menghendaki kami untuk pergi kesana. Bogor lah yang menjadi pilihan pengganti liburan kami yang hampir saja gagal. Berkat teman kami Ima yang tinggal di Bogor merekomendasikan Bukit Alesano melalui media *instagram* akhirnya teman-teman termasuk saya tertarik untuk datang kesana. Sepeda motor menjadi alat transportasi kami untuk pergi ke sana, anggap saja kami sedang *touring*. Perjalanan yang sangat menegangkan, seru, dan menakjubkan dihadapan kami. Bagaimana tidak? Motor yang saya naiki bersama Sarah hampir saja tidak kuat. Suara motor yang seperti kelelahan kemudian sedikit asap yang keluar dari motor membuat saya dan Sarah memilih untuk mematikan motor dan mendorongnya.

Beberapa kali kami berhenti dan saling menunggu karena jalanan yang terjal. Itu membuat suasana perjalanan kami semakin terasa solidnya. Terbayar semua rasa lelah dan takut kami ketika di jalan, pemandangan yang indah dari Bukit Alesano sangat mempesona, menyenangkan hati. Keesokan harinya kami berangkat dari rumah Ima dan melanjutkan perjalanan wisata kuliner kami di Bogor mampir ke Curug Pangeran kemudian bergegas pulang ke Solear, sebab esok hari kami akan kembali ke Ciputat dan pulang ke rumah kami masing-masing.

barang-barang kami rapikan dan sore hari tanggal 26 Agustus 2016 kami pulang ke rumah.

Desa Pasanggrahan

Setelah saya mengetahui Desa Pasanggrahan adalah desa tempat KKN saya, kabar baik datang di telinga saya. Bahwa Desa Pasanggrahan merupakan salah satu desa yang sudah berkembang. Bersyukur atas berita itu, berkurang pikiran yang menakutkan di benak saya akan desa yang sangat terpencil, kurangnya penerangan, sepi, rawan, dan menyeramkan. Singkat cerita, sampailah kelompok saya di Solear. Karena tiga kelompok yang KKN di Desa Pasanggrahan tidak ingin tinggal dalam satu rumah bersama maka kemudian rumah kami dipisah. Kelompok saya mendapatkan rumah kontrakan di Perumahan Kirana Surya, Desa Pasanggrahan. Memang sedikit aneh saya rasakan, KKN di perumahan. Sudah begitu wilayah kami bagi, kelompok saya 209 sebagian RW 1, 2, 3, 8, 9, 10. Kelompok 210 sebagian RW 4, 5. Kelompok 211 mendapatkan wilayah RW 9, 10, 11, 12. Pembagian yang tidak merata dan tidak efektif menurut saya, karena jujur saja kami tidak dapat merangkul semua RW yang sudah dibagikan. Selain karena terlalu banyak, wilayah RW itu memiliki jarak yang sangat jauh. Pada malam hari jalanan di desa sangat gelap karena kurangnya penerangan dan sekalnya pun ada penerangan jarak antar tiang lampunya pun sangat jauh.

Masuk minggu kedua setelah minggu pertama kami sosialisasi, berkenalan, serta beradaptasi dengan warga desa, program kerja kelompok mulai kami persiapkan. Program pertama kami mulai dengan program harian yaitu Bimbingan belajar dan *English and Arabic Course*. Setiap habis Isya anak-anak kecil datang meramaikan rumah kami. Dengan semangat dan keceriaan mereka kami menyambut hangat. Beberapa teriakan saya dengar dari dua tiga anak yang meminta kami membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah mereka, dengan antusias kami mengarahkan mereka untuk mengikuti *English and Arabic Course* terlebih dulu. Arif, salah satu anak yang agak sulit diajak serius untuk belajar. Perkembangan Arif pun terlihat kurang karena terlihat sedikit pelajaran yang dia pahami contohnya pelajaran matematika pada bagian perkalian. Sabar hati kami mengajarkan Arif menghafal perkalian, walau sudah kami lihat sebenarnya Arif memiliki kelebihan di bidang lain mungkin bukan di pelajaran. Ingin sekali saya dan teman-teman menggali potensi Arif

tersebut. Sayangnya, tidak dengan sedikit waktu yang akan kami butuhkan untuk mengetahuinya secara cepat. Tidak hanya Arif saja anak-anak yang lain bahkan orang tua di Desa Pasanggrahan masih ada yang belum bisa membaca dan menulis. Sampai ada cerita dari staf kelurahan kalau orang desa rela mengeluarkan uang banyak untuk mengadakan dangdutan dari pada uang terbuang untuk menyekolahkan anaknya. Miris melihat keadaan mereka disana. Program kerja berikutnya adalah mengadakan seminar anyaman bambu untuk para masyarakat yang mata pencahariannya sebagai penganyam. Kelompok saya mengadakan program kerja ini karena keadaan perekonomian pengerajin anyaman di Desa Pasanggrahan sedang sangat lemah, masalah tersebut menimbulkan sebuah permasalahan bersama di desa tempat KKN kami ini. Seminar lain juga kami adakan yakni seminar manajemen PAUD. Persoalan pendidikan anak usia dini merupakan permasalahan desa, yang kemudian disampaikan oleh staf desa kepada kami untuk membantu memberikan pengetahuan kepada para guru PAUD di sana. Hasilnya sangat memuaskan terlihat dari respon para peserta seminar ketika acara sudah selesai. Mereka sangat berterima kasih atas adanya acara seminar yang kelompok saya buat. Saya juga ingin sedikit cerita mengenai keadaan PAUD di Desa Pasanggrahan yang terlihat sangat tidak layak. Bagaimana saya tidak berbicara seperti itu? Lantai yang kotor dan retak, atap yang hampir roboh, pajangan yang di tutup oleh debu dan sawang, halaman yang terlihat seperti tidak terawat, mainan anak-anak yang mengelupas dan pudar dipakai mereka untuk belajar setiap hari. Kelompok kami akhirnya berniat untuk merenovasi PAUD tersebut. Renovasi PAUD kami lakukan seperti mengecat tembok dan mainan, membersihkan ruangan, dan mendekorasi ruang belajar mereka. Guru-guru dan anak-anak disana terlihat bahagia ketika melihat tempat belajar mereka jauh lebih baik dari sebelumnya. Program keislaman kami yakni menyumbangkan mukena, al-Qur'an, *iqra'* dan Juz 'Amma ke masjid-masjid yang membutuhkan di Desa Pasanggrahan. Program terakhir yang kami buat untuk masyarakat Desa Pasanggrahan adalah mengadakan acara Gerakan Anak Sehat. Pola hidup sehat diterapkan dalam acara tersebut, senam pagi bersama, membagikan dan memakan roti dan meminum susu bersama.

17 Agustus mendekat, seluruh RW di Perumahan Kirana Desa Pasanggrahan ternyata akan mengadakan acara karnaval 17-an yang meriah karena jarang sekali mereka membuat acara seperti ini. Beberapa

orang dari kelompok saya mengikuti rapat acara tersebut. Kelompok saya dibagi tugas untuk membuat nomor dan membungkus banyak kado untuk *door prize*. Pagi harinya kami bersiap untuk menjadi panitia karnaval, membagikan nomor *door prize* kepada kurang dari 2000 peserta yang ikut berpartisipasi. Mulai dari anak kecil, ibu-ibu sama bapak-bapak ikut acara jalan. Acara sangat meriah dan ramai. Masyarakat sangat antusias dalam acara karnaval tersebut.

Jika Saya Menjadi Bagian dari Desa Pasanggrahan

Banyak hal yang ingin saya lakukan jika saya bisa membantu banyak di desa tempat KKN ku itu. Ya, Desa Pasanggrahan pastinya. Walaupun desa itu terkenal sebagai salah satu desa yang sudah maju tapi kekurangan yang ada di desa itu masih terlihat banyak. Bayangkan saja kalau apa yang sudah saya gambarkan merupakan desa yang sudah maju lalu bagaimana desa yang lebih terpencil daripada Desa Pasanggrahan? *Pertama*, yang ingin saya lakukan adalah membuat penerangan di jalanan desa karena dengan kurangnya penerangan akan mengakibatkan banyak hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. *Kedua*, memperbaiki sistem kerja kantor desa yang terlihat kurang baik. Sebulan saya di sana terlihat *gap* yang ada di dalam desa tersebut. Antara warga dengan orang-orang di kantor desa. Sedikit mengorek informasi dari warga bahwa tidak ada transparansi dan sikap amanah oleh aparat desa terhadap warganya. *Ketiga*, memperbaiki kondisi fisik PAUD yang lebih cenderung terlihat tidak layak di Desa Pasanggrahan. Gurunya pun mereka masih banyak yang kekurangan, kemudian manajemen dan dana yang kurang membuat guru-gurunya mengundurkan diri satu persatu. *Keempat*, memberikan pengarahan atau sosialisasi terhadap masyarakat khususnya orang tua mengenai sekolah. Agar mereka sadar seberapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka kelak. *Kelima*, membantu para pengerajin anyaman agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat kerajinan. Tidak hanya itu, yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana memajemen hasil kerajinan mereka agar dapat laku dan bersaing di pasaran. *Keenam*, mengajar di sekolah-sekolah yang masih kurang guru, pengetahuan dan bimbingan karena ternyata anak SMP-SMA disana banyak yang belum mengetahui tentang *internet*. *Microsoft Office* pun mereka belum bisa padahal di zaman yang sudah canggih seperti sekarang ini seharusnya

atau setidaknya mereka mengetahui. Tidak mudah memang untuk membuat sebuah desa kecil menjadi maju apalagi dengan kurangnya kesadaran dari masyarakatnya. Keinginan ini muncul setelah saya satu bulan tinggal di sana, melihat permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Desa Pasanggrahan. Walau masih banyak lagi kekurangan yang ada tetapi sebagian besar yang saya jelaskan dan saya harapkan merupakan permasalahan yang terlihat konteksnya lebih luas.

Awal Awal

Kuliah kerja nyata adalah sesuatu yang menjengkelkan dimana kegiatan itu akan menyita waktu liburan saya. Bagaimana tidak? Liburan semester lima saya sudah diambil untuk melakukan praktik kerja lapang selama sebulan penuh. Semester enam pun akan disita oleh kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata adalah suatu kegiatan yang mewajibkan mahasiswanya melakukan pengabdian pada sebuah desa tertentu dan membuat program untuk memajukan desa tersebut. Sungguh *ribet* hanya itu yang saya bayangkan. Sebelum kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditentukan oleh PPM saya sudah membuat kelompok sendiri dengan anggota tiga teman saya yang saya kenal. Saya sudah membuat kelompok kuliah kerja nyata di media sosial. Tidak lama PPM memutuskan untuk menentukan kelompok serta daerah yang dijadikan tempat kuliah kerja nyata mahasiswa UIN Jakarta. Seketika kelompok itu bubar. Untuk mengikuti kuliah kerja nyata diharuskan mendaftarkan email mahasiswa yang saya tidak tahu beritanya sehingga saya sempat ketinggalan dan mengikuti *batch* selanjutnya. Itu sungguh merepotkan saya.

Setelah sudah dibuat *e-mail* kemudian PPM melakukan pertemuan dan saya berada pada kloter terakhir yang sebelumnya sudah diketahui nama-nama kelompok KKN. Kelompok KKN saya di nomor 209. Selain nama-nama anggota kelompok yang diketahui desa serta kecamatan tempat kuliah kerja nyata. Saya tidak pernah membayangkan akan mengabdikan di desa yang berada di Kabupaten Tangerang karena sebelum mengetahui itu semua ditentukan saya sudah memilih di Bogor yang sudah tahu daerah pelosok Kabupaten Bogor. Saya sudah membayangkan akan berjalan-jalan di daerah Bogor pelosok ternyata semua mengenaskan saya melaksanakan KKN di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Saya akan mengabdikan pada desa yang jiwa saya tidak disana. Saat bertemu pertama kali dengan teman kelompok saya memikirkan banyak hal, dimana di kelompok tersebut saya tidak mengenal satu orang pun dan di satu desa saya tidak ada yang kenal juga. Saya sangat bingung karena saya orang yang susah bersosialisasi dan

memerlukan waktu yang lama untuk membaca situasi orang-orang sekitar. Saya hanya memikirkan saya akan berdiam diri di kelompok itu.

Hari pertama berkumpul di auditorium Harun Nasution saya hanya bicara seperlunya hanya sebatas berkenalan dan selanjutnya saya hanya bilang terserah. Kemudian membuat grup *whatsapp*, di situ pun saya diam saja tidak pernah muncul dan memberi *statement*. Sesekali saya memperhatikan foto yang dipasang di profil *whatsapp* masing-masing anggota kelompok. Saya mulai menerka-nerka bagaimana watak mereka. Saya sangat tercengang karena ada salah satu foto anggota kelompok KKN saya tidur bersama ular, sungguhlah saya sangat tertawa melihat foto itu. Saya membayangkan ia akan membawa peliharaannya ke tempat KKN dan saya akan diam dalam ketakutan. Aduh sungguhlah itu lucu. Saya mulai tenang ketika melihat satu foto perempuan yang tidak memakai tutup kepala karena sudah dipastikan ia orang yang sangat santai karena saya pun orang yang sangat santai dan *bodo amat* sekali.

Rapat pertama dilakukan yang saya bayangkan tentang desa tempat KKN kelompok saya yang diberitakan terdapat banyak monyet itu merupakan kehidupan dusun di dalam hutan. Membayangkan akan tinggal di daerah dingin adem tidak ada polusi. Membayangkan mengajari anak-anak yang tidak bersekolah di sekolah umum. Mengajarkan orang tua yang buta huruf. Membantu berternak hewan ternak. Membantu menanam padi dan memanennya.

Sebelum mengenal teman-teman sekelompok saya memikirkan akan mendapatkan teman yang menyebalkan yang akan mengatur-ngatur saya yang sangat suka kebebasan. Saya membayangkan akan serumah dengan orang-orang alim yang sangat patuh pada ajaran Islam dan akan mengaji di setiap malamnya. Ketika berkumpul pertama kali kami menentukan struktur kepengurusan kelompok kuliah kerja nyata. Kami menentukan ketua kelompok kami dengan cara dikocok karena tidak ada yang mencalonkan menjadi ketua kelompok sehingga Rifqi Muzakki yang menjadi ketua kelompok kami. Saya sangat tidak peduli siapapun yang menjadi ketua kelompok yang saya pikirkan yang penting saya KKN selesai.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata saya termasuk kelompok yang rajin mengadakan perkumpulan untuk membicarakan program kerja dan hal lainnya. Rapat tersebut dilakukan rutin setiap Rabu jam empat sore. Waktu disesuaikan dengan jadwal kuliah anggota kelompok kami. Untuk

mengumpulkan 11 orang yang semuanya berbeda kelas dan fakultas lumayan rumit. Rapat awal hingga keempat saya selalu datang tepat waktu karena saya benar-benar tidak suka menunggu-nunggu sehingga diusahakan saya tidak ingin ditunggu-tunggu dan membuat orang lain kesal. Beberapa kali rapat saya datang masih baru terdapat satu atau dua orang saja. Sungguhlah saya sangat jengkel dengan mereka yang telat. Tapi saya masih dalam diam dan men-*dubbing* dalam hati.

Sebenarnya saya kesal sekali tetapi saya memikirkan kalau saya menegur sangatlah tidak enak karena baru saja kami mengenal satu sama lain. Di rapat kedua kami menentukan struktur pengurus yang lainnya seperti wakil ketua oleh Abdur Rahman Alhuzaiifi, sekretaris yang dijabat oleh Nilta Alvina, bendahara oleh Perawati serta divisi-divisi lainnya hingga semua bagian sebagai pengurus kelompok kerja nyata kami. Saya diposisikan sebagai divisi konsumsi berdua bersama Putri Firmanda. Sebenarnya saya tidak bisa memasak. Ketika saya diamanatkan sebagai divisi konsumsi saya menolak kemudian mereka bilang jika sudah di tempat KKN semua akan dikerjakan bersama-sama. Yasudah saya menerima dengan lapang dada dan kembali ke prinsip awal dimana saya akan diam menerima semuanya hingga KKN ini berakhir. Rapat-rapat selanjutnya dilakukan rutin hingga keempat kali saya selalu datang tepat waktu dan selalu saja mengaret-ngaret.

Ah sungguhlah saya benci. Hingga ketika rapat selanjutnya saya tidak pernah datang dan tidak meninggalkan jejak hingga disinggung bahwa saya pindah kelompok. Lucu sekali saya tertawa terbahak-bahak menceritakan kisah kelompok saya pada teman-teman saya yang lebih santai dari saya dari mereka pun saya diberitahu bahwa tidak perlu serius-serius dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan saya hanya percaya semua akan berakhir pada waktunya.

Tibalah kami melakukan survei ke desa tempat kami KKN. Singkat cerita kami memutuskan survei pada hari sabtu jam delapan pagi. Saya melakukan kesempatan kedua untuk teman-teman saya, saya mengikuti survei dan datang tepat waktu. Saya mengira semua akan tepat waktu karena ini bukan hanya rapat tetapi keberangkatan. Tapi ternyata sama saja mengaret sampai jam berapa entahlah yang jelas cukup waktunya untuk meneruskan sekolah S2. Saya sudah sangat jengkel untuk survei itu tapi semua saya pendam. Hingga semua berkumpul dan pergi saya berdiam saja karna dalam keadaan kesal. Ah sungguh gila dan

menjengkelkan kenal dengan orang baru dimana kami harus mengebelakangkan ego kami. Berdiam diri dalam kesal. Perjalanan cukup panjang dan berdebu. Bersaing dengan truk-truk besar. Sesampainya di kantor desa *ya ampun* sungguhlah saya dibuat kesal kembali dengan aparat desa yang memutar-mutar maksud kami. Kami sudah capai di perjalanan di sana hanya diputar-putar ceritanya saja.

Maksud kedatangan kami kesana adalah melihat wilayah desa tempat kami mengabdikan dan mencari tempat tinggal selama sebulan. Dari survei tersebut kami hanya mendapatkan berita bahwa di desa tersebut terdapat perumahan. Saya mengelus dada mengapa kami KKN di tempat yang tidak seharusnya. Untuk apalah perumahan itu sudah dikelola oleh perusahaan. Dalam kaget saya pun kesal bagaimana bisa kami tidak mendapatkan tempat tinggal karena aparat desa itu berbicara bahwa kami masih lama melaksanakan KKN dan masih banyak waktu untuk mencari tempat tinggal. Saya tidak bisa menahan wajah kesal saya. Wajah saya sudah seperti ingin menerkam orang layaknya seorang begal.

Tengah-Tengah

Tanggal 24 Juli 2016 kami mengumpulkan barang-barang perlengkapan untuk sebulan kami melaksanakan KKN. Banyak rintangan yang kami temui diawal-awal KKN ini. Hari itu juga dua orang teman kami bertugas mengantarkan barang-barang kami ke tempat tinggal yang sudah ditentukan yang sebelumnya dicarikan oleh teman-teman yang bertugas mencari tempat tinggal. Tanggal 25 Juli 2016 tibalah kami di tempat tinggal. Kami melakukan perjalanan dengan cara berkonvoi menggunakan 6 motor. Betapa terkejutnya saya mengetahui kami tinggal di perumahan. Masya Allah apa yang akan kami lakukan. Sungguh lucu. Rumah itu berantakan, sangat kotor. Sehari itu benar-benar kami melakukan bedah rumah membersihkan segala sudut rumah tempat tinggal kami itu. Pembukaan KKN di desa kami diagendakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016. Pembukaan dilakukan di kantor Desa Pasanggrahan dan dihadiri oleh para tokoh masyarakat Desa Pasanggrahan dan dibuka oleh Kepala Desa Pasanggrahan.

Hari berganti hari seminggu pertama kami melakukan sosialisasi ke daerah-daerah yang melingkupi desa KKN kami. Kami berjalan-jalan ke tempat-tempat ketua RW desa KKN kami. Sosialisasi meliputi publikasi program-program KKN kami dan mengundang secara nonformal untuk

menghadiri seminar yang akan diadakan di kantor desa diantaranya seminar kerajinan bambu dan pendidikan anak usia dini yang menjadi konsentrasi pengembangan Desa Pasanggrahan.

Dalam keseharian di tempat KKN saya sudah mulai bisa bersosialisasi mengeluarkan watak saya yang sebenarnya yang selalu bercanda dengan teman, walaupun minggu pertama merupakan minggu terberat bagi saya karena benar-benar saya diuji harus selalu ke kantor desa. Sungguhlah di rumah saya belum pernah ke kantor desa tetapi di sini saya dituntut untuk selalu ke kantor desa mengurus perizinan. Benar-benar saya harus seramah mungkin dengan orang. Harus selalu tersenyum sampai gigi kering.

Ujian yang lain datang dari anak-anak yang datang ke posko kuliah kerja nyata saya untuk melakukan kursus Bahasa Arab dan Inggris serta meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Saya bukan tipe orang yang bisa menyayangi anak kecil yang tidak tahu siapa orang tuanya, jadi di situ saya benar-benar menghindari interaksi dengan anak-anak karena saya takut kelepasan memarahi anak-anak tersebut. Mereka tidak hanya datang ketika akan kursus tepatnya hari Sabtu pagi itu mereka masuk ke rumah menarik-narik selimut yang saya gunakan sambil berteriak “Bangun Kak bangun udah siang tidur mulu”. Belum lagi anak kecil lainnya yang meminta menonton film, meminjam *handphone*, dan mengintip kamar kami para perempuan dari jendela, melemparkan selimut dan uang koin dari jendela, mereka lakukan semua untuk membangunkan kami.

Sungguh saya sangat amat geram. Saya ingin menangis dalam kemarahan yang hebat. Seiring berjalannya waktu kelompok kami semakin kompak saya mulai mau bercanda dengan teman-teman kelompok saya hingga mereka kaget saya berubah begitu drastis karena sepanjang rapat saya selalu berdiam dan tidak banyak tingkah. Saya mulai merasa nyaman dengan teman-teman saya. Saya lebih sering dibonceng oleh Sarah jika keluar rumah dan saya mulai mengenal Sarah yang sejak awal saya melihat mukanya sangat garang tetapi ternyata ia wanita yang *kocak* dan sangatlah asik. Mulailah saya beraksi mendekatkan diri dengan semua anggota kelompok yang perempuan sehingga tercipta kekompakan yang sangat kuat diantara kami tentunya masih dengan cara yang sama yaitu mengebelakangkan ego sendiri. Bisa dibilang kelompok kami jauh

dari kata bertengkar walaupun perselisihan ada tapi kami selalu menyelesaikan dengan cara yang baik-baik.

Tidak ada nada tinggi yang kami keluarkan hanya *cekikikan* disetiap malamnya khususnya para wanita di kelompok saya. Seiring berjalannya waktu juga saya mulai bisa menerima anak-anak kompleks yang setiap harinya hadir di posko kami. Saya mulai mengobrol dengan mereka yang tadinya hanya sebatas mengajar. Saya mulai mau bermain bersama mereka. Dan terciptalah suasana aman, damai, dan tentram. Kelompok dan kegiatan kuliah kerja nyata ini mengajarkan saya banyak hal. Salah satunya adalah cara menciptakan pertemanan yang baik harus meredam emosi dan tidak boleh mementingkan keinginan pribadi. Saya mulai setuju dengan PPM yang memutuskan untuk mengacak dan menentukan kelompok Kuliah Kerja Nyata ini karena saya benar-benar belajar bagaimana berkenalan dengan orang, membaca situasi, berhati-hati dalam berkata, meredam emosi dengan diam, dan saya sangat berterimakasih kelompok KKN saya sungguh asyik. Saya benar-benar tidak menyangka mereka bisa menerima segala kekurangan saya dengan hati yang tulus. Mereka lucu membuat tertawa selalu. Semua akan lucu karena saya memandang dari sudut kelucuan hingga ada yang jatuh pun itu lucu dikarenakan hanya terjebak oleh selang yang kenyal tapi Putri dan Tiara bisa terjatuh.

Akhir-Akhir

Kegiatan dan program kerja kami selama KKN sudah dilaksanakan. Kami memutuskan untuk mengadakan perjalanan wisata satu kelompok. Rencana memang banyak dan indah tapi dipilahlah perjalanan ke Bogor tempat tinggal saya yang kebanyakan tempat wisata alamnya sudah saya kunjungi. Awalnya hanya iseng memperlihatkan akun *instagram* yang bernama Visit Bogor dimana akun itu berisi tempat-tempat menarik yang ada di Bogor. Saya menunjukkan bukit Alesano yang terdapat di daerah Cijeruk.

Bukit Alesano adalah salah satu bukit yang ada di Bogor berada di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dimana di sana kami bisa melihat pemandangan *sunset* kota Bogor dan melihat kawasan puncak Cisarua Bogor dari ketinggian. Hari jalan-jalan tiba kami melakukan perjalanan Solear, Bogor selama 2 jam dengan motor melalui jalanan

Cigudeg, Jasinga, Leuwi Liang dan sampailah di rumah saya tempat kami menginap.

Sesampainya di rumah saya seperti biasa mereka tertidur sehingga *mengaret* lagi. Padahal saya sudah memperkirakan waktu agar kami bisa menyaksikan *sunset* tetapi apa daya kami kesorean. Perjalanan ke Bukit Alesano ditempuh menggunakan motor selama 1 jam. Banyak kejadian selama perjalanan ada yang motornya tidak kuat *nanjak* sehingga harus berjalan, ada yang mesinnya mengeluarkan asap, ada yg motornya mundur hampir tertimpa dan ada juga yang lampu motornya bermasalah. Saya sebagai penduduk Bogor yang sudah pernah berkunjung ke bukit itu merasa sangat bertanggungjawab membawa 10 orang teman saya. Sesampainya di bukit kami melihat pemandangan dan berfoto-foto.

Hujan mulai turun membasahi kota yang bangkit setelah hujan ini, kami berlindung di sebuah rumah kosong yang memang ada di bukit itu. Malam telah tiba, sungguh pemandangannya sangat cantik, lampu-lampu menyala dengan tenang, dan gelap malam dipenuhi lampu kawasan puncak, sungguh perjalanan yang mengesankan. Sepulang dari bukit kami melakukan perjalanan kuliner di daerah Bogor layaknya anak gaul Bogor, malam itu rumah saya dipenuhi teman-teman.

Keesokan harinya kami melanjutkan perjalanan kuliner ke tempat-tempat makanan di Bogor dan melanjutkan ke Curug Pangeran yang berada di kawasan Gunung Bunder dan saya pun kembali menjadi petunjuk jalan bagi mereka. Perjalanan panjang ini diwarnai canda tawa, saya belajar bertanggungjawab membawa teman-teman bermain di Bogor, saya selalu memastikan teman-teman saya dalam keadaan baik dan tidak kesusahan, saya melihat wajah teman-teman saya yang senang dan tidak menyesal saya bawa bermain jauh-jauh, saya ikut senang terlebih melihat mereka senang. Tibalah saatnya selesai berkunjung ke curug saya memastikan teman-teman saya sudah naik semua, menemani teman yang ketinggalan. Lucu sekali biasanya di setiap perjalanan wisata saya selalu saja saya yang ditunggu dan dijaga oleh orang, tetapi kali ini saya harus memastikan teman-teman dalam keadaan baik.

Hari sudah sore. Waktunya kami melakukan perjalanan pulang ke tempat KKN mengingat bahwa barang-barang kami masih di sana. Sepanjang perjalanan itu terdapat banyak hutan, gelap malam mulai menyelimuti perjalanan kami. Saya mencoba tenang dalam kekhawatiran, masih harus memastikan tidak ada satu motor yang tertinggal.

Tiba di tempat tinggal KKN kami, Pera yang sejak itu dibonceng Putri menangis terisak-isak menceritakan ada yang mengikuti di pundaknya dan ustad Daen pun beraksi mengusir jin yang katanya mengikuti dari hutan di kawasan Jasinga. Lucu sekali, kami mengaji untuk mengusir jin yang katanya masih menunggu di pagar rumah tinggal kami. Pera bercerita tulangnya renggang sehingga jin dengan mudah mengikuti dia. Saya berpikir bagaimana bisa ada tulang rapat padahal semua tulang renggang, lucu sekali. Akhirnya kami tidur bersama di dalam satu rumah karena biasanya laki-laki tidur di tempat terpisah.

Mereka menyenangkan. Pera yang selalu mencuci, Nilta yang selalu bersolawat, Tiara yang selalu tertawa, Sarah yang selalu berskiping, Putri yang selalu memasak, Laras yang selalu mengabadikan momen kami, Khozin yang selalu mencari makanan, Ifi yang selalu berdampingan dengan Daen, Daen yang selalu menggoda kami perempuan, dan Rifki dengan segala rahasianya. Saya tidak akan pernah lupa dengan kenangan Kuliah Kerja Nyata ini. Sungguh seru dan penuh tantangan, tidak terbayangkan oleh saya akan mengenal mereka yang sangat menyenangkan. Dapat menerima dan mengerti perasaan saya karena saling menjaga perasaan itu sangat diperlukan.

Dari perjalanan Kuliah Kerja Nyata saya terinspirasi dengan persahabatan yang terjalin. Kami harus menjaga emosi kami, jika baru kenal dengan orang harus memberi kesan yang baik, karena prinsip saya “Kesan pertama luar biasa selebihnya terserah Anda.”

II

KERJA NYATA UNTUK PASANGGRAHAN

Ahmad Daenuri

Selamat Datang KKN 2016

Waktu terus berpacu seiring dengan berjalannya aktivitas yang dijalani, hari demi hari, minggu demi minggu, tahun demi tahun sudah terlewatkan, tidak terasa ternyata saya sudah menjalani kuliah kurang lebih tiga tahun, tepatnya semester enam. Hiruk pikuk di perkotaan dan persaingan membuat saya harus banyak bertindak dan harus banyak memutar otak demi keberlangsungan hidup dan kelancaran kuliah. Suka duka telah dijalani dan akhirnya sampai saat ini saya masih tetap bertahan untuk meneruskan kuliah ini.

Semester enam sudah usai, otomatis saya harus mengikuti program KKN sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyandang gelar S1. Suka tidak suka, program ini harus dilaksanakan, karena setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan kepada masyarakat, pengabdian yang diterapkan di UIN Jakarta memang berbeda bagaimana kebijakan dari pihak fakultas itu sendiri.

Jauh sebelum ditetapkannya tanggal KKN, sebagian mahasiswa dihebohkan dengan info-info tentang KKN, begitupun saya sendiri mendengar kabar dari teman-teman bahwa sistem KKN pada tahun 2016 ini berbeda dengan tahun sebelumnya, sehingga banyak dari teman-teman mahasiswa yang mendapatkan kendala terutama saya sendiri. Ketika dibuka pendaftaran melalui *online* dengan jangka waktu yang telah ditentukan, namun masih banyak diantara mahasiswa yang belum sempat mendaftar, sehingga mereka panik mendengar informasi bahwa pendaftaran sudah ditutup. Kekesalan terlihat di setiap raut wajah mahasiswa yang terlibat termasuk saya sendiri, sebenarnya tidak ada yang perlu disalahkan, karena pihak kampus sebelumnya sudah memberi info kepada mahasiswa perihal pembukaan dan penutupan pendaftaran, hanya saja info tersebut belum merata diterima oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Entahlah, tidak perlu ada yang disalahkan karena memang sistem ini merupakan sistem baru untuk pertama kalinya diterapkan. Saya sangat mendukung sekali adanya sistem seperti ini, karena dengan adanya sistem seperti ini pembagian kelompok ataupun tempat KKN cukup

merata, karena sistem pembagiannya pun secara acak tanpa pandang bulu, sehingga diantara mahasiswa yang dikelompokan dalam satu kelompok saling mengisi kekurangan. Hal itu terbukti setelah KKN dilaksanakan selama satu bulan.

Memang hal yang baru itu biasanya belum bisa dijalankan secara efektif dan kondusif. Begitu pula dengan sistem baru yang diterapkan oleh PPM ini, sehingga para mahasiswa harus peka dengan keadaan tersebut, tidak boleh asal *judge* saja. Biasanya mahasiswa yang selalu menjudge sesuatu yang baru pola pikirnya rendah, tidak menerima perkembangan-perkembangan baru. Seharusnya sistem seperti ini didukung penuh oleh mahasiswa sehingga pihak PPM bisa terus mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada.

Pokoknya saya mendukung sistem baru seperti ini, walaupun masih ada beberapa kendala yang saya rasakan. Tentunya saya ucapkan selamat datang KKN 2016, semoga untuk kedepannya sistem yang diterapkan oleh PPM akan lebih baik lagi.

Sahabat yang Gokil

Memang KKN ini cukup menguras tenaga dan pikiran. Untuk menyusun program kerja, kami harus berkumpul setiap satu minggu sekali, keluh kesah yang dirasakan tentu dialami oleh setiap mahasiswa yang mengikutinya karena biasanya mahasiswa mempunyai kesibukan tersendiri di luar kampus sehingga harus pintar-pintar membagi waktu. Lain saya lain pula teman-teman kelompok saya, biasanya ada saja alasan untuk tidak ikut kumpul. Mungkin saja mereka punya alasan tersendiri.

Waktu yang ditunggu-tunggu akhirnya datang juga, tibalah saatnya saya dan teman-teman yang lain untuk menjalankan program-program yang sudah didiskusikan selama kurang lebih dua bulan. Melalui survei sebelumnya, akhirnya kami mendapat rekomendasi untuk tinggal di suatu tempat yaitu Komplek Kirana. Dengan keterbatasan waktu yang ada terpaksa mau tidak mau kami harus tinggal di komplek tersebut, dengan cuaca yang tidak lazim membuat saya antara betah tidak betah tinggal di sana. Namun hal itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak melanjutkan KKN.

Walaupun dengan keterbatasan fasilitas dan cuaca yang begitu panas, saya harus terus menjalankan KKN tersebut. Syukur *alhamdulillah* dengan adanya teman-teman kelompok yang menurut saya semuanya baik

membuat saya yang tadinya kurang betah menjadi betah. Saya kira suka dan duka yang dirasakan ketika KKN menjadi pewarna hidup bagi saya. Tinggal dengan teman baru yang berbeda karakter menjadi sebuah tantangan yang harus dilewati. Hal itu dapat dibuktikan oleh saya sendiri dan akhirnya seiring berjalannya waktu saya merasa nyaman hidup dan tinggal bersama mereka.

Saya tidak bisa menyebutkan sifat, karakter dan kebaikan mereka satu persatu, yang terpenting bagi saya mereka adalah bagian dari hidup saya, yang kebaikan dan kekonyolannya tidak dapat saya lupakan. Terima kasih sahabat-sahabatku, canda, tawa dan kebaikanmu membuatku selalu ingin bersatu dan tak tahan menahan rindu. Di lain waktu mudah-mudahan kami bisa bertemu dan berkumpul kembali untuk mengobati kerinduan ini.

Terima Kasih Desa Pasanggrahan

Desa Pasanggrahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Solear, kecamatan yang terkenal dengan wisata ziarahnya yaitu tempat ziarah keramat yang memiliki keunikan tersendiri dibanding tempat ziarah lainnya. Di tempat ziarah itu terdapat sekumpulan kera yang jumlahnya cukup banyak konon katanya kera tersebut bukan kera biasa tetapi kera yang menyimpan misteri, *wallahu a'lam*.

Desa Pasanggrahan memiliki luas wilayah kurang lebih: 474 Ha, dengan berbagai sumber daya alam yang ada. Desa ini dikelompokkan dalam dua wilayah berbeda, yakni perkampungan dan perumahan, sehingga SDM dari kedua wilayah tersebut berbeda pula. Mata pencaharian yang didapat oleh warga perkampungan biasanya kebanyakan dari lahan pertanian, sedangkan mayoritas warga perumahan banyak berkecimpung di pabrik sebagai pegawai swasta. Sebenarnya secara umum perekonomian warga Desa Pasanggrahan dihasilkan dari berbagai aspek yang berbeda, misalkan dari hasil pertanian, kerajinan tangan, industri pabrik, pegawai PNS dan lain-lain.

Warga perkampungan mayoritas adalah warga asli desa setempat sedangkan warga perumahan adalah warga pendatang, sehingga watak, karakter dan gaya hidup mereka pun berbeda. Menurut saya jika dibandingkan antara kedua wilayah tersebut, warga perumahan jauh lebih berkembang dibanding dengan warga perkampungan. Hal tersebut dimungkinkan karena tingkat pendidikan dan pola pikir warga

perkampungan masih rendah, sedangkan warga perumahan memiliki status pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pola pikir yang baik, sehingga mereka terus berkembang dan terus bersaing dalam mewujudkan kesejahteraan.

Dari perbedaan tersebut dapat dirasakan oleh saya sendiri ketika saya mengundang para pengerajin bambu untuk hadir dalam acara seminar dan pelatihan anyaman bambu. Pola pikir mereka rendah tanpa memikirkan perkembangan kedepannya, rata-rata yang ada dalam pikiran mereka cuma materi, bagaimana caranya hari itu juga mendapatkan sepeser uang. Sehingga jika mereka diundang tanpa ada uang transportasi tidak akan mau datang. Hal ini sebagaimana diceritakan oleh salah satu ketua RT desa setempat.

Berbeda halnya dengan warga perumahan, mereka terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman, terbukti ketika perayaan HUT RI, mereka rela berbondong-bondong untuk mensukseskan acara tersebut. Bahkan salah satu perwakilan warga setempat meminta kepada kami untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan acara tersebut.

Terlepas dari itu semua, setiap warga tentu ada kelebihan dan kekurangannya, mungkin kekurangan dari mereka karena keterbatasan pengetahuan yang seharusnya kami arahkan untuk lebih baik lagi. Dari semua pengalaman yang saya rasakan di Desa Pasanggrahan, kiranya dapat memberikan pelajaran besar bagi saya pribadi dan bagi teman-teman kelompok yang lain. Semoga kegiatan yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat bagi warga Desa Pasanggrahan.

Cintaku untuk Desa Pasanggrahan

Kurang lebih satu bulan saya dan teman-teman KKN yang lain mengabdikan di Desa Pasanggrahan. Pengabdian ini merupakan salah satu program yang ditetapkan oleh pihak kampus guna memenuhi persyaratan menyandang gelar S1, dengan waktu yang sangat singkat kiranya program ini bagi sebagian mahasiswa dianggap sebagai program biasa dengan dalih untuk memenuhi persyaratan kuliah saja. Begitupun dengan saya sendiri awal-awalnya saya anggap program ini hanya untuk dijadikan syarat kelulusan saja, namun pada akhirnya tidak demikian. Persepsi itu dapat dipatahkan setelah melihat kondisi warga desa terutama di wilayah

perkampungan yang masih tertinggal perkembangannya, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Hal tersebut terungkap ketika saya membuka pembicaraan dengan salah satu ketua RT setempat, menurutnya warga perkampungan masih enggan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Karena kebanyakan pendidikan mereka hanya sampai tingkat dasar saja, tanpa dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Alasan mereka, pengetahuan umum tidak perlu tinggi-tinggi, asalkan bisa membaca dan menulis sudah cukup bagi mereka, selanjutnya orang tua hanya menyuruh anak-anaknya untuk membantu mereka setiap hari seperti bercocok tanam, bertani, dan mengambil rumput untuk hewan ternak mereka.

Dari obrolan tersebut, hati saya merasa tergugah untuk mengubah pola pikir mereka yang masih rendah. Mudah-mudahan di masa yang akan datang Desa Pasanggrahan lebih baik lagi terutama dalam bidang pendidikan. Jika saya menjadi bagian dari mereka, tentunya hal yang paling utama saya perjuangkan adalah pendidikan, karena dengan kualitas pendidikan yang baik maka baik pula aspek-aspek yang lainnya.

Pesona Pasanggrahan

Pasanggrahan memberi arti yang indah bagi saya. Rasanya ingin hidup berada di sekitar mereka. Menjalin kekeluargaan di sana. Pasanggrahan telah membius diri saya dan membuat saya tidak sadarkan diri, ia menawarkan sejuta pesona. Pesona yang tidak akan hilang dari pandangan mata dan pikiran. Pesona itu tidak akan pudar meskipun kaki ini perlahan-lahan menjauhinya. Pesona itu akan semakin jelas membuat saya tertarik dan kagum. Warga sekitar yang ramah dan peduli. Mulai dari adanya berbagai macam acara seperti menyemarakkan Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 agustus, pengajian, dan lain-lain. Saya sebagai orang baru di sana, langsung dirangkul dan disambut dengan baik. Ini menunjukkan kepribadian mereka yang sangat ramah dan baik. Jika saya bisa menjadi bagian dari mereka, saya akan berkontribusi dalam apapun guna memajukan desa tersebut.

Selain itu akan saya rangkul adik-adik untuk selalu bersemangat dalam hal pendidikan. Menyemangati mereka untuk meraih cita-cita mereka. Berhenti mengutuki kegelapan yang ada dan mulai menyalakan lilin bersama mereka. Menyelaraskan dan mensejajarkan antara pendidikan agama dan umum. Menjadikan mereka orang-orang yang haus

akan pendidikan, yang berakhlak mulia, dan saling menjaga tali persaudaraan antar sesama. Tidak hanya itu, warga sekitar pun sangat membantu dengan sesama. Jiwa sosial inilah yang aku idam-idamkan. Seolah-olah berbagai macam masalah akan selesai karena adanya tetangga yang sangat baik dan memahami kami. Sekali lagi ini merupakan bagian dari kehidupan terindah dalam hidup saya. Terima kasih Tuhan atas anugerah terindahmu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- L. C. Johnson, *Praktik Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* terjemahan, Bandung : Tim Penerjemah STKS, 2011.
- Nugraha. Eva, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*, Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta Letak Geografis Kabupaten Tangerang diakses pada 25 Mei 2017 dari: <https://petatematikindo.wordpress.com/administrasi-kabupaten-tangerang/>
- Profil Desa Pasanggrahan 2015*, dokumen tidak dipublikasikan
- Rukminto Adi. Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Masyarakat*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Suharto. Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung:Refika Aditama,2006.
- Wawancara pribadi dengan Kepala Desa Pasanggrahan, Bapak Madrais S.E, 26 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Pemuda Desa Pasanggrahan, Tegar, 24 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Siswi SMPN 01 Cisoka, Kartika, 23 Agustus 2016.
- Wena. Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

“Kekalahan adalah kemenangan yang tertunda.”

-Sarah Septarini-

BIOGRAFI SINGKAT

A. Dosen Pembimbing

IBU SITI NURBAYA, M.Si

(Dosen Pembimbing)



Siti Nurbaya, Dosen Ilmu Komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2008. Ia menyelesaikan pendidikan jenjang pascasarjana S-2 Program Magister di Universitas Indonesia dengan konsentrasi Ilmu Komunikasi. Sejak tahun 2005, ia mengajar di beberapa perguruan tinggi, diantaranya Universitas Pancasila dan Universitas Sahid Jakarta. Ia juga pernah bekerja di Bank Syariah Mandiri sebagai staf *Coorporate Secretary* dan menjadi Presenter Keagamaan di Stasiun Televisi Antv. Tahun 2010 hingga 2015, ia aktif sebagai Presenter di Program Belajar Islam MNC Muslim Channel.

B. Anggota Kelompok KKN HANUSA

I. RIFQI MUZAKKI



Rifqi Muzakki, dipanggil Rifqi, lahir di Jakarta, 23 April 1995. Merupakan anak dari pasangan suami istri, Isep Djuanda dan Retno Dewi Utami. Memiliki riwayat pendidikan di SDN Pondok Labu 04 Pagi, MTs Darunnajah Ulujami, dan MAN 11 Jakarta Selatan. Kini ia tengah menjajaki pendidikan tingkat tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Mu'amalat. Ia juga aktif mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qari dan Qari'ah Mahasiswa (HIQMA) sebagai pengurus Departemen Pengembangan Minat dan Bakat.

2. ABD RAHMAN AL-HUZAIFI



Abdur Rahman Al-Huzaifi atau Ifi, lahir di Jakarta 15 Maret 1996. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ia masuk madrasah ibtidaiyah pada umur lima tahun. Setelah itu melanjutkan tsanawiyah dan aliyah di pondok pesantren Al – Hamidiyah Depok, Sawangan. Dan kini melanjutkan jenjang pendidikan strata satu mengambil Jurusan Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh di Universitas Islam Negri Jakarta. Ia cukup aktif dalam berorganisasi dikampus dari menjadi sekreraris umum di Himpunan Mahasiswa Jurusan dan menjadi ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa.

3. NILTA ALVINA



Nilta Alvina, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Batang, 27 April 1995. Ia merupakan anak kedua dari pasangan H. Yasid dan Hj. Siti Ma'rifah. Pendidikan SD di MII Kalipucang Kulon Batang, SMP di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan. Dan melanjutkan pendidikan SMA nya di SMAN 2 Pekalongan Jawa Tengah. Saat ini ia sedang duduk di bangku kuliah untuk S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan bercita-cita untuk melanjutkan S2 di Universitas Leiden Belanda.

4. PERAWATI



Perawati, Lahir di Tangerang, 05 April 1995. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang sedang mengambil konsentrasi studi Tafsir Hadis. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Polani bin K.H Aslak dan Sumarni. Ada beberapa penghargaan yang ia raih, diantaranya pada tahun 2010 tepatnya ketika kelas 2 MA ia menjuarai lomba MSQ (Musabaqah Syahril Alquran) yang diselenggarakan se-Kota Tangerang, lalu setahun kemudian menjuarai LCCM (Lomba Cerdas Cermat Matematika) yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah se-Kota Tangerang hingga Se-Jabodetabek.

5. SARAH SEPTARINI



Sarah Septarini, lahir di Jakarta 1 September 1995. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia menimba pendidikan dasar di SDN Joglo 01 Pagi, Jakarta, pendidikan menengah atas di SMPI Al-azhar 10 Kembangan, Jakarta. Kemudian, ia menimba ilmu sekolah menengah atas di SMAN 85 Jakarta dan menjajaki pendidikan tingkat tinggi di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Ia pernah mengikuti beberapa konferensi simulasi sidang PBB dan pertukaran pelajar keluar negeri ke India sebagai *volunteer* dalam program sosial.

6. TIARA KUSUMA DEWI



Tiara Kusuma Dewi, dipanggil Tiara. Lahir di Jakarta, 9 Juni 1995. Merupakan anak pertama dari pasangan suami istri, Edi Saputra dan Patimah. Menempuh pendidikan dasar di SDI Al-Bayyinah Jakarta. Kemudian melanjutkan di SMPN 131 Jakarta dan menimba ilmu sekolah menengah atas di SMAN 97 Jakarta. Kini menempuh pendidikan tingkat tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Aktif menjadi penggerak di komunitas Selasar Didik Nusantara sebagai *volunteer*.

7. NAUFAL KHOZIN



Naufal Khozin, sering dipanggil Naufal. Lahir di Tangerang, 6 Juni 1995. Merupakan anak ketiga dari pasangan suami istri, M. Suoarjo dan Warnisah, serta merupakan adik dari Anggi Pradipta Akmal dan Achmad Nur Fauzi. Menempuh pendidikan dasar di SD Islam Amalina Pd. Aren, menengah pertama di SMPN 12 Tangerang Selatan, menengah atas di SMAN 4 Tangerang Selatan. Kemudian kini menjajaki pendidikan tingkat tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di jurusan Manajemen. Ia aktif mengikuti kegiatan Organisasi Peminatan dan Keilmuan Dapur seni.

8. LARAS SEKAR SERUNI



Laras Sekar Seruni, lahir di Jakarta 18 Mei 1995. Hadir di dunia sebagai anak pertama dan perempuan satu-satunya dari pasangan kedua orang wartawan. Laras pun sekarang menduduki bangku kuliah. Rencananya masih akan terus kuliah sampai mendapatkan PhD di Universitas Harvard menggunakan beasiswa (amin). Mencintai bau tanah yang terkena air hujan, kata-kata dari Gibran dan Pramoedya, gambar bergerak karya Nolan, rangkaian melodi dari Mike Shinoda d.k.k., juga Sang Maha Pencipta Alam Semesta beserta isinya yang Dia muliakan.

9. PUTRI FIRMANDA



Putri Firmanda (21 Tahun) jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Jakarta. Mahasiswi yang biasa diakrab dengan panggilan Manda ini lahir di Jakarta, 29 Juli 1995. Merupakan Anak pertama dari tiga bersaudara yang memiliki hobi memasak dan traveling. Mencoba hal yang baru merupakan hal yang ia sukai. Sebelum duduk di bangku kuliah ia sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Jepara. Salah satu pengalaman organisasinya ia pernah menjabat sebagai Wasekjen Himpunan Mahasiswa Ilmu Hukum 2014.

10. SITI MAWADDAH ABHAN



Siti Mawaddah Abhan, lahir di Bogor pada 23 Maret 1995. Mengenyam pendidikan sekolah dasar di SDN Polisi 4 Bogor, sekolah menengah pertama di SMPN 14 Bogor, sekolah menengah atas di SMAN 10 Bogor, melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu (SI) Konsentrasi Material, Program Studi Fisika, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah mengambil program Kerja Praktik di PT Indocement Tunggul Prakarsa ditempatkan di *Quality Assurance and Research Division (QARD)* dengan tema kerja praktik Parameter Uji Fisika Semen Portland Komposit.

11. AHMAD DAENURI



Ahmad Daenuri, lahir di Rangkasbitung, 25 Mei 1989. Merupakan anak ke tujuh dari pasangan Sambani dan Sunari. Pendidikan Formal yang ia tempuh SDN I Tambakbaya, MTs Anwarul Ulum Cibadak, MA Miftahul Falah Cikulur dan saat ini ia sedang menyelesaikan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Studi Agama-agama. Pondok pesantren yang pernah ia singgahi diantaranya; Pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Al-Idrus Rangkasbitung, Pondok Pesantren Miftahul Huda Utsmaniyah Ciamis Jawa Barat, Pondok Pesantren Siqoyaturrahmah Sukabumi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*“Hidup bukanlah bagaimana menemukan diri kita tetapi
bagaimana menciptakan diri kita yang sebenarnya”*

-Rifqi Muzakki-

LAMPIRAN I
LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	ABDUR RAHMAN AL-HUZAIFI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.SI
NIM	1113053000014	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p style="text-align: center;">Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p style="text-align: center;">Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk</p>

	merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan	membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan training <i>motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini

7	<p>Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan</p>	<p>Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan</p>
8	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	<p>Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat</p>
9	<p>Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	<p>Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan al-Qur'an, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya</p>
10	<p>Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan</p>

*“Orang tidak akan mengingat hari, tetapi yang diingat
adalah momen penting dan berkesan.”*

-Abdur Rahman Al-Huzaifi-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	AHMAD DAENURI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.SI
NIM	1113032100013	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini

7	<p>Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan</p>	<p>Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan</p>
8	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	<p>Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat</p>
9	<p>Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	<p>Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan Al-Quran, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya</p>
10	<p>Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan</p>

*“Anda pernah jatuh sekali. Kami ingin melihat setinggi
apa Anda bisa meloncat di kemudian hari.”*

-Perawati-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA : LARAS SEKAR SERUNI	NAMA DOSEN : SITI NURBAYA
NIM : III3051000021	DESA/KELURAHAN : PASANGGRAHAN, SOLEAR
NO. KELOMPOK : 209	NAMA KELOMPOK : KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Pembukaan KKN	Kegiatan KKN-PpMM disahkan oleh Kepala Desa Pasanggrahan.
2	Mengajar English Course Program kerja ini ditujukan kepada anak-anak sekitar posko KKN agar mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.	Mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sekitar posko KKN.
3	Membuat Film Pendek	Menyelesaian film dokumenter berupa film pendek yang berisi cerita selama KKN berlangsung.
4	Seminar Akademi Bambu Nusa dan Komunikasi Impersonal	Warga Desa Pasanggrahan diharapkan dapat

		mengembangkan inovasi dalam anyaman bambu sebagai salah satu bentuk penunjang ekonomi.
5	Taman Baca Masyarakat Membangun desa melalui literasi demi terciptanya masyarakat yang berwawasan luas.	Menciptakan masyarakat yang peduli dengan kegiatan membaca.
6	Kerja Bakti	Membersihkan lingkungan dalam rangka penilaian Binwil. Selain itu kerja bakti perlu rutin dilaksanakan agar tercipta lingkungan yang bersih dan terbebas dari demam berdarah.
7	Seminar Manajemen PAUD	Mengundang para guru-guru PAUD Desa Pasanggrahan demi menciptakan manajemen PAUD yang sesuai standar.
8	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Menciptakan lomba-lomba kreatif yang menyenangkan dan mendidik bagi warga Desa Pasanggrahan

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH
JAKARTA

NAMA	NAUFAL KHOZIN	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.SI
NIM	1113081100008	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p style="text-align: center;">Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang
2	<p style="text-align: center;">Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya melalui membaca

3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini
7	<p style="text-align: center;">Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan

	warga Desa Pasanggrahan	kepedulian lingkungan
8	<p style="text-align: center;">Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Drealisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p style="text-align: center;">Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Drealisaikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan al-Qur'an, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

“Jika manusia berusaha melawan hukum, maka ia akan menghancurkan dirinya sendiri.”

-Laras Sekar Seruni-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	: NILTA ALVINA	NAMA DOSEN	: SITI NURBAYA, M.Si
NIM	: 1113021000033	DESA / KEL.	: PASANGGRAHAN
NO KEL.	: 209	NAMA KEL.	: KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala</p>

	perpustakaan	pengetahuannya melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini

7	<p>Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan</p>	<p>Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan</p>
8	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	<p>Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat</p>
9	<p>Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	<p>Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan Al-Quran, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya</p>
10	<p>Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan</p>

“Hidup adalah suatu tantangan yang harus dihadapi dan perjuangan yang harus dimenangkan.”

-Nilta Alvina-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	PERAWATI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113034000113	DESA / KEL.	PASANGGRA- HAN, SOLEAR
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini
7	<p style="text-align: center;">Senam bersama dan minggu bersih</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal

	Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan	209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan
8	<p style="text-align: center;">Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p style="text-align: center;">Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan al-Qur'an, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

*“Optimislah dengan ujian. Itulah hadiah dari tuhan.
Bersukurlah, karena dari milyaran, Andalh pilihannya.”*

-Tiara Kusuma Dewi -

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	PUTRI FIRMANDA	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113048000025	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini
7	<p style="text-align: center;">Senam bersama dan Minggu bersih</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal

	Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan	209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan
8	<p style="text-align: center;">Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p style="text-align: center;">Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan al-Qur'an, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

*“Disaat orang-orang sudah tidur, itulah kesempatan
untuk melangkah maju.”*

-Abdur Rahman Al-Huzaifi-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	RIFQI MUZAKKI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113046000051	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini
7	<p style="text-align: center;">Senam bersama dan minggu bersih</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal

	Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan	209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan
8	<p style="text-align: center;">Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p style="text-align: center;">Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan Al-Quran, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

*“Kebahagiaan kita tidak terletak pada harta, tetapi
terkait pada harta.”*

-Ahmad Daenuri -

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	SARAH SEPTARINI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113113000045	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini

7	<p>Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan</p>	<p>Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan</p>
8	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	<p>Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat</p>
9	<p>Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	<p>Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan Al-Quran, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya</p>
10	<p>Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan</p>

*“Berbicara tentang mimpi, tak ada yang namanya
penyesalan. Menyesal sama seperti mengejar bayangan
kita sendiri.”*

-Siti Mawaddah -

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	SITI MAWADDAH A	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113097000031	DESA/ KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya melalui</p>

		membaca
3	<p style="text-align: center;"><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p style="text-align: center;">Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p style="text-align: center;">Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p style="text-align: center;">Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia dini
7	<p style="text-align: center;">Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan

	warga Desa Pasanggrahan	kepedulian lingkungan
8	<p style="text-align: center;">Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p style="text-align: center;">Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Drealisaikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan al-Qur'an, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

*“Setiap jalan hidup yang kita lalui harus bisa
mendatangkan pelajaran untuk terus menapaki jalan itu.”*

-Sarah Septarini-

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN SYARIF

HIDAYATULLAH

JAKARTA

NAMA	TIARA KUSUMA DEWI	NAMA DOSEN	SITI NURBAYA, M.Si
NIM	1113084000047	DESA / KEL.	PASANGGRAHAN
NO KEL.	209	NAMA KEL.	KKN HANUSA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Panggung Silaturahmi dan Panggung Perpisahan</p> <p>Kegiatan ini masing-masing bertujuan untuk memperkenalkan para anggota kelompok KKN HANUSA 2016 dan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas penerimaan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung.</p>	<p>Kegiatan ini diresmikan dan juga ditutup oleh Kepala Desa Pasanggrahan, Kec. Solear, Kab. Tangerang</p>
2	<p>Taman Bacaan Masyarakat</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Direalisasikan dengan merintis bersama aparat setempat dan pengadaan beragam buku, agar di Desa Pasanggrahan memiliki perpustakaan</p>	<p>Warga masyarakat yang terlibat diharapkan mempunyai keinginan yang besar untuk membaca, sehingga masyarakat dapat membuka cakrawala pengetahuannya</p>

		melalui membaca
3	<p><i>Arabic and English Course</i></p> <p>Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kursus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi anak-anak</p>	Anak-anak diharapkan memiliki motivasi serta wawasan pengetahuan dan peningkatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan bahasa Arab
4	<p>Bimbingan Belajar Hanusa</p> <p>Merupakan aktivitas yang melibatkan kelompok KKN HANUSA sebagai partisipan tenaga pengajar</p>	Program ini ditargetkan untuk anak-anak SD-SMP. Para siswa diharapkan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, serta membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran di sekolah
5	<p>Seminar Komunikasi dan Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkapkan andil dari komunikasi dan meningkatkan keterampilan anyaman bambu yang telah menjadi aset dan kearifan budaya lokal Desa Pasanggrahan</p>	Target dari seminar komunikasi dan anyaman bambu ini agar warga setempat semakin kreatif dan inovatif dalam kreativitas tersebut
6	<p>Seminar Pendidikan PAUD</p> <p>Tujuan dari seminar ini adalah untuk memberikan <i>training motivation</i> dan merubah paradigma yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan, terutama di PAUD</p>	Target dari seminar ini adalah guru-guru PAUD yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membangun dunia anak-anak usia

		dini
7	<p>Senam bersama dan minggu bersih</p> <p>Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat warga Desa Pasanggrahan</p>	Dilakukan di sekitar rumah tempat tinggal 209, demi meningkatkan kepedulian lingkungan
8	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p> <p>Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat anak-anak di lingkungan sekitar Desa Pasanggrahan. Direalisasikan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada anak-anak, yaitu makan roti dan minum susu</p>	Anak-anak mempunyai perilaku hidup sehat
9	<p>Kajian Islami</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan mengenai Islam. Direalisasikan dengan mengajar mengaji, sumbangan al-Qur'an, Iqra' dan mukena</p>	Menghidupkan kembali rasa kecintaan terhadap Islam, dan dengan sumbangan Al-Quran, dan lain-lain semoga bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya
10	<p>Ayo Membaca, Menulis, dan Mengarang</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada warga Desa Pasanggrahan usia anak-anak dan remaja agar hobi membaca, menulis, dan mengarang dapat ditanamkan sejak dini</p>	Kegiatan ini dilaksanakan agar memotivasi dan meningkatkan kreativitas dan wawasan anak-anak Desa Pasanggrahan

“Hidup adalah kesusahan yang harus diatasi.”

-Abdur Rahman Al-Huzaifi-

LAMPIRAN 2
SERTIFIKAT



LAMPIRAN 3
FOTO-FOTO KEGIATAN



Pembukaan KKN HANUSA



Silahturahmi dengan Warga



Arabic and English Course



Pagelaran Seni



<p>Mengajar Membaca al-Qur'an</p>	<p>Taman Baca Masyarakat</p>
	
<p>Kerja Bakti</p>	<p>Gerakan Anak Indonesia Sehat</p>
	
<p>Seminar Anyaman Bambu</p>	<p>Seminar Manajemen PAUD</p>
	
<p>Perayaan HUT RI ke 71</p>	<p>Bazar Pakaian Murah</p>



Taman Baca Masyarakat



Pemasangan Plang Taman Baca Masyarakat



Pembuatan Plang Selamat Datang di Desa Pasanggrahan



Pemasangan Plang Selamat Datang di Desa Pasanggrahan